

**IMPLEMENTASI PENANAMAN
NILAI-NILAI MORAL DAN KEMANDIRIAN SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR PLUS QURROTA A'YUN KOTA MALANG**

TESIS

Disusun Oleh:

Abdul Wahab Hisbullah (15761001)



**PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**IMPLEMENTASI PENANAMAN
NILAI-NILAI MORAL DAN KEMANDIRIAN SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR PLUS QURROTA A'YUN KOTA MALANG**

TESIS

Disusun Oleh:

Abdul Wahab Hisbullah (15761001)

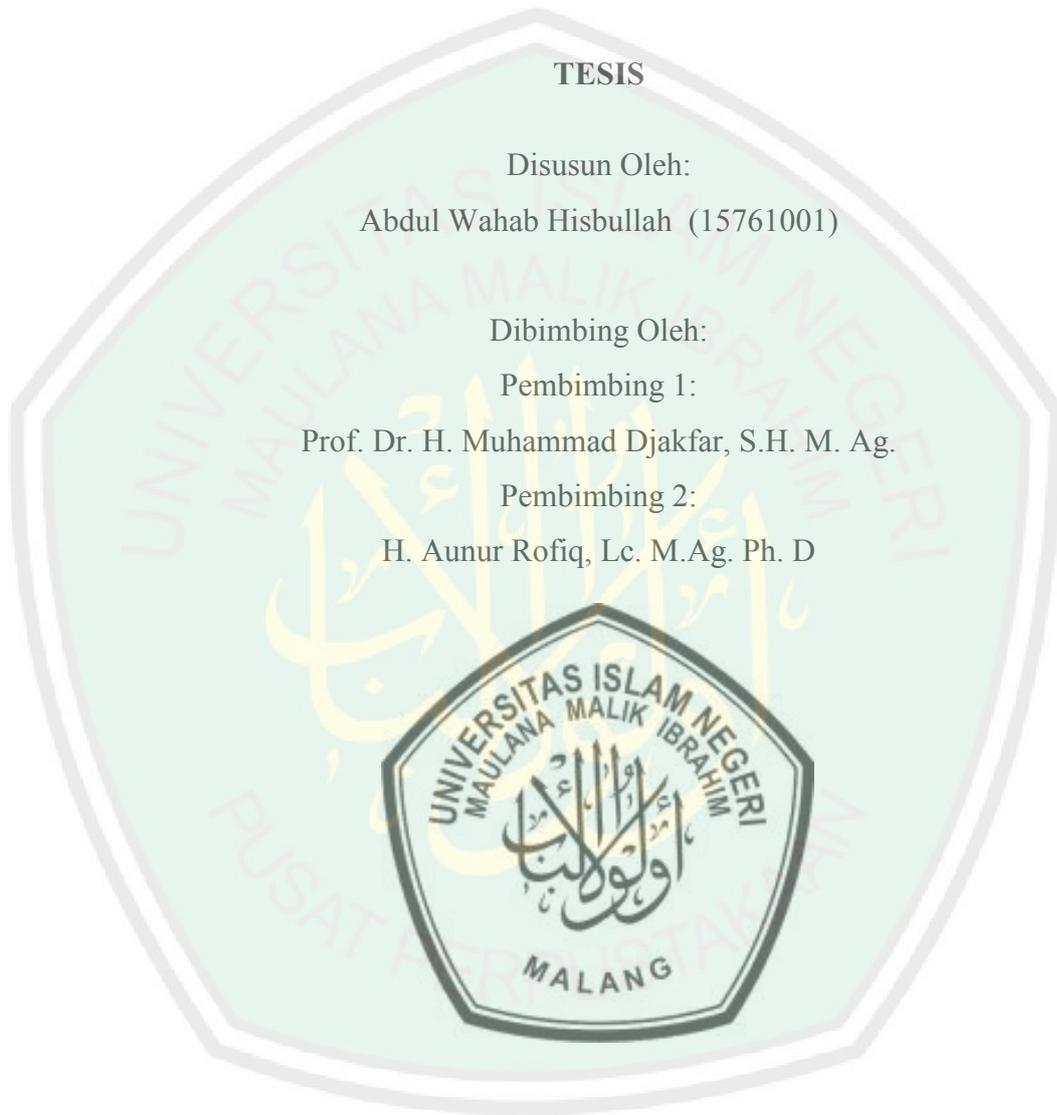
Dibimbing Oleh:

Pembimbing 1:

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M. Ag.

Pembimbing 2:

H. Aunur Rofiq, Lc. M.Ag. Ph. D



**PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun Kota Malang”, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 02 Januari 2018.

Dewan Penguji

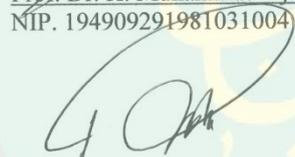

Dr. Hj. Siti Harini, M.Si
NIP. 197310142001122002

Ketua


Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed. Ph.D
NIP. 196705292000031001

Penguji Utama

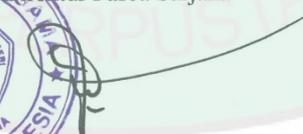

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M.Ag. Penguji Ke II / Pembimbing I
NIP. 194909291981031004


H. Aunur Rofiq, Lc. M.Ag. Ph.D
NIP. 196709282000031001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pasca Sarjana




Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

**LEMBAR
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI**

Proposal Tesis atas nama mahasiswa ini telah disetujui oleh Dewan Penguji untuk di lanjutkan ke proses Pembimbingan Tesis sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Nama : Abdul Wahab Hisbullah
NIM : 15761001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Proposal : Implementasi Sunat Ibrahim Ayat 37 dalam Membentuk Moralitas dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Islam Plus Qurrota A'yun Kota Malang

Dewan Penguji:

NO	Nama	Tgl Persetujuan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.1	5/9 2017	
2	Dr. Rahmat Aziz, MSi	5/9 2017	
3	Prof. Dr. H. Muhammad Djafar, M.Pd	06/09 2017	
4	Aunur Rofiq, Ph.D	5/9 2017	

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Esra Nur Wahyuni, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN
ORISINILITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Wahab Hisbullah

NIM : 15761001

Alamat : Dk. Landar Rt 12/Rw 06 Ds. Blongsong kec. Baureno kab.
Bojonegoro

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat ini untuk memenuhi persyaratan kelulusan pad Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Islam Plus Qurrota A’yun Kota Malang”

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini adalah karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karyaorang lain, apabila ini di kemudian hari terjadi klaim dari pihak lain, maka siap bertanggung jawab untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Program Pascasarjana Universitas Islam Mulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang,
Hormat saya



Abdul Wahab Hisbullah
NIM. 15761001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas berkat rahmat, taufik dan inayah-Nyalah, skripsi ini dapat di selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun Kota Malang”**.

Penulis menyadari selama proses pengerjaan penulisan tesis ini, masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Allah SWT atas segala kemudahan-Nya, berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu, ungkapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis tujukan kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para pembantu rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan para asisten direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag, atas motivasi dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.

4. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. H. Aunur Rofiq, Lc. M.Ag. Ph. D selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Bapak / Ibu Dosen UIN Malang yang telah mengajar kami sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
7. Istri tercinta Yulia Pramusinta, M.Pd.I, anakku tercinta Azra Aqila Sakhi Al-Wahab dan ibuku tercinta Istikomah yang dengan setia menemani dan mendukungku selama menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh rekan-rekan dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu , yang telah memberikan informasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga tesis kita ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Malang 12 Januari 2018
Penyusun

Abdul Wahab Hisbullah

DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Pengesahan Tesis.....	ii
Lembar Persetujuan Tesis.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar isi.....	vii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Motto.....	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Penanaman Nilai-nilai Moral.....	17
1. Tingkatan Tahap Nilai Moral.....	19
2. Ciri Siswa Bermoral.....	21
3. Pendidikan Moral Siswa Dalam Keluarga.....	25
4. Pendidikan Moral Siswa Di Sekolah.....	26
5. Peran Guru dalam Pembinaan Moral.....	28
6. Moral Dalam Prespektif Islam.....	29
B. Penanaman Nilai-nilai Kemandirian Sosial.....	33

1. Ciri-ciri Kemandirian Sosial.....	34
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Sosial.....	35
3. Kemandirian Sosial Dalam Prespektif Islam.....	37
C. Implementasi Penanaman Nilai Moral Dan Nilai Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun.....	41
1. Penanaman Nilai Moral di SDI Plus Qurrota A'yun Malang.....	41
2. Penanaman Kemandirian Sosial di SDI Plus Qurrota A'yun Malang.....	48
3. Implikasi Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di SDI Plus Qurrota A'yun Malang.....	51
a. Hibungan antara Anak dengan Tuhanya.....	52
b. Hibungan antara Anak dengan Orang Tua.....	54
c. Hibungan antara Anak dengan Guru.....	57
d. Hibungan antara Anak dengan Teman.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Kehadiran Peneliti.....	66
C. Latar Penelitian	67
D. Data dan Sumber Data Penelitian	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
1. Dokumentasi.....	69
2. Rekaman Arsip.....	70
3. Wawancara.....	71
4. Observasi Langsung.....	72
5. Observasi Partisipan.....	73
6. Perangkat Fisik.....	74
F. Teknik Analisi Data	74
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	76
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN..	78

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	79
1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Malang.....	79
a. Visi.....	79
b. Misi.....	79
c. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun.....	80
d. Kurikulum dan Pembelajaran.....	80
e. Pembentukan Karakter Islami Dan Mandiri.....	81
f. Fasilitas Pendidikan.....	82
B. Paparan Data Penelitian.....	82
1. Implementasi Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Qurrota A'yun.....	82
a. Konsep Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun.....	82
1. Konsep Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman ...	82
2. Konsep Program Taman Pembinaan Bakat (TPB).....	91
3. Konsep Program Outdoor Learning dan Spesial Program.....	95
b. Strategi Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun.....	98
1. Strategi Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman ...	98
2. Strategi Program Taman Pembinaan Bakat (TPB).....	104
3. Strategi Program Outdoor Learning dan Spesial Program.....	109
c. Implikasi Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun.....	112
1. Implikasi Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman.	112
2. Implikasi Program Taman Pembinaan Bakat (TPB).....	116
3. Implikasi Program Outdoor Learning dan Spesial Program.....	120
C. Temuan Hasil Penelitian.....	123
1. Konsep Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun.....	123

a. Konsep Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman	123
b. Konsep Program Taman Pembinaan Bakat (TPB)	124
c. Konsep Program Outdoor Learning dan Spesial Program	124
2. Strategi Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun	125
a. Strategi Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman	125
b. Strategi Program Taman Pembinaan Bakat (TPB)	127
c. Strategi Program Outdoor Learning dan Spesial Program	127
3. Implikasi Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun	128
a. Model dan Implikasi Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman	128
b. Model dan Implikasi Program Taman Pembinaan Bakat (TPB) ...	129
c. Model dan Implikasi Program Outdoor Learning dan Spesial Program	129
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	131
A. Konsep Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun	132
1. Konsep Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Sosial Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	132
2. Konsep Penanaman Nilai Kemandirian Sosial Program Taman Pembinaan Bakat (TPB), Outdoor Learning dan Spesial Program	138
B. Strategi Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun	143
1. Strategi Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Belajar Mengajar	143
2. Strategi Penanaman Nilai Kemandirian Sosial Program Taman Pembinaan Bakat (TPB), Outdoor Learning dan Spesial Program .	147
C. Implikasi Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Surat Ibrahim Ayat 35-41 di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun	153

1. Implikasi Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Belajar Mengajar	153
2. Implikasi Penanaman Nilai Kemandirian Sosial Program Taman Pembinaan Bakat (TPB), Outdoor Learning dan Spesial Program....	157
BAB VI PENUTUP	164
A. Kesimpulan.....	164
B. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA.....	166



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Originalitas Penelitian Berdasarkan Persamaan dan Perbedaan Penelitian	12
3.1 Metode Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian	68
4.1 Pengembangan Nilai Moral dan Kemandirian Sosial	84
4.2. Jadwal Spesial Program	98
4.3 Jadwal Pelajaran Tematik Kelas 5 Yaman	100
4.4 Jadwal Pelaksanaan Program Taman Pembinaan Bakat	107
4.5 Pemodelan dan pengelompokan Pembentukan Nilai Moral dan Kemandirian ...	114
5.1 Pengembangan Nilai Moral di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Malang	134



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penelitian
Lampiran 2	Pedoman wawancara
Lampiran 3	Pedoman observasi
Lampiran 4	Surat izin penelitian
Lampiran 5	Data guru dan karyawan sekolah
Lampiran 6	Denah lokasi sekolah
Lampiran 7	Kalender pendidikan
Lampiran 8	Struktur organisasi sekolah



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar Pembelajaran di Kelas 2 Irak SD Plus Qurrota A'yun.....	177
2. Gambar Pembelajaran di Kelas 2 Irak SD Plus Qurrota A'yun.....	177
3. Gambar Kegiatan TPB Renang di Kolam Renang Safira Bahari Sukun Malang..	177
4. Gambar Kegiatan TPB Menganyam	178
5. Gambar Kegiatan TPB Tapak Suci	178
6. Gambar Pelaksanaan Jama'ah Sholat Ashar	179
7. Gambar Pelaksanaan Jama'ah Sholat Dhuhur	179
8. Gambar Aktifitas Siswa Pada Waktu Istirahat.....	179
9. Gambar Aktifitas Siswa di Lab. Komputer.....	180
10. Gambar Aktifitas Siswa Pada Saat Pembelajaran UMMI.....	180
11. Gambar Peneliti dengan Kepala Sekolah SD. Plus Qurrota A'yun Malang	180
12. Gambar Peneliti dengan Waka Kesiswaan SD. Plus Qurrota A'yun Malang.....	181
13. Gambar Peneliti dengan Waka Kurikulum SD. Plus Qurrota A'yun Malang	181
14. Gambar Peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah SD. Plus Qurrota A'yun Malang	182
15. Gambar Papan Pelanggaran di Kelas SD Plus Qurrota A'yun Malang	182
16. Gambar Panggung untuk Kegiatan TPB Pidato.....	182

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Al-Ra'd)¹

¹ Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 250.

ABSTRAK

Wahab Hisbullah, Abdul. 2017. *“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun Kota Malang”*. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M. Ag. (2) H. Aunur Rofiq, Lc. M. Ag. Ph.D
Kata Kunci : Penanaman, Nilai Moral, Kemandirian sosial

Penanaman moral dan kemandirian kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan jati diri anak. Seperti halnya penanaman moral dan kemandirian yang telah diterapkan oleh nabi Ibrahim kepada Isma’il. Isma’il ditempatkan di dekat Baitullah atas perintah Allah dengan tujuan agar Isma’il menjalankan sholat, bersosial dengan orang yang baru mereka kenal, mendapatkan rezeki buah-buahan melalui cara tukar menukar dengan air Zam-zam dan membuat mereka pandai bersyukur atas nikmat Allah.

Untuk penanaman moral dan kemandirian pada sekarang ini, orang tua menempatkan anak pada suatu lembaga yang telah mereka percayai untuk pembentukan anak yang bermoral dan berkemandirian. Melalui visi, misi, tujuan, kurikulum dan program. Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun menerapkan pembentukan nilai moral dan kemandirian pada anak melalui pembelajaran di kelas, dan melalui program-program khusus.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana konsep nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Qurrota A’yun, (2) Bagaimana strategi penanaman nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun, (3) Bagaimana implikasi nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun Kota Malang Sesuai dengan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai *key instrument*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) wawancara mendalam; (2) observasi langsung; dan (3) studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data individu. Teknik analisis deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan kemandirian sosial di SD Plus Qurrota A’yun Malang dikembangkan melalui (1) Program kegiatan belajar mengajar yang berintegrasi dengan nilai keIslaman (2) Program kegiatan Taman Pembinaan Bakat (TPB) dan (3) Program outdoor learning dan Spesial program. Semua pembelajaran dikemas melalui kurikulum 2013 dan *joyfull activities*.

ABSTRACT

Wahab Hisbullah, Abdul. 2017. *“The Implementation of Moral Values and Social Independence Development Stated on Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun Kota Malang”*. Thesis. Magister of Islamic Elementary School Teacher, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M. Ag. (2) H. Aunur Rofiq, Lc. M. Ag. Ph.D

Keywords: Development, Moral Values, Social Independence

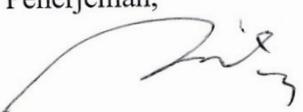
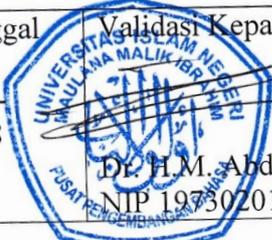
Children’ moral and independence development play key role in forming their behavior and self-identity. The prophet Ibrahim implemented them on his son Isma’il. He sent Isma’il to a place near Baitullah as commanded by Allah in order to make Isma’il conducts the worship, interacts with new people, exchanges zam-zam water with fruits, and feels grateful.

To develop children’ moral and independence, parents send them to a trusted institution. Through its vision, mission, goals, curriculum and programs, Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun implements the moral and independence value through class learning and special programs.

The study focuses on (1) How the concept of moral values and social independences are stated in Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun, (2) How the development strategy of moral values and social independence as stated are implemented in Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun, (3) How are the implication of moral values and social independence as stated are implemented in Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun.

The study is a qualitative descriptive research with case study design. It was conducted in Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun Kota Malang. Since it is a descriptive qualitative research, the researcher collects the data as a key instrument. The data collection technique includes (1) in-depth interview; (2) field observation, and (3) documentation study. For data analysis, the researcher employs individual data analysis. The implementation of descriptive analysis consists of three steps, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification.

The result of the study shows that moral value and social independence development in SD Plus Qurrota A’yun Malang are implemented using (1) Islamic value integrated learning program (2) Talent Assistance Park program and (3) outdoor learning and Special program. The implementation is based on the thematic learning of curriculum 2013 combined with joyful activity method.

<p>Penerjemah,</p>  <p>Rizka Yanuarti NIPT 201209012263</p>	<p>Tanggal</p> <p>13-1-2018</p> <p>Validasi Kepala PPB</p>  <p>Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP 19730201 1998031007</p>
--	--

مستخلص البحث

عبد الوهاب حزب الله، 2017. تنفيذ غرس القيم الأخلاقية والاستقلال الاجتماعي في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية قرّة أعين بمدينة مالانج. رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج محمد جعفر الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج عون الرفيق الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الغرس، القيم الأخلاقية، الاستقلال الاجتماعي.

اعتبر غرس القيم الأخلاقية والاستقلال الذاتي لدى الأطفال أمرا مهما في تشكيل سلوكهم وهويتهم. كما قام نبينا إبراهيم عليه السلام بغرسهما على نبينا إسماعيل. وقد وضع نبينا إسماعيل بقرب بيت الله لأمر الله بهدف قيام إسماعيل بالصلاة، والمعاشية مع أشخاص جديدة ما عرفهم من قبل، والحصول على الفواكه من خلال تبادلها مع مياه زمزم وجعلهم شاكرين بنعم الله.

أما بالنسبة غرس القيم الأخلاقية والاستقلال الذاتي في عصرنا الحالي، فإن الآباء وضعوا أطفالهم في مؤسسة وثقوا بها لتكوين الطفل ذي خلق حسن ومستقل ذاتيا. ومن خلال الرؤية، والرسالة، والأهداف، والمناهج الدراسية والبرامج. المدرسة الابتدائية العامة النموذجية قرّة أعين نفذت غرس القيم الأخلاقية والاستقلال الذاتي للأطفال من خلال التدريس داخل الفصول والبرامج الخاصة.

وكان التركيز في هذا البحث هو (1) ما مفهوم القيم الأخلاقية وقيم الاستقلال الاجتماعي في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية قرّة أعين؟، (2) ما استراتيجية غرس القيم الأخلاقية وقيم الاستقلال الاجتماعي في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية قرّة أعين؟، (3) ما الآثار المترتبة من القيم الأخلاقية وقيم الاستقلال الاجتماعي في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية قرّة أعين؟.

هذا البحث هو البحث النوعي الوصفي مع تصميم دراسة الحالة. ويتم هذا البحث في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية قرّة أعين بمدينة مالانج، وتم جمع البيانات من قبل الباحث نفسه كأداة رئيسية. وطريقة جمع البيانات التي استخدمها الباحث هي : (1) المقابلة المتعمقة؛ (2) الملاحظة المباشرة، و(3) دراسة الوثائق. وفي تحليل البيانات استخدم تحليل البيانات الفردية. طبقت طريقة التحليل الوصفي على ثلاثة مراحل؛ تحديد البيانات، وعرضها والاستنتاج منها أو تحقيقها.

وأظهرت نتائج هذا البحث أنّ غرس القيم الأخلاقية والاستقلال الاجتماعي في المدرسة الابتدائية العامة النموذجية فترة أعين بمدينة مالانج وضع من خلال (1) برنامج الأنشطة التعليمية الذي تكامل مع القيم الإسلامية (2) برنامج أنشطة تنمية المواهب (TPB) و(3) وبرنامج التعلم خارج الفصل والبرامج الخاصة. نفذ جميع العملية التعليمية من خلال جمع بين المنهج الدراسي عام 2013 والتعلّم الممتع (*joyfull activities*).

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIPT: 20140701 1 278</p>	<p>Tanggal</p> <p>4/11/18</p>  <p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007</p>
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini berangkat dari fenomena terkini yang terjadi di negara ini, yaitu fenomena tentang rusaknya moral anak dan kekerasan anak baik kekerasan verbal maupun seksual yang akhir-akhir ini sering terjadi.

Diberitakan di media elektronik (TV) terjadi percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh bocah kelas 6 SD yang berumur 12 tahun kepada temanya sendiri hanya karena mencuri HP, sang pencuri dengan keji menusuk korban yang mengetahui HP miliknya dicuri.¹(Metro TV 18 Pebruari 2012).

Belum berhenti dari peristiwa diatas penulis memaparkan peristiwa di bawah ini Video kekerasan yang dilakukan siswa SD Pringsurat 1 Temanggung, Jawa Tengah, baru-baru ini menghebohkan masyarakat indonesia. Dalam video itu, seorang anak perempuan sedang dikeroyok oleh empat anak laki-laki yang notabene anak SD.²

Kemudian yang terbaru dan masih hangat dibicarakan oleh masyarakat umum dan media elektornik maupun cetak, kasus pedofilia lagi-lagi terjadi bahkan pelakunya sampai melibatkan orang luar dari bangsa ini, yaitu di media sosial *Facebook* seorang perotolan kelas 3 SD dari Kota Malang menjadi pencetus ide untuk melakukan kekerasan seksual kepada anak di bawah umur, dan hasilnya di rekam kemudian di *upload* di group media sosial tersebut.³

¹. (Metro TV 18 Pebruari 2012)

² (youtube.com tanggal 8 Oktober 2014).

³ Radar Malang Halaman depan. Tanggal 18 Maret 2017

Dari sebagian fenomena di atas tidak dipungkiri bahwa kemerosotan moral anak disebabkan karena ketergantungan anak kepada teman yang berlebihan sehingga tidak bisa mengontrol diri mereka. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak dan kemandirian sosial bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis. Maka perlu adanya penanaman moral dan kemandirian pada anak baik di sekolah maupun di lingkup keluarga dengan melibatkan orang tua dan guru.

Moral merupakan kata lain dari budi pekerti, adab etika dan akhlak, dalam bahasa Arab yaitu *Al-Khalaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang artinya budi pekerti atau moral. Moral merupakan suatu hakikat kepribadian yang dimiliki seseorang yang telah melekat dalam kehidupan seseorang tentang lingkungan sosial secara harmonis dan seimbang untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang tertib dan harmonis.⁴

Menurut Kholberg perkembangan moral dipengaruhi oleh keadaan moralitas di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keadaan paling menentukan moralitas seseorang didapat pada lingkungan rumah dan sekolah, karena moral lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan intelektual yang didapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁵

Dalam hal ini penanaman nilai moral sejak dini sangat penting untuk membentuk pribadi yang taat dan santun serta tidak melanggar norma-norma Agama dan sosial. Seperti yang telah di sabdakan oleh Rasulullah SAW dalam

⁴ Djurendra A. Imam Muhni, *Moral dan Religi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 35

⁵ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008. Hal. 39-40.

sebuah hadits: “*Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad bin Hanbal).⁶

Akhlak terpuji yaitu segala sikap dan perilaku manusia yang baik. Perilaku ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang merupakan sifat dasar manusia yang diberikan oleh Allah.⁷ Contoh kriteria siswa yang berakhlak mulia yaitu Taubat, syukur, tawakkal sabar, qana'ah dan tawaddu'.

Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Nahl ayat : 97 dan Al-Mu'min ayat : 40.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁸

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۗ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ
أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

40. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.⁹

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....* hal. 635

⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. Hal. 197-198

⁸ Al Qur'an dan Terjemahnya ..., h. 417

⁹ Tim Penyusun, Al Qur'an dan Terjemahnya ... , h. 765

Sedangkan kemandirian juga diartikan dengan kata *self reliance* yaitu kemampuan untuk mengelola apa yang dimiliki diri untuk mengetahui cara mengelola waktu dan berfikir secara mandiri dan kemampuan untuk mengambil resiko disetiap keputusan yang diambil tanpa bantuan atau saran dari orang lain. Kemandirian ini bersifat pribadi yang kreatif, inovatif dan mampu berdiri sendiri.¹⁰

Sosial adalah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik (atau membina, membimbing, membangun) individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.¹¹

Jadi kemandirian sosial adalah usaha dan kemampuan individu untuk lepas dari ketergantungan terhadap orang lain disetiap pengambilan keputusan dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berperilaku sosial.

Rasulullah sendiri sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak dalam kemandirian sosialnya dan kemampuan ekonominya. Dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri dan kemampuan kemandirian diri, agar anak bisa menghadapi berbagai pergaulan di masyarakat nantinya. Dengan demikian, kepercayaan dan tidak ketergantungan anak akan menjadikan sosok pribadi yang mandiri dan percaya akan kemampuan potensi keintelektualnya.¹²

Dalam hal ini pula Nabi SAW bersabda :

¹⁰ Parker, K. L. (2006). *Goodman & Gillman's the pharmacological basis of therapeutics*. New York: McGraw Hill hal. 226-227

¹¹ St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Paramita, 1981), h. 7.

¹² Jamal Abdurrahman. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera. 2006). Hal. 212

“bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari)¹³

Kemuliaan manusia harusnya berangkat dari keberanian mengambil tindakan dan resiko serta mampu bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya. Disebutkan dalam Al-Qur’an:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

72. Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,(QS: Al-Ahzab :72)¹⁴

Pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan yaitu dikatakan bahwa moral para anak-anak Islam di negara ini sangat kritis dan akut dan pendidikan pun tak mampu mengatasinya dan tidak bisa menjamin akan pembentukan moral yang baik.¹⁵ lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral dengan melalui program-program keagamaan dan keterampilan sosial.¹⁶ Doa merupakan usaha terakhir yang dilakukan oleh manusia kepada Tuhanya setelah semua usah yang telah dilakukan menemui keberhasilan dan menghindarkan dari keterputus asaan dan doa paling cepat di kabulkan oleh Allah adalah doa Nabi Ibrahim kepada

¹³ . As- Sayid Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993). Hal. 298

¹⁴ Depag RI Al-Qur’an dan Terjemahannya. 2007: QS. Al-Ahzab: 72

¹⁵ Andika Saputra “Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Syeid Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih) Yogyakarta. 2014

¹⁶ Sholeh Sodik Hanani Naseh “Pola pembinaan moral siswa SD MuhammadiyahAl-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul” 2014

putanya Ismail.¹⁷ Kepedulian akan sesama dan kepekaan terhadap lingkungan yang memprihatinkan membuat masyarakat khususnya anak sudah tidak memahami terhadap nilai-nilai sosial yang telah diajarkan oleh Allah melalui Al-Quran.¹⁸

Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun ini merupakan salah satu SD Islam unggulan di Kota Malang yang menerapkan Kurikulum K13 yang menggunakan pembelajaran tematik dan kurikulum lokal dalam pembelajarannya. Kurikulum lokal meliputi : Penguasaan Juz ke 30 (Juzz Amma), Berbahasa Inggris dan pengenalan Bahasa Arab, Penggalian potensi anak lewat Taman Pembinaan Bakat, dan Penanaman Akhlaq Islami.

Visi Sekolah Dasar Islam Plus Qurrota A'yun adalah Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga mampu melahirkan calon pemimpin umat dan bangsa yang bertaqwa, cerdas, terampil, sehat, dan berakhlaq mulia. Sedangkan Misinya adalah Menyiapkan anak didik dengan menanamkan aqidah, syariah, akhlaq Islam serta membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat dijadikan bekal menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, dan kemudian mereka dapat berperan aktif di masyarakat sebagai pemimpin umat dan bangsa.

Dalam penerapan pendidikan yang memperkuat moralitas dan kemandirian sosialnya Sekolah Dasar Islam Plus Qurrota A'yun mempunyai banyak kegiatan belajar dan kegiatan ekstra kulikuler yaitu:

¹⁷ Dewi Nahdayani "Kisah Nabi Ibrahim dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab".2008

¹⁸ Putri Kasih Handriyani pada Januari 2015 tentang "Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 159."

1. *Small Class Program*, Rasio siswa dan guru 1: 25-27 siswa
2. *Team Teaching*, Setiap kelas diajar 2 guru
3. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari
4. *Daily Spriritual Program* : Shalat berjamaah Duhur (Kelas 1 s/d 3) dan shalat Dhuhr-Asyar (Kelas 4 s/d 6), Asmaul Husna, Hafalan Juz Amma dan hadist
5. *Bilingual Methods* : Menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah (Jawa) dalam proses pembelajaran
6. *TPB* (Taman Pembinaan Bakat) mengasah ketrampilan, potensi dan bakat siswa. Seperti : a. Pramuka, b.Pidato, c. MC, d. Puisi, e. Menyanyi, f. Menggambar/Mewarna, g. TBTQ/Kaligrafi, h. Ketrampilan Marawis, i. Drama, j. Mendongeng, k. Atletik, l. Sepakbola/futsal, m. Karate, n. Tapak Suci
7. Kegiatan hari besar : Maulud Nabi saw., Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll
8. Strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami
9. *Joyfull Activities*, Kegiatan yang disesuaikan materi pembelajaran namun bersifat praktikum dan menyenangkan. Seperti :
 - a. *Gardening* (berkebun),
 - b. *Cooking Class* (kelas memasak),
 - c. Jumat Berani –tampil hari jum'at bergantian setiap kelas di panggung untuk melatih keberanian.
 - d. *Mabit* (Malam bina ilmu dan taqwa)

- e. *Supercamp/PERSAMI*
- f. *Berbagi* dengan Dhuafa dan Yatim Piatu
- g. *Hiking*

10. *Outdoor Learning*, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll.

11. *Special Program*, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas.

- a. Kelas 1 : Naik becak
- b. Kelas 2 : Naik Perahu
- c. Kelas 3 : Naik Bis
- d. Kelas 4 : Naik Kereta Api
- e. Kelas 5 : Naik Pesawat

Melihat dan mengamati Model Pembelajaran, visi misi dan semua kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Islam (SDI) Plus Qurrota A'yun. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam tesis dengan judul: " IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN KEMANDIRIAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR PLUS QURROTA A'YUN KOTA MALANG".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun?

2. Bagaimana strategi penanaman nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun?
3. Bagaimana implikasi nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis konsep nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis strategi penanaman nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis implikasi nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Dapat memotivasi bagi pengembangan khazanah keilmuan Al-Qur'an dalam keterkaitan moral dan sosial di bidang pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, membuka kemungkinan penelitian lebih lanjut dan peninjauan kembali hasil pengkajian ini.

2. Bagi Lembaga

Dapat memotivasi, mengevaluasi dan menyempurnakan metode pembelajaran dalam hal moralitas dan kemandirian sosial peserta didik untuk mencapai *output* yang diharapkan oleh lembaga.

3. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui dan diaplikasikan pendidikan moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, agar kita tahu bagaimana pentingnya pembentukan karakter moral dan sosial sejak dini.

4. Bagi penulis

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Program Strata Dua (S-2) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Penelitian Terdahulu

1. **Musli : Tahun 2010, Kandungan Metode Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Surat Ibrahim Ayat 37.** Dalam fokus penelitian ini yaitu kandungan surat Ibrahim ayat 37 dalam pendidikan keluarga, yang menjadikan kisah Nabi Ibrahim sebagai contoh tauladan dalam mendidik anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Library Research* yang bersumber dari jurnal dan buku-buku sejarah dan Tafsir tentang surat Ibrahim ayat 37. Dengan hasil penelitiannya yaitu dapat di simpulkan bahwa jika dalam pendidikan keluarganya sangat buruk maka dapat mempengaruhi pendidikan di sekolahnya dan kehidupan bermasyarakatnya.
2. **Astuti Prasetyaningsih, Muh. Chamdani dan Warsiti : Tahun 2014, Hubungan kemandirian belajar dan interaksi edukatif dengan hasil belajar IPS.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan interaksi edukatif secara

bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif bersifat korelasional dengan metode *expost facto*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda dan perhitungan koefisien korelasi. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif tentang hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di Mata Pelajaran IPS.

3. **Syukron Zahidi Arrahmi, Imam Suyanto dan Wahyudi : Tahun 2014 Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014.** Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh kedisiplinan dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *expost facto*, dengan populasi siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen dan sampel 6 SDN. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.
4. **R. Andi Ahmad Gunadi : Tahun 2014 Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah.** Peserta didik dalam pembelajaran moral, khususnya anak-anak, membutuhkan orientasi, contoh, saksi nilai yang hidup, atau teladan yang dapat dilihat, dirasakan, dan akhirnya diikuti menjadi tindakan atau perilaku.

5. Armin Nurhartanto : Tahun 2013, Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur’an Surat Ali Imran Ayat 159-160. Fokus Penelitian ini adalah kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat. Adanya tindak kriminal, tawuran, baik di sekolah maupun di keluarga. Oleh karena itu penulis mengajak mendekat dengan Al-Qur’an melalui surat Ali Imran ayat 159-160 yang dalam kandungannya mengajarkan kita untuk meniru sikap para Nabi yang lemah lembut, pemaaf, tawakal, bermusyawarah dan yakin atas pertolongan Allah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersumber dari surat Ali Imran ayat 159-160 dan buku-buku maupun jurnal tentang moral. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemerosotan moral pada anak di sebabkan kurangnya pengawasan dari orang tua dan Guru, serta kurangnya pemahaman anak dalam memahami al-Qur’an dan Hadits.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian Berdasarkan Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Musli, Tesis, 2010. Kandungan Metode Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Surat Ibrahim Ayat 37.	Penelitian mengkaji kandungan tentang surat Ibrahim ayat 37	Penelitian ini dilakukan secara <i>library research</i>	1. Penelitian lebih difokuskan pada pembentukan moralitas dan kemandirian soisal 2. Penelitian difokuskan pada pembentukan moralitas dan

2.	Astuti Prasetyaningsih, Muh. Chamdani dan Warsiti, 2014. Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Purworejo	Penelitian membahas tentang kemandirian siswa di sekolah dasar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian terhadap hasil belajar di sekolah Dasar dengan sistem reguler	kemandirian sosial di lingkungan <i>fullday school</i>
3.	Syukron Zahidi Arrahmi, Imam Suyanto dan Wahyudi, 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014.	Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemandirian siswa terhadap hasil belajar	Penelitian untuk mengetahui hasil belajar dengan cara menerapkan kemandirian belajar pada siswa	3. Penelitian difokuskan pada penanaman dan strategi melalui sistem <i>fullday school</i> 4. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan dan penanaman moralitas dan kemandirian peserta didik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah 5. Penelitian dilakukan untuk menganalisis program-program moralitas dan kemandirian sosial peserta didik di sekolah Islam <i>fullday</i>
4.	R. Andi Ahmad	Penelitian	Penelitian	

	Gunadi, 2014. Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah.	dilakukan untuk membentuk nilai moral pada peserta didik sejak usia dini	dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui penanaman moral sejak dini	
5.	Armin Nurhartanto :Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur’an Surat Ali Imran Ayat 159-160. 2013	Penelitian dilakukan untuk membentuk nilai moral peserta didik di sekolah	Penelitian dilakukan untuk menelaah dan membentuk moralitas melalui surat Ali Imran ayat 159-160 di Sekolah Menengah Kejuruan	

F. Definisi Istilah

Untuk memahami dan menghindari dari kesalahfahaman tentang judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa Istilah yang terdapat pada judul tersebut yaitu:

1. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁹
2. Nilai adalah suatu harga dan sifat yang penting atau berguna bagi manusia.²⁰ Sedangkan moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*). *Mores* berasal dari kata *mos* yang maksudnya kesusilaan, tabiat, akhlak.²¹ Nilai moral suatu hal atau sifat yang harus dimiliki seseorang untuk menunjang kehidupan bermasyarakat dan Ketuhanan yang seharusnya bersifat positif. Siswa dikatakan bermoral jika mempunyai sifat: sabar, qana'ah, jujur, taubat dan sebagainya.
3. Nilai kemandirian sosial adalah suatu perbuatan atau usaha dan kemampuan individu untuk lepas dari ketergantungan terhadap orang lain disetiap pengambilan keputusan dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berperilaku sosial.²² Siswa dikatakan mandiri secara sosial jika siswa mampu mengerjakan soal tanpa mencontek, mempunyai bakat yang menonjol, tidak terpengaruh oleh pendapat teman, dan sebagainya.

¹⁹ Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, hal 39.

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

²¹ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 7.

²² Dalam monks, 2006 hal. 279 dan G. Kartasapoetra dan Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 2, h. 382

4. Strategi adalah suatu cara untuk diterapkan kepada seseorang agar mencapai tujuan tertentu. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Jadi strategi penanaman adalah cara perbuatan untuk seseorang agar tercapai suatu tujuan tertentu melalui proses yang panjang.²³
5. Implikasi adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dilakukan ketika melakukan sesuatu.²⁴

Dari definisi dan istilah di atas, terkait dengan judul yang hendak dikaji “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Dan Kemandirian Sosial Anak Di Sdi Qurrota A’yun Kota Malang” penulis akan mengkaji Pendidikan moral dan kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun Malang.

²³ kamus besar bahasa Indonesia, 2005:100.

²⁴ Ibid. Hal 98.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Nilai-nilai Moral

Nilai merupakan sifat-sifat yang sangat penting dan melekat dalam kehidupan kemanusiaan. Nilai merupakan penghargaan terhadap pola yang berhubungan dengan kualitas, nilai itu abstrak, nilai bukan benda kongkrit, dan nilai bukan tentang benar atau salah. Jadi nilai adalah suatu sifat atau ukuran untuk memberi penghargaan terhadap tindakan dan tujuan tertentu.²⁵

Moral merupakan kata lain dari budi pekerti, adab etika dan akhlak, dalam bahasa Arab yaitu *Al-Khalaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang artinya budi pekerti atau moral. Moral merupakan suatu hakikat kepribadian yang dimiliki seseorang yang telah melekat dalam kehidupan seseorang tentang lingkungan sosial secara harmonis dan seimbang untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang tertib dan harmonis.²⁶

Menurut Elizabeth B Hurlock, Moral berarti perilaku yang sesuai dengan nilai moral masyarakat social. Perilaku moral dikendalikan oleh peraturan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota masyarakat.²⁷

²⁵ Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) cet. 1. hal. 114

²⁶ Djurendra A. Imam Muhni, *Moral dan Religi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 35

²⁷ Elizabeth, B Hurlock,, *Perkembangan Anak, Jilid 2*. (Jakarta : Erlangga, 1978), hal 74

Nilai-nilai moral merupakan sesuatu hal dan perbuatan yang bukan hanya disampaikan melalui pelajaran yang khusus, akan tetapi moral harus tersirat dalam semua program kurikulum suatu lembaga.²⁸ Artinya peserta didik selalu diberikan pendidikan atau nilai moral setiap pelaksanaan disemua mata pelajaran dan di luar jam pelajaran agar selalu melekat dalam kepribadianya.

Dalam pandangan Sjarkawi nilai mempunyai 3 prinsip dasar yaitu prinsip kemerdekaan, prinsip kesamaan dan prinsip saling menerima. Artinya landasan berfikir dan tindakan manusia berlandaskan 3 prinsip tersebut untuk menghasilkan perilaku yang baik.²⁹ Dikatakan bermoral jika seseorang itu dalam setiap tindakanya menunjukkan perilaku yang dimata masyarakat menunjukkan perilaku yang baik.

Menurut Kholberg perkembangan moral dipengaruhi oleh keadaan moralitas di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keadaan paling menentukan moralitas seseorang didapat pada lingkungan rumah dan sekolah, karena moral lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan intelektual yang didapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.³⁰

²⁸ Zuriah, Nurul. *Penididikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kentekstual dan Futuristik*. 2007. Jakarta: Bina Aksara. Hal. 106

²⁹ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008. Hal. 31

³⁰ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008. Hal. 39-40.

Jadi nilai moral merupakan suatu hal yang proses pembentukannya dilakukan seseorang dalam dunia sekarang ini adalah Guru dan Orang tua sejak usia dini dalam upaya membentuk suatu nilai-nilai yang menimbulkan suatu perilaku yang baik bagi kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan beribadah kepada Tuhan.

1. Tingkatan Tahap Nilai Moral

Menurut pendapat Kohlberg terdapat tiga tahap perkembangan penalaran moral yaitu:³¹

1. Tingkat Pra Konvensional

Perasaan pada tingkat ini yang paling dominan adalah perasaan tunduk. Pada tingkat ini dibagi 2 tahap:

Tahap 1 : orientasi hukuman dan kepatuhan

Tahap 2 : orientasi penghargaan sosial

2. Tingkat Konvensional

Perasaan pada Tingkat ini yang paling dominan adalah perasaan malu. Pada tingkat ini terdiri dari 2 tahap.

Tahap 3 : orientasi pada peraturan untuk persetujuan dari orang lain dan mempertahankan kerukunan hubungan mereka.

Tahap 4 : orientasi ketertiban masyarakat dan mematuhi peraturan yang telah diterapkan pada masyarakat.

³¹ Kohlberg dalam Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004. Hal. 28-32

3. Tingkat Pasca Konvensional atau Tingkat Otonom

Perasaan yang muncul pada tahap ini adalah rasa bersalah dan hati nurani yang menjadi ukuran keputusan moral. Tingkat ini terdiri dari 2 tahap.

Tahap 5 : orientasi keyakinan-keyakinan pada kelunakan prinsip-prinsip moral yang masih bisa diperbaiki.

Tahap 6: orientasi prinsip yang bisa menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat karena ketidakpuasan terhadap diri sendiri.

Melihat tahap-tahap di atas peran suatu lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru) dan masyarakat (teman) dalam perkembangan nilai moral sangat berpengaruh, perhatian keluarga, pengajaran guru dan ketepatan memilih teman akan mempengaruhi arah perkembangan moral menjadi perilaku yang bermoral.

Usia bukanlah jaminan tingkat moralitas seseorang karena lebih dari 50 % responden orang dewasa masih ada pada tahap konvensional.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral ditentukan oleh keadaan, pengajaran, dan pengalaman seseorang yang ia dapat dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keberhasilan orang yang dikatakan bermoral tergantung dari keadaan di tiga lingkungan tersebut.

³² Ibid. Hal. 32

2. Ciri Siswa yang Bermoral

Akhlak terpuji yaitu segala sikap dan perilaku manusia yang baik. Perilaku ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang merupakan sifat dasar manusia yang diberikan oleh Allah.³³

Kriteria siswa yang berakhlak mulia yaitu Taubat, syukur, tawakkal sabar, qana'ah dan tawaddu':

1. Taubat

Taubat adalah suatu sikap yang menyesali segala perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha tidak melakukannya lagi dengan berusaha menjahui dan melakukan perbuatan yang baik. Taubat merupakan tahap pertama menuju jalan kepada Allah, walaupun kata taubat mudah diucapkan oleh manusia, akan tetapi menjalankan taubat itulah yang sulit dilakukan jika hanya dengan merealisasikan dengan perkataan saja tanpa kebiasaan mengamalkannya.³⁴

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 31 tentang orang yang telah berbuat dosa agar bertaubat:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(An-Nur: 31)³⁵

Dalam kegiatan di sekolah perbuatan taubat dapat dilakukan oleh siswa kepada teman-temannya dan kepada guru ataupun sebaliknya.

³³ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. Hal. 197-198

³⁴ Noerhidayatullah, *Insan Kamil: Metode Islam Memanusiakan Manusia*, (Bekasi: Intimedia dan Nalar, 2002), Hal. 34

³⁵ Mushaf Ar-Rusydi, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 353

Contoh jika seorang siswa mengambil barang temanya ataupun menyembuntikan barang milik temanya hendaknya ia mengembalikan dan meminta maaf, demikian salah satu penerapan taubat di lingkungan sekolah.

2. Syukur

Syukur merupakan suatu perbuatan manusia sebagai tanda terima kasih dan memanfaatkan segala yang diberikan oleh Allah dengan sebaik-baiknya baik berupa fisik maupun non fisik dengan selalu mengingat Allah dan menjalankan semua perintah Allah.³⁶

Sifat syukur adalah sifat yang sangat penting ditanamkan kepada kita, terutama kepada peserta didik, karena manusia yang pandai bersyukur akan mempergunakan segala bentuk nikmat dari Allah dengan sebaik-baiknya. Begitu pula jika siswa mempunyai sifat syukur, mereka akan jauh dari rasa iri dan dengki kepada temanya sehingga tidak ada pencurian di dalam lingkungan kelas.

Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim: 7).³⁷

³⁶ Ahmad Umar Hasyim, Menjadi Muslim yang Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004). Hal. 369

³⁷ Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 256

3. Tawakkal

Tawakkal yaitu sikap menyerahkan dan memasrahkan segala persoalan kepada Allah setelah melakukan usaha yang keras. Jika kegagalan kita setelah berusaha sekuat tenaga maka hendaknya kita bertawakkala dan bersabar, juga janganlah berhenti berdo'a kepada Allah agar dibukakan jalan keluarnya.³⁸

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran: 159)³⁹

Sifat tawakkal dalam kehidupan di sekolah contohnya adalah siswa selalu rajin belajar ketika menghadapi ujian, dan selalu tidak berhenti untuk belajar ketika mendapatkan nilai yang kurang baik.

4. Sabar

Sabar merupakan suatu sikap menahan diri dan berserah diri terhadap kesulitan yang dihadapi. Sabar disini bukan semata-mata menyerah terhadap kesulitan tanpa adanya usaha yang dilakukan. Sabar

³⁸ Sayyid Abdullah Al-Haddad, Thariqah Menuju Kebahagiaan,(Bandung: Mizan, 1998). Hal. 254

³⁹ Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 71

adalah sikap yang menahan amarah ketika cobaan datang kepada kita, ketika kita sudah berupaya sekuat tenaga untuk mencari nikmat dan ridho Allah, sebagai ujian kepada orang yang beriman dan bertaqwa. Sepeti firman Allah dalam surat Al-Baqoroh 177:

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S. AL-Baqoroh: 177).⁴⁰

Contoh sifat sabar dalam sekolah yaitu selalu mengalah dan mendo'akan serta tidak membalas perbuatan buruk yang dilakukan oleh teman kepada kita.

5. Qana'ah

Qana'ah yaitu sifat merasa cukup atau rela dengan hasil yang telah diusahakan dan menjauhkan diri dari rasa kekurangan dan ketidakpuasan, selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah.⁴¹

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqoroh: 155).⁴²

⁴⁰ Ibid. Hal. 12

⁴¹ Humaidi Tatapangarsa, Akhlak yang Mulia, Hal. 151-152

⁴² Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006)

Contoh sifat Qana'ah dalam lingkungan sekolah adalah siswa selalu menerima segala bentuk nikmat dari orang tua dan guru, seperti siswa mendapatkan nilai kurang bagus, sedangkan temanya lebih bagus nilainya, tapi ia tidak iri terhadapnya dan malah termotifasi untuk lebih giat belajar dan berdo'a kepada Allah.

6. Tawadhu'

Tawadhu' merupakan sikap rendah hati dan rendah diri, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Sikap tawadhu merupakan sikap yang sangat dicintai oleh Allah karena sifat sombong merupakan sifat yang hanya Allah berhak memilikinya sebagai yang pencipta.

Seperti halnya firman Allah SWT dalam surat As-Syu'aro' 215:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.(As-syu'ara': 215).⁴³

Contoh sifat Tawadhu' dalam sekolah yaitu siswa selalu menghormati kepada gurunya dan temannya, selalu menghargai bakat seseorang dan tidak menyombongkan dirinya.

3. Pendidikan Moral Siswa Dalam Keluarga

Sebelum di lingkungan sekolah, siswa mengalami perubahan dan pertumbuhan fisik dan rohani di rumah yaitu di lingkungan keluarganya. Dengan demikian lingkungan keluarga berkedudukan sangat penting dan memiliki peranan yang sangat vital. Lingkungan keluarga, secara tidak langsung perilaku orang tua baik perkataan maupun perbuatan dapat

⁴³ Ibid. Hal. 376.

membentuk pribadi siswa untuk belajar bertanggung jawab, sebelum mereka berada di lingkungan sekolah.⁴⁴

Tetapi jika pendidikan dalam keluarga tidak optimal, akan terbentuk siswa yang nakal dan akan membawanya sekolah. Sesungguhnya pengaruh lingkungan keluarga sangat besar terhadap siswa, selama mereka masih ada dalam lingkungan rumah, karena selain lingkungan keluarga adalah wadah pertama dalam proses pendidikan, tetapi juga karena selama masih dalam lingkungan keluarga, dominan belum adanya campur tangan orang lain, orang lain disini yang di maksud adalah lingkungan sekolah.⁴⁵

Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa. Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan pendidikan iman atau agama tetapi juga aspek pendidikan yang lebih komplek terhadap anaknya, seperti apa yang dicontohkan oleh Nabi-nabi terdahulu yang terlampir jelas dalam Al-Quran dan Hadits.

4. Pendidikan Moral Siswa Di Sekolah

Sekolah memegang peran penting dalam pendidikan moral siswa, mereka (guru) meneruskan pendidikan sebelumnya saat mereka masih berada di lingkungan keluarganya dimana orangtua yang memegang kendali dalam proses tersebut. Sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk dijadikan sebagai tempat untuk tempat pendidikan, baik pendidikan umum

⁴⁴ Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandatama, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, hlm. 107.

⁴⁵ Ibid 108

maupun moral, dimana di dalamnya tenaga pegajar yang di sebut dengan istilah guru atau pendidik. Semua guru berkewajiban membina moral siswa.⁴⁶

Pada hakikatnya sekolah hanyalah bersifat sebagai pembantu, penerus dan pelengkap pendidikan keluarga. Munculnya sekolah adalah disebabkan karena adanya anggapan dan kenyataan bahwa para orang tua kurang mampu dan sempurnanya dalam mendidik anaknya, karena kurangnya pengetahuan umum maupun agama. Sekolah dalam fungsinya sangat penting untuk memenuhi kurang mampunya orang tua dalam mendidik mereka. Oleh sebab itu perlu diupayakan adanya saling tolong menolong antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁷

Dapat ditarik kesimpulan Pendidikan yang di berikan guru hendaknya sesuai dan saling menunjang dengan pendidikan yang diajarkan orang tua di rumah. pendidikan di sekolah bersifat pembantu dan pelengkap sehingga antara pendidikan di rumah dengan guru di sekolah harus seimbang dan sejalan karena tujuan yang sama, dan tidak dipungkiri bahwa sekarang waktu anak lebih banyak dihabiskan di sekolah karena sekarang banyak sekali sekolah di indonesia sudah menggunakan sistem *fullday school*. Oleh karenanya hampir semua aspek anak dipengaruhi oleh sikap atau prilaku guru yang ujung-ujungnya secara langsung mempengaruhi moral atau akhlak anak.

⁴⁶ Mgz. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum...*, hal. 14-16.

⁴⁷ Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandatama, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, hlm. 110

5. Peran Guru dalam Pembinaan Moral

Guru (pendidik) adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru atau dosen.⁴⁸ Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial.⁴⁹

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan di sini, yang diambil dari uraian penulis muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut :

1. Guru harus mengetahui karakter murid.
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
3. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁵⁰

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa Pendidik atau Guru adalah pendidik atau tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran dalam lingkup pendidikan, dimana dalam perspektif pendidikan yang selama ini berkembang di masyarakat memiliki makna luas, dengan tugas, peran dan tanggung

⁴⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 8.

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 78-79.

jawabnya adalah mendidik siswa agar tumbuh dan berkembang potensi dirinya, menuju kearah yang lebih baik tentunya. Serta membantu dalam proses pembentukan moral yang baik pada siswanya, dan pendidikan Moral hendaknya jangan hanya dibebankan kepada Guru Agama saja, akan tetapi semua Guru mata pelajaran harusnya punya rasa tanggung jawab yang sama terhadap pembentukan moral siswa di sekolah, melalui sikap, dan perilaku mereka.

6. Moral Dalam Prespektif Islam

Kata moral atau akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari *khulq*. *Khulq* di dalam Kamus al-Munjid berarti budi pekerti perangai, tingkah laku atau tabi'at.⁵¹ Jadi akhlak merupakan nilai yang harus jadi perangai atau benteng dalam kehidupan setiap manusia agar menjadi manusia yang sesuai dengan fitrahnya.

Dalam hal ini penanaman nilai moral sejak dini sangat penting untuk membentuk pribadi yang taat dan santun serta tidak melanggar norma-norma Agama dan sosial. Seperti yang telah di sabdakan oleh rosulullah SAW dalam sebuah hadits: "*Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Ahmad bin Hanbal).⁵²

Pada hadits di atas sudah jelas penyempurnaan nilai moral sejak dini merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya menjadi tugas orang tua

⁵¹ Abu Daud. (Dalam Fauzi Saleh, Lc. MA). *Konsep Pendidikan Dalam Islam: "Pendidikan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Anak"*. Cet. I (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2005), hal. 28

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*hal. 635

saja, akan tetapi pada masa kini tugas ini dibebankan kepada guru di lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah pada masa ini merupakan lingkungan anak paling lama dalam aktifitas kesehariannya. Kedudukan akhlak dalam dunia Islam sangatlah penting karena dengan akhlak kehidupan keluarga, masyarakat bahkan negara akan menjadi baik, akan tetapi dalam masa kini kita melihat kemerosotan akhlak banyak terjadi dikalangan masyarakat dan terlebih lagi kemerosotan moral ini terjadi juga dikalangan anak-anak yang masih menghuni bangku sekolah dasar. Perilaku ini sudah jauh dari pedoman agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW di kehidupan Nabi sehari-harinya pada masa lampau.⁵³ Suri teladan yang diberikan Rasulullah selama hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Quran.

Kebersamaan orang tua dan anak merupakan suatu momen yang sangat tepat untuk memberi contoh akan tingkah laku yang berhubungan dengan penanaman nilai moral atau akhlak, karena kita bisa langsung mengajarkan bagaimana kita bertingkah laku terhadap sesama teman orang tua dan yang paling penting adalah rasa bersyukur atas nikmat Allah yang merupakan pokok pembentukan akhlak yang sangat baik.⁵⁴ Seperti yang telah dicontohkan dan diperankan langsung oleh Nabi terdahulu.

Merupakan suatu keputusan yang cerdas dalam penanaman akhlak sejak usia dini, karena anak yang mempunyai bekal akhlak yang baik akan

⁵³ Mohammad Daud Ali, SH. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 348

⁵⁴ H. Irwan Prayitno, Psi, Msc dan Datuak Rajo Bandaro Basa. "*Anakku Penyejuk Hatiku*".(Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003), hal. 493

mampu membentengi setiap perilaku dan perbuatan yang akan dialami dan anak lebih bersikap mandiri jika tidak didampingi oleh orang tuanya lagi.⁵⁵

Tindakan di atas selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa manusia yang berakhlak mulia maka Allah akan mengganjarnya dengan kedudukan yang mulia pula sedangkan manusia yang berakhlak buruk maka Allah juga akan mengganjarnya dengan keburukan pula. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Nahl ayat : 97 dan Al-Mu'min ayat : 40.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁵⁶

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تَجْزِيٰٓهُ إِلَّا مِثْلُهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ
أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٔئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

40. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.⁵⁷

Peran orang tua sangatlah penting dalam penanaman akhlak di usia dini. Arahan dari orang tua dalam membentuk akhlak dimulai dari dalam kandungan sang ibu sampai mereka dewasa. Seperti yang dilakukan oleh Nabi

⁵⁵ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.19.

⁵⁶ Al Qur'an dan Terjemahnya ..., h. 417

⁵⁷ Tim Penyusun, Al Qur'an dan Terjemahnya ... , h. 765

Ibrahim kepada Hajar dan Ismail yang masih bayi, nabi Ibrahim atas tuntunan Allah menempatkan anak dan istrinya di dekat rumah Allah yang mulia.⁵⁸

Dalam hal ini pendidikan akhlak yang telah diperagakan oleh nabi Ibrahim dan keluarganya menguatkan dalam hal rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada hambanya. Menurut Quraish Shihab yaitu Kata *وَارْزُقُهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ* dan *anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan*, baik yang engkau tumbuhkan di sana maupun yang dibawa oleh manusia ke sana, *mudah-mudahan* dengan aneka anugerah-Mu *mereka* terus-menerus *bersyukur*.⁵⁹

Menurut Quraish Shihab, kata syukur diambil dari kata *syakara* yang maknanya pujian atas kebaikan serta penuhnya sesuatu. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menumbuhkan rasa ikhlas dihatinya betapa besar nikmat dan anugerah-Nya dengan kepatuhan atas rasa cinta kepada Allah serta keinginan untuk selalu memuji Allah dimanapun dan kapanpun kita melakukan perbuatan. Dalam bersyukur perlu mengenal siapa yang menganugerahi nikmat kepadanya. Serta harus mengetahui bagaimana cara menggunakan nikmat itu sebagaimana yang dikehendaki-Nya sehingga apa yang dianugerahkan itu benar-benar digunakan sesuai dengan dikehendaki Maha Pemberi Nikmat.⁶⁰

Dengan bersyukur merupakan moral yang diajarkan Allah melalui al-Quran kepada umat Islam, dengan tujuan agar umat Islam mampu

⁵⁸ Allamah Kamal Faqih Imani. "Tafsir Nurul Quran". Al-Huda, 2005. Hal. 259.

⁵⁹ Kementrian Agama RI, *op.cit.*, hal. 174-175

⁶⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, op.cit.*, h. 389

mengendalikan nafsu selalu ingin sesuatu yang lebih dan dapat mengendalikan perbuatan yang keji.

B. Penanaman Nilai-nilai Kemandirian Sosial

Kemandirian juga diartikan dengan kata *self reliance* yaitu kemampuan untuk mengelola apa yang dimiliki diri untuk mengetahui cara mengelola waktu dan berfikir secara mandiri dan kemampuan untuk mengambil resiko disetiap keputusan yang diambil tanpa bantuan atau saran dari orang lain. Kemandirian ini bersifat pribadi yang kreatif, inovatif dan mampu berdiri sendiri.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sifat yang sebenarnya dimiliki setiap individu atau diri, untuk lepas dari ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab diri dalam setiap keadaan yang dialami.

Menurut Santoso S. Hamidjojo sebagaimana dikutip St. Vembriarto, mengatakan bahwa sosial adalah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik (atau membina, membimbing, membangun) individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.⁶²

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kemandirian sosial adalah usaha dan kemampuan individu untuk lepas dari ketergantungan terhadap orang lain

⁶¹ Parker, K. L. (2006). *Goodman & Gillman's the pharmacological basis of theurapeutics*. New York: McGraw Hill hal. 226-227

⁶² St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Paramita, 1981), h. 7.

disetiap pengambilan keputusan dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berperilaku sosial.

1. Ciri-ciri Kemandirian Sosial

Sedangkan menurut parker pribadi yang mandiri yaitu tanggung jawab, Independensi, otonomi dan kebebasan, dan keterampilan memecahkan masalah:

- a) Tanggung Jawab yaitu suatu perasaan untuk menyelesaikan sesuatu yang di tugaskan kepada dirinya dan mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- b) Independensi yaitu suatu sifat yang seseorang berusaha tidak bergantung kepada arahan orang lain dan mampu untuk menyelesaikan masalah sosial sendiri.
- c) Otonomi dan Kebebasan yaitu mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu mengendalikan apa yang akan terjadi kepada diri sendiri.
- d) Keterampilan memecahkan masalah yaitu individu yang percaya dengan kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah dan mampu mencari jalan keluarnya.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri kemandirian sosial yaitu bertanggung jawab dan terampil untuk memecahkan masalah yang terjadi kepada dirinya secara mandiri dan tidak berketergantungan terhadap arahan orang lain mengenai masalah pribadinya.

⁶³ Parker, K. L. (2006). *Goodman & Gillman's the pharmacological basis of theurapeutics*. New York: McGraw Hill. Hal. 234-237.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Sosial

Kemandirian memang tidak terbentuk dengan sendirinya tanpa melalui proses dan pengalaman atau perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pola Asuh Orang tua

Orang tua yang pola asuhnya bijaksana sangat berpengaruh dalam perkembangan kemandirian anak, dimana orang tua berperan dalam cara memperhatikan perilaku dan kebutuhan anak terutama kebutuhan kasih sayang, sekolah, dan pergaulan anak baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Adapun pendapat dari Diana Baumrind membagi 3 tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek dalam tingkah laku sosial anak yaitu :⁶⁴

- a. Pengasuh Otoritatif (*Autoritative Parenting*) adalah suatu cara pengasuhan yang menguatkan pengawasan yang ketat terhadap polah tingkah laku anak, akan tetapi mereka juga bersikap cekatan dalam menghargai keputusan dari pemikiran anak. Anak dalam masa anak sekolah dasar pada orang tua yang pola asuhnya otoritatif biasanya lebih percaya diri dan bersikap baik terhadap teman sebayanya dan menghargai keputusan temanya.
- b. Pengasuh Otoriter (*othoritative parenting*) adalah suata cara pengasuhan yang memberi batasan dan tuntutan anak agar mengikuti perintah orang tua. Cara pengasuhan ini dikendalikan penuh oleh orang tua sehingga tidak bisa menggunakan hak pendapat anak untuk suatu keputusan yang

⁶⁴ Desmita, R. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 144-145

melibatkan kepentingan anak. Sehingga semua pandangan atau pendapat orang tua menjadi mutlak kebenarannya dan kurang memperhatikan pemikiran dan perasaan anak. Akibat pengasuhan otoriter bisa menyebabkan sifat individu anak cenderung curiga, tidak percaya diri mengemukakan pendapat dan tidak bisa mudah untuk bergaul.

c. Pengasuhan Permisif (*permissive parenting*) cara pengasuhan permisif dibedakan menjadi dua bentuk:

- *Permissive Indulgent* yaitu suatu cara pengasuhan yang orang tua sangat terlibat interaksi dengan anak dan tidak membatasi kebebasan anak tersebut. Cara pengasuhan ini mengakibatkan anak cenderung tidak bisa mengendalikan diri karena mereka ingin selalu dituruti dalam setiap keinginan mereka, dan cenderung susah kendalikan perilakunya.
- *Permissive indifferent* yaitu suatu cara pengasuhan orang tua, yang sangat tidak terlibat dalam interaksi dengan anak. Cara pengasuhan ini, menyebabkan anak cenderung kurang percaya diri, dan buruk pengendalian dirinya.

2. Jenis Kelamin

Anak berjenis kelamin laki-laki, biasanya mempunyai tingkah laku yang lebih mandiri dari pada anak berjenis kelamin perempuan yang lebih bersifat lemah lembut dan pasif. Biasanya anak laki-laki yang lebih agresif dan cenderung individual.⁶⁵

⁶⁵ Ibid. Hal. 146

3. Urutan Posisi Anak

Biasanya anak sulung atau pertama menjadi harapan dari orang tuanya untuk menjadi contoh adik-adiknya, dan dituntut untuk lebih mandiri.

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam perkembangan kemandirian yaitu:⁶⁶

- a. Kebiasaan membantu dan melayani, contohnya orang tua selalu mengambilkan barang yang diperlukan oleh anak baik itu makanan atau buku pelajaran dan lain-lain, akibatnya anak akan cenderung manja dan tergantung kepada orang tua.
- b. Sikap orang tua yang selalu mengeluh-elukan anak baik anak salah dalam berperilaku maupun benar dalam berperilaku.
- c. Kurangnya kegiatan diluar rumah, anak yang dikekang di dalam rumah dan tidak bisa bermain dengan teman sebayanya di luar rumah akan cepat bosan dan menjadikan anak kurang kreatif dan tidak tahan ejekan orang lain.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap kemandirian dapat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan gaya dan perilaku yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan oleh guru di sekolah.

3. Kemandirian Sosial Dalam Perspektif Islam

Dalam hal kemandirian Nabi Ibrahim kepada Nabi Ismail dan Hajar, merupakan petunjuk dari Allah agar Nabi Ismail menjadi pribadi yang mandiri atas pendidikan Hajar. Dalam kutipan Surah Ibrahim ayat 37 yang

⁶⁶ Markum, 1985, hal. 83-88

artinya “ *Berilah rizki dari buah-buahan*”, yang dapat diartikan menjadi seseorang yang berkeinginan tinggi untuk merubah nasib kehidupan yang pada waktu itu daerah Makkah merupakan lembah yang tandus bisa dirubah oleh Nabi Ismail dan Hajar menjadi lembah yang bisa digunakan bercocok tanam. Dengan kemandirian yang ditunjukkan oleh Ismail dan Hajar ini merupakan bahwa usaha dan kemandirian membuat mereka berhasil.

Rasulullah sendiri sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak dalam kemandirian sosialnya dan kemampuan ekonominya. Dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri dan kemampuan kemandirian diri, agar anak bisa menghadapi berbagai pergaulan di masyarakat nantinya. Dengan demikian, kepercayaan dan tidak ketergantungan anak akan menjadikan sosok pribadi yang mandiri dan percaya akan kemampuan potensi keintelektualnya.⁶⁷

Dalam hal ini pula Nabi SAW bersabda :

“bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari)⁶⁸

Kemuliaan manusia harusnya berangkat dari keberanian mengambil tindakan dan resiko serta mampu bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya. Disebutkan dalam Al-Qur’an:

⁶⁷. Jamal Abdurrahman. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera. 2006). Hal. 212

⁶⁸. As- Sayid Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993). Hal. 298

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

72. Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,(QS: Al-Ahzab :72)⁶⁹

Manusia yang mandiri mempunyai kepribadian yang berwibawa, percaya diri dalam menghadapi cobaan hidup dan mempunyai kehidupan yang lebih tenang karena lebih mampu untuk mengontrol mental dan emosinya sehingga dapat mengarungi kehidupan dengan siap.⁷⁰ Seperti pada kehidupan Nabi Ismail yang mampu hidup mandiri dan optimis mampu membangun kota Makkah dari daerah gersang yang tak ada seorangpun yang mendiami menjadi daerah yang sejahtera dan maju.

Rasulullah juga mengajarkan kita untuk mendidik anak agar menjadi mandiri dibidang sosial. Yaitu membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar anak mampu mengontrol dan memilah dalam pergaulan dengan berbagai unsur masyarakat. Kepercayaan diri merupakan hal yang penting dalam mengambil manfaat dari suatu pergaulan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berani, dewasa dalam sikap dan semangat untuk pendidikan.⁷¹

⁶⁹ Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007: QS. Al-Ahzab: 72

⁷⁰ Abdullah Gymnastiar, *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, Bandung: Khas MQ, 2005. Hal. 12-16.

⁷¹ Abdul Rahman Saleh, 2006, "Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat", Bogor, Cibinong. Hal. 213

Kemandirian merupakan bekal yang mantap dalam kehidupan bersosial atau bermasyarakat, seperti dijelaskan di atas bahwa, orang yang mempunyai pribadi mempunyai kepercayaan diri tinggi dalam mengarungi kehidupan dan tidak semata-mata menggantungkan hidupnya dengan orang lain, dan otomatis kehidupannya cenderung lebih tenang dan tentram.

Sedangkan kehidupan sosial merupakan tanggung jawab sebagai manusia terhadap masyarakat terbangun atas dasar sifat sosial yang dimiliki manusia itu sendiri, yaitu adanya kesediaan untuk selalu melakukan interaksi dengan sesamanya.⁷² Ditegaskan dalam al-Qur'an bahwa manusia selalu mengadakan hubungan dengan Tuhannya dan juga mengadakan hubungan dengan sesama manusia. Bentuk kesediaan untuk memperhatikan kepentingan orang lain, wujudnya adalah tolong menolong sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
 ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

”Dan tolong menolong-menolong kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”(QS.Al-Ma’idah : 2).

⁷² Sukirin, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1981), hal. 18.

C. Implementasi Penanaman Nilai Moral Dan Nilai Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun

1. Penanaman Nilai Moral di SDI Plus Qurrota A'yun Malang

Dalam Visi Sekolah Dasar Islam Plus Qurrota A'yun adalah Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga mampu melahirkan calon pemimpin umat dan bangsa yang bertaqwa, cerdas, terampil, sehat, dan berakhlaq mulia.

Visi tersebut menyelipkan penanaman moral dengan konsep dalam proses pendidikan untuk anak-anaknya, sehingga tercipta *output* pemimpin umat yang berakhlaq atau moral yang baik serta amanah terhadap tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Penerapan Nilai moral di SD Plus Qurrota A'yun Malang dilaksanakan pada proses belajar mengajar di kelas dan dilingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya guru sebagai pengawas dan pelaksana langsung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Nilai moral yang diterapkan di sekolah SD Plus Qurrota A'yun meliputi: Taubat, syukur, tawakkal sabar, qana'ah dan tawaddu'.

1. Taubat

Taubat adalah suatu sikap yang menyesali segala perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha tidak melakukannya lagi dengan berusaha menjahui dan melakukan perbuatan yang baik.⁷³

⁷³ Noerhidayatullah, Insan Kamil: Metode Islam Memanusiakan Manusia, (Bekasi: Intimedia dan Nalar, 2002), Hal. 34

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 31 tentang orang yang telah berbuat dosa agar bertaubat:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(An-Nur: 31)⁷⁴

Dalam kegiatan di SD Plus Qurrota A'yun Malang perbuatan taubat dapat dilakukan oleh siswa kepada teman-temannya, kepada guru dan kepada Allah. Contohnya siswa selalu diperintah untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak. Siswa meminta maaf ketika tidak mengerjakan PR dan berjanji tidak mengulanginya lagi, anjuran dan kewajiban di sekolah ini adalah selalu melaksanakan sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar secara berjamaah di Musholla.

2. Syukur

Syukur merupakan suatu perbuatan manusia sebagai tanda terima kasih dan memanfaatkan segala yang diberikan oleh Allah dengan sebaik-baiknya baik berupa fisik maupun non fisik dengan selalu mengingat Allah dan menjalankan semua perintah Allah.⁷⁵

Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ

⁷⁴ Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 353

⁷⁵ Ahmad Umar Hasyim, Menjadi Muslim yang Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004). Hal. 369

Artinya: dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim: 7).⁷⁶

Contoh penerapan sifat syukur di SD Plus Qurrota A'yun Malang yaitu setiap hari ada kegiatan makan bersama dan belajar mengajar setiap siswa menyelesaikan kegiatan tersebut siswa diwajibkan untuk berdo'a sebagai rasa syukur atas Allah dan tidak boleh menyia-nyiakan suatu rizki contoh membuang-buang makanan dan mencoret-coret buku pelajaran. selain itu siswa tidak boleh merusak tanaman yang ada di taman sekolah sebagai wujud menjaga lingkungan dan sebagai rasa syukur terhadap Allah.

3. Tawakkal

Tawakkal yaitu sikap menyerahkan dan memasrahkan segala persoalan kepada Allah setelah melakukan usaha yang keras. Jika kegagalan kita setelah berusaha sekuat tenaga maka hendaknya kita bertawakkala dan bersabar, juga janganlah berhenti berdo'a kepada Allah agar dibukakan jalan keluarnya.⁷⁷

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan

⁷⁶ Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 256

⁷⁷ Sayyid Abdullah Al-Haddad, Thariqah Menuju Kebahagiaan,(Bandung: Mizan, 1998). Hal. 254

bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran: 159)⁷⁸

Sifat tawakkal dalam kehidupan di sekolah SD Plus Qurrota A'yun adalah siswa selalu rajin belajar ketika menghadapi ujian, dan selalu tidak berhenti untuk belajar ketika mendapatkan nilai yang kurang baik. Guru selalu memberi motivasi terhadap setiap siswa ketika mereka mendapat hasil yang kurang baik dalam perlombaan dan hasil belajar, dengan cara guru mengevaluasi sistem kinerja dengan selalu melakukan musyawarah setiap hari Sabtu.

4. Sabar

Sabar merupakan suatu sikap menahan diri dan berserah diri terhadap kesulitan yang dihadapi. Sabar disini bukan semata-mata menyerah terhadap kesulitan tanpa adanya usaha yang dilakukan. Sabar adalah sikap yang menahan amarah ketika cobaan datang kepada kita, ketika kita sudah berupaya sekuat tenaga untuk mencari nikmat dan ridho Allah, sebagai ujian kepada orang yang beriman dan bertaqwa. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqoroh 177:

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar

⁷⁸ Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 71

(imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S. AL-Baqoroh: 177).⁷⁹

Penerapan sifat Sabar di SD Plus Qurrota A'yun yaitu selalu mengalah dan mendo'akan serta tidak membalas perbuatan buruk yang dilakukan oleh teman kepada kita.

5. Qana'ah

Qana'ah yaitu sifat merasa cukup atau rela dengan hasil yang telah diusahakan dan menjauhkan diri dari rasa kekurangan dan ketidakpuasan, selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah.⁸⁰

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqoroh: 155).⁸¹

Contoh sifat Qana'ah dalam lingkungan sekolah adalah siswa selalu menerima segala bentuk nikmat dari orang tua dan guru, seperti siswa mendapatkan nilai kurang bagus, sedangkan temanya lebih bagus nilainya, tapi ia tidak iri terhadapnya dan malah termotifasi untuk lebih giat belajar dan berdo'a kepada Allah.

6. Tawadhu'

Tawadhu' merupakan sikap rendah hati dan rendah diri, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Sikap tawadhu merupakan

⁷⁹ Ibid. Hal. 12

⁸⁰ Humaidi Tatapangarsa, Akhlak yang Mulia, Hal. 151-152

⁸¹ Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 24

sikap yang sangat dicintai oleh Allah karena sifat sombong merupakan sifat yang hanya Allah berhak memilikinya sebagai yang pencipta.

Seperti halnya firman Allah SWT dalam surat As-Syu'aro' 215:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.(As-syu'ara': 215).⁸²

Contoh sifat Tawadhu' dalam sekolah yaitu siswa selalu menghormati kepada gurunya dan temannya, selalu menghargai bakat seseorang dan tidak menyombongkan dirinya.

Dalam pendapat para ahli pendidikan moral sendiripun sangatlah ditekankan terutama dalam pendidikan Islam. Muhammad Athiyah Al-Abrasy yang dikutip oleh Armai Arief mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan seseorang untuk hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah airnya, kuat jasmaninya, sempurna akhlak atau moralnya, berfikiran yang baik, berperasaan yang halus, terampil dalam pekerjaannya dan manis tutur katanya.⁸³

Sedangkan Armai Arief sendiri mengartikan Pendidikan Islam adalah merupakan proses untuk membentuk umat muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT baik kepada Tuhannya, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya.⁸⁴

⁸² Ibid. Hal. 376.

⁸³ Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Wahana Kardofa, 2010), h. 5-6.

⁸⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. I, h. 40-41.

Sedangkan menurut Imam Ghazali dan Ibnu Miskawih bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan yang tertanam kuat pada jiwa manusia yang menjadi kepribadianya, dapat dilakukan dengan mudah dari diri tanpa pemikiran dan tanpa paksaan serta tekanan dari luar, akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh dan ikhlas semata-mata karena Allah.⁸⁵

Tentu penanaman akhlak lebih baik dimulai dari usia dini atau anak-anak di usia Sekolah Dasar karena anak pada usia ini cenderung memerlukan perhatian dan bersifat meniru pada lingkungannya, manfaat penanaman akhlak yang baik dan buruk sudah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(Q.S. An-Nahl: 97)

Sedangkan perbuatan buruk juga di jelaskan dalam Al-Qur'an:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تَجْزِيْ اِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُوْنَ فِيْهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia

⁸⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997. hal. 5-

dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.”(Q.S. Al-Mukmin : 40)

Disimpulkan bahwa penanaman moral sangatlah baik dan dianjurkan sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan masa perekaman yang mampu melekat sampai dia tua, sehingga apa yang di ajarkan sejak usia dini bisa ia terapkan sampai hari tua. Seperti contoh atau teladan yang telah di pergakan dan di tanamkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, menjadi suatu harpan agar menjadi manusia yang mempunyai *akhlakul karimah*.

2. Penanaman Kemandirian Sosial di SDI Plus Qurrota A'yun Malang

Sedangkan Misinya adalah Menyiapkan anak didik dengan menanamkan aqidah, syariah, akhlaq Islam serta membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat dijadikan bekal menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, dan kemudian mereka dapat berperan aktif di masyarakat sebagai pemimpin umat dan bangsa.

Pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Plus Qurrota A'yun penanaman kemandirian sangatlah ditekankan dalam pengembangan bakat yang dikonsepskan melalui Taman Pembinaan Bakat (TPB), karena untuk bekal mereka menjadi pemimpin masa depan dan bekal melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penanaman ini bisa kita lihat lewat kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra kulikuler yang wajib diikuti oleh siswa yaitu: (1) *Small Class Program*, Rasio siswa dan guru 1: 25-27 siswa, (2) *Team Teaching*, Setiap kelas diajar 2 guru, (3) Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap

hari, (4) *Daily Spriritual Program* : Shalat berjamaah Dhuhur (Kelas 1 s/d 3) dan shalat Dhuhr-Asyar (Kelas 4 s/d 6), (5) Asmaul Husna, Hafalan Juz Amma dan hadist, (6) *Bilingual Methods* : Menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah (Jawa) dalam proses pembelajaran, (7) *TPB* (Taman Pembinaan Bakat) mengasah ketrampilan, potensi dan bakat siswa. Seperti : a. Pramuka, b. Pidato, c. MC, d. Puisi, e. Menyanyi, f. Menggambar/Mewarna, g. TBTQ/Kaligrafi, h. Ketrampilan Marawis, i. Drama, j. Mendongeng, k. Atletik, l. Sepakbola/futsal, m. Karate, n. Tapak Suci, (8) Kegiatan hari besar : Maulud Nabi saw., Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll, Strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami, (9) *Joyfull Activities*, Kegiatan yang disesuaikan materi pembelajaran namun bersifat praktikum dan menyenangkan. Seperti : *Gardening* (berkebun), *Cooking Class* (kelas memasak), Jumat Berani –tampil hari jum'at bergantian setiap kelas di panggung untuk melatih keberanian, Mabit (Malam bina ilmu dan taqwa), *Supercamp/PERSAMI*, *Berbagi* dengan Dhuafa dan Yatim Piatu, *Hiking*, *Outdoor Learning*, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll. (10) *Special Program*, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas : Kelas 1 : Naik becak, Kelas 2 : Naik Perahu, Kelas 3 : Naik Bis, Kelas 4 : Naik Kereta Api, Kelas 5 : Naik Pesawat.

Kegiatan tersebut merupakan kutipan atau keteladanan yang telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim dalam surat Ibrahim ayat 35-41. Dalam kutipan Surah Ibrahim ayat 37 yang artinya “ *Berilah rizki dari buah-buahan*”, yang dapat diartikan menjadi seseorang yang berkeinginan tinggi untuk merubah nasib kehidupan yang pada waktu itu daerah Makkah merupakan lembah yang tandus bisa dirubah oleh Nabi Ismail dan Hajar menjadi lembah yang bisa digunakan bercocok tanam. Dengan kemandirian yang ditunjukkan oleh Ismail dan Hajar ini merupakan bahwa usaha dan kemandirian membuat mereka berhasil.

Rasulullah sendiri sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak dalam kemandirian sosialnya dan kemampuan ekonominya. Dengan cara menumbukan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri dan kemampuan kemandirian diri, agar anak bisa menghadapi berbagai pergaulan di masyarakat nantinya. Dengan demikian, kepercayaan dan tidak ketergantungan anak akan menjadikan sosok pribadi yang mandiri dan percaya akan kemampuan potensi keintelektualnya.⁸⁶

Dalam hal ini pula Nabi SAW bersabda :
“bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari)⁸⁷

Kemuliaan manusi harusnya berangkat dari keberanian mengambil tindakan dan resiko serta mampu bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya. Disebutkan dalam Al-Qur’an:

⁸⁶. Jamal Abdurrahman. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera. 2006). Hal. 212

⁸⁷. As- Sayid Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993). Hal. 298

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

72. Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,(QS: Al-Ahzab :72)⁸⁸

Manusia yang mandiri mempunyai kepribadian yang berwibawa, percaya diri dalam menghadapi cobaan hidup dan mempunyai kehidupan yang lebih tenang karena lebih mampu untuk mengontrol mental dan emosinya sehingga dapat mengarungi kehidupan dengan siap.⁸⁹ Seperti pada kehidupan Nabi Ismail yang mampu hidup mandiri dan optimis mampu membangun kota Makkah dari daerah gersang yang tak ada seorangpun yang mendiami menjadi daerah yang sejahtera dan maju.

3. Implikasi Penanaman Surat Ibrahim Ayat 35-41 dalam Membentuk moral dan kemandirian sosial di SDI Plus Qurrota A'yun Malang

Harapan penelitian ini adalah siswa mampu memiliki *akhlakul karimah* baik kepada Tuhannya dengan ketauhidan dan kepada lingkungan keluarga dan sekolah serta masyarakat. Disamping mempunyai akhlak yang baik siswa diharapkan mempunyai kemandirian sosial, dalam hal ini mampu menjaga keperluan dirinya dan kepercayaan atas dirinya dalam lingkungan keluarga maupun sekolah serta masyarakat.

⁸⁸ Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007: QS. Al-Ahzab: 72

⁸⁹ Abdullah Gymnastiar, *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, Bandung: Khas MQ, 2005. Hal. 12-16.

Keluarga dan sekolah dengan demikian bertanggung jawab dalam mengembangkan budaya positif yang mendorong seluruh anggota keluarganya untuk memiliki semangat beribadah dan mengembangkan *akhlakul karimah*.⁹⁰ Masa yang tepat untuk memulai menanamkan nilai-nilai tauhid adalah ketika masa usia dini seseorang antara 0-8 tahun.⁹¹ Masa usia dini sendiri merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi perkembangan intelektual seseorang. Masa usia dini merupakan fase dasar untuk tumbuhnya kemandirian, belajar untuk berpartisipasi, kreatif, imajinatif dan mampu berinteraksi. Bahkan, separuh dari semua potensi intelektual sudah terjadi pada umur empat tahun. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga dan di sekolahnya pada zaman ini, merupakan perkembangan utama seorang anak, sebab keluarga dan sekolah merupakan tempat seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai, moral, pengetahuan dan keterampilan.

Melalui program pembelajaran sekolah dan melalui extra kulikuler yang telah diprogramkan oleh sekolah SDI Plus Qurrota A'yun makan tujuan dan dampak dari pembelajaran, maka siswa mampu mempunyai Akhlak dan kemandirian sebagai berikut:

a. Hubungan antara Anak dengan Tuhanya

Tujuan hubungan diri dengan Allah adalah dalam rangka pengabdian atau ibadah. Dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini adalah

⁹⁰ Muhjidin, dkk., *Akhlaq Lingkungan*, (Kementrian Lingkungan Hidup dan PP. Muhammadiyah, 2011), cet. I, h. 30

⁹¹<https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:i5oh5EdZXOsJ:file.upi.edu/ErnawulanSyaodih,PsikologiPerkembangan>, di akses pada tanggal 17 Juli 2017

beribadah, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Quran surat Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada ku.”

Secara garis besar, ibadah kepada Allah itu ada dua macam, yaitu ibadah yang bentuk, waktu dan tata caranya telah di tentukan oleh Allah SWT, dan ibadah bentuk, waktu dan tata caranya yang tidak di tentukan oleh Allah swt. Ibadah jenis pertama adalah Ibadah Mahdhoh, yaitu ibadah yang diritual khusus, dan tidak bisa diubah-ubah sejak dulu hingga sekarang, misalnya sholat, puasa, dan haji.⁹² Inti dari ibadah ini sebenarnya adalah permohonan ampun dan mohon pertolongan dari Allah swt.

Jenis ibadah yang kedua disebut ibadah ghairu mahdoh atau ibadah dalam pengetahuan umum, yaitu segala bentuk perbuatan yang ditujukan untuk kemaslahatan, kesuksesan, dan keuntungan. Contoh dari ibadah semacam ini adalah bersabar, bersyukur, menyingkirkan duri dari jalan, membantu orang yang kesusahan, berusaha tidak mencontek, menjenguk teman yang sakit, memaafkan dan sebagainya. Semua perbuatan tersebut, asalkan diniatkan karena Allah SWT dan bermanfaat bagi kepentingan umum, adalah pengabdian atau ibadah kepada Allah SWT.⁹³

Inti hubungan manusia dengan Allah adalah pengabdian atau ibadah, dan inti hubungan Tuhan dengan manusia adalah aturan, yaitu

⁹² Antonius Atoshoki Gea, Noor Rachmat, dan Antonina Panca Yuni wulandari, *Relasi dengan Tuhan* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2006), 94-102.

⁹³ Tim Penceramah Jakarta Islamic Cernter, *Islam Rahmat bagi Alam Semesta* (Jakarta: Afilia Books, 2005), 140-142.

perintah dan larangan. Manusia diperintahkan untuk mentaati aturan yang telah ditetapkan Allah. Jika manusia menyimpang dari aturan itu, maka ia akan tercela, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Aturan itupun ada dua macam, pertama aturan yang dituangkan dalam bentuk hukum-hukum alam (sunnatullah) dan aturan yang dituangkan dalam kitab suci Al-Quran dan hadits Nabi Muhammad saw.

Maka dampak yang diharapkan dalam pembelajaran dan penanaman yang dirancang dalam pembelajaran di sekolah agar siswa mempunyai hubungan dengan Tuhanya dengan baik, contoh mengerjakan sholat, puasa, zakat dan tidak curang dalam setiap hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

b. Hubungan Anak dengan Orang tua

Di samping hubungan dengan Allah harus berjalan dengan sebaik mungkin, setiap anak harus berhubungan baik kepada orang tua dalam lingkungan keluarga. Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya. Menjalin hubungan dengan orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam pembinaan akhlak mulia di lingkungan keluarga. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan dalam kondisi tertentu, berbuat baik kepada kedua orang tua lebih disukai oleh Allah dari pada jihad di jalan Allah.⁹⁴

Cara yang bisa dilakukan oleh anak dalam berhubungan dengan orang tua di antaranya adalah:

⁹⁴ Shihab, Birrul Walidain: Wawasan Al-Qur'an tentang bakti kepada Ibu Bapak(Tangerang: Lentera Hati, 2014), Hal. 84

1. Mematuhi Nasihat Orang Tua

Dalam Surat Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S. Luqman : 15)⁹⁵

sudah sepatutnya memang anak wajib mematuhi orang tuanya dalam setiap perintah, ucapan dan perbuatan. Akan tetapi pada keadaan tertentu anak harus tidak mentaati kedua orang tuanya, yaitu ketika disuruh berbuat kemaksiatan, tetapi penolakannyapun harus dengan lemah lembut tidak dengan cara yang kasar.⁹⁶

2. Berterima Kasih Kepada Orang Tua

Suka duka kedua orang tua dalam membesarkan anak memang patut di apresiasi, karena membesarkan anak dan mendidiknya bukan merupakan perkara yang mudah. Karena melalui cintadankasih sayang kedua orang tua anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.⁹⁷

Dalam surat Luqman ayat 14 Allah berfirman:

⁹⁵ Ahmad Hasan, Indahnya Hidup Rukun(Jakarta Barat: CV Arta Rivera, 2008), Hal.6

⁹⁶ Ibid. Hal. 7.

⁹⁷ Ibid. Hal. 8.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S. Luqman: 14).⁹⁸

3. Bersikap Lemah Lembut Terhadap Orang Tua

Salah satu ciri dari anak yang sholeh adalah bertutur kata yang lembut dan menghormati kedua orang tua, yang kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya selalu berpamitan jika hendak pergi dari rumah dan berbicara yang lembut setiap diajak berbicara.⁹⁹

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝١٢٣﴾

dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.(Q.S. Al-Isra': 23).¹⁰⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar dari pada itu.

⁹⁸ Ibid. Hal. 8.

⁹⁹ Ibid. Hal. 10.

¹⁰⁰ Ibid. Hal. 11.

4. Mendoakan Orang Tua

Bentuk perbuatan baik kepada orang tua adalah mendoakan mereka setiap waktu, melalui sholat atau melalui setiap kita ingat atas mereka. Berdoa merupakan ikatan batin antara anak dengan orang tua yang mungkin tidak bisa diganti dengan harta benda sekaligus.¹⁰¹

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Q.S. Al-Isra': 24).

Berdo'a merupakan anjuran agama Islam yang telah dicontohkan oleh para Nabi terdahulu dan Nabi Muhammad SAW. Apalagi mendo'akan kedua orang tua kita yang dengan kasih sayang telah merawat dan mendidik kita dengan tulus dan ikhlas. Maka balas budi kita salah satunya dengan mendo'akan mereka setiap kita melakukan sholat, agar mereka senantiasa dilindungi oleh Allah.

c. Hubungan Anak dengan Guru

Di samping hubungan dengan Allah dan orang tua harus berjalan dengan sebaik mungkin, setiap anak harus berhubungan baik kepada guru dalam lingkungan sekolah. Guru juga bisa dikategorikan sebagai orang tua kita.guru merupakan orang tua pengganti ketika kita berda dilingkungan sekolah, karena guru menggantikan peran orang tua dalam mendidik ilmu

¹⁰¹ Ibid. Hal. 15.

pengetahuan dan agama. Islam menetapkan bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua (*birr al-walidain*) adalah wajib dan merupakan amalan utama.¹⁰²

Dalam kita *al-ilm wal adab al-alim wa al-muta'alim* yang dikutip oleh Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, yang menyatakan bahwa hubungan murid dengan guru haruslah sama sebagai pengajar dan sebagai penuntut ilmu. Sebagai penuntut ilmu baiknya hati murid bersih dari suatu pikiran yang kotor.¹⁰³

Adab interaksi siswa dengan guru merupakan sebuah etika yang seharusnya dilakukan oleh siswa dalam mencari ilmu pengetahuan. Etika membantu manusia untuk menyaring perilaku dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa dipertanggung jawabkan, dalam berperilaku di lingkungan sekolah dengan gurunya.¹⁰⁴

Hubungan siswa dengan gurunya haruslah terjalin seperti hubungan antara anak dengan orang tuanya, agar terciptanya keharmonisan dalam lingkungan sekolah dan terciptanya suasana pembelajaran yang diharapkan. Menurut KH. Hasyim Asyari dalam kitabnya *Adāb al-Ālim wal-Muta'alim* sebagaimana dikutip Bashori Muchsin dan Abdul Wahid menyebutkan bahwa hubungan siswa dengan guru harusnya sebagai berikut:

- a) Guru harusnya menciptakan suasana baik dan menjadi panutan oleh anak didiknya,

¹⁰² Ahmad Hasan, *Indahnya Hidup Rukun* (Jakarta Barat: CV Arta Rivera, 2008), Hal.10-11

¹⁰³ Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 27

¹⁰⁴ *Ibid.* Hal. 20

- b) Siswa seharusnya mempelajari suatu ilmu dari seorang guru dan mendiskusikan dengan guru,
- c) Siswa sepatutnya mengikuti dan mematuhi guru dalam semua urusannya, tidak berselisih paham atau pendapat dengan gurunya, dan menghormati guru serta mengharap ridho Allah.
- d) Siswa harus memuliakan guru dan menghormati, karena hal itu bisa menyebabkan kemanfaatan ilmu.
- e) Mengingat jasa guru yang telah sabar menemani dan membimbing kita baik ketika masih hidup maupun setelah wafatnya, yakni memohonkan ampunan, memuliakan keluarga, kerabat dan keturunannya,
- f) Sabar dan berbaik sangka pada guru terhadap yang dilakukannya,
- g) Sebaiknya tidak masuk pada majelis (kalangan) guru tanpa mendapat izinnya,
- h) Sebaiknya dalam majelis guru, para pencari ilmu selalu *tawadhu*”, sopan santun, merendahkan diri, dan penuh perhatian terhadap yang disampaikan oleh guru,
- i) sebaiknya bertuturkata yang baik, benar, halus, dan jujur. Tidak berkata-kata yang menyinggung perasaan guru.
- j) Tidak mendahului guru dalam berkata-kata, bersikap,
- k) Menyampaikan sesuatu apapun kepada guru atau mengambilnya dari guru selalu dilakukan dengan tangan kanan, lemah lembut dengan sikap sopan santun.

d. Hubungan Anak dengan Teman

Hubungan dengan sesama yang dimaksud ialah hebugan dengan sesama manusia lainnya sebagai individu ataupun kelompok. Pada dasarnya etika terhadap manusia itu mencakup perkataan dan perbuatan.¹⁰⁵ Ketergantungan anak dengan teman sebayanya itu adalah sebuah kewajiban, karena sadar atau tidak, anak dalam masa pertumbuhan membutuhkan teman untuk bermain, berdiskusi dan berkeluh kesah.

Selain itu, manusia diciptakan dari berbagai karakteristik, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain.

Tergambar dalam Q.S Al-Hujurat:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat:13)¹⁰⁶

Pada ayat di atas dikemukakan bahwa setiap manusia harus saling mengenal satu sama lain, lebih spesifik lagi antar sesama harus saling mengenal agar bisa bekerja sama dalam pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, hubungan yang harmonis tidak begitu saja tercipta jika antar teman tidak saling percaya dan menjaga perkataan dan perbuatan. Maka dalam

¹⁰⁵ Barsihannoor, Etika Islam (Cet. I; Makassar: University Alauddin Press, 2012). Hal. 136.

¹⁰⁶ Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya (Cet.I; Jakarta: IKAPI, 2009). Hal. 517.

firman Allah yang lain Q.S. Al-Hujurat :10-12, mengisyaratkan mengenai menjaga hubungan sebagai makhluk yang berakhlak.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَنُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

10. orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.(Q.S. Al-Hujurat: 10-12)¹⁰⁷.

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa sesama teman tidak boleh saling menyakiti dan mencela, karena mencela teman seperti mencela diri sendiri, apalagi memanggil teman dengan panggilan yang tidak mereka

¹⁰⁷ Ibid. Hal. 516-517.

sukai itu merupakan perbuatan yang tercela. Dalam menjalin hubungan baik sesama manusia, hendaknya sikap hormat-menghormati tidak dilupakan. Mengenai hal ini, Allah sudah memperingatkan dalam surah An-Nisa' : 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا

كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

86. apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.¹⁰⁸

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa penghormatan yang dimaksud adalah setiap bertemu dengan teman atau sesama muslim kita dianjurkan untuk mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum*”, sebagai tanda bahwa kita menghormati sesama muslim.

Maka dalam suasana di lingkungan hubungan yang baik dengan sesama teman jika berjumpa adalah mengucapkan salam, atau jika mereka mengucapkan salam kepada kita maka jawablah minimal seperti yang mereka ucapkan atau yang lebih baik jawablah yang lebih lengkap.

Lingkungan pendidikan yang baik bisa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penanaman moral dan keamndirian siwa karena lingkungan dapat mempengaruhi sebuah aktivitas pendidikan. Dapat dilihat dalam surat Ibrahim ayat 35-41, menjelaskan tentang do’a Nabi Ibrahim as yang meninggalkan sebagian keturunannya di tempat yang tandus dan gersang sehingga tidak dapat ditanami. Namun, ada sebuah kata penting yang terlewat untuk dijelaskan disini, yaitu kata *عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ* “*di (dekat) rumah-*

¹⁰⁸ Ibid. Hal. 91.

Mu yang dihormati”. Pada saat itu baitullah belumlah terbentuk seperti sekarang tetapi hanya tumpukan batu.¹⁰⁹

Nabi Ibrahim as meninggalkan keluarganya dalam keadaan ekonomi yang tidak baik, namun beliau meninggalkan sebagian keluarganya tersebut di lingkungan yang baik yaitu di dekat *baitullah*, suatu tempat yang diharapkan menjadi tempat berlindung, pendidikan, mendekatkan diri dan mengenalkan diri anak sedari dini kepada Tuhanya sehingga dia dapat tumbuh dalam keadaan yang senantiasa beriman. Iman merupakan salah satu perbuatan yang harus dimiliki untuk kehidupan seseorang.¹¹⁰

Lingkungan yang nyaman merupakan pendukung terselenggaranya pendidikan yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Demikian pula dalam sistem pendidikan Islam, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri.¹¹¹

Dalam sebuah pendidikan, lingkungan dapat memberi pengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan jiwa dan kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan membentuk akhlak dan sikap kemandirian.. Usaha pendidikan ini berkaitan erat dengan fungsi keluarga dan sekolah (menjadi keluarga kedua pada saat ini karena waktu produktif anak

¹⁰⁹ Abu Abdullah Muhammad al Qurthubi, *Tafsir Qurthubi*, Juz 9 (Kairo: Daar Kitab al Misriyah, 1964) Cet. II. h. 371

¹¹⁰ Ibid. Hal. 371

¹¹¹ Muhjidin, dkk., *Akhlaq Lingkungan*, (Kementrian Lingkungan Hidup dan PP. Muhammadiyah, 2011), h. 24.

dihabiskan di lingkungan sekolah yang sistemnya menggunakan *full day shcool*) sebagai tempat perlindungan.

dihabiskan di lingkungan sekolah yang sistemnya menggunakan *full day shcool*) sebagai tempat perlindungan.

Implikasi Dari surat Ibrahim ayat 37 tentang penanaman akhlak dan kemandirian anak sebagai berikut:

- 1) Pilihan dari orang tua pada tempat pendidikan atau sekolahan yang tepat, yaitu sekolah yang kondusif, Guru yang memberikan suri tauladan yang baik, mengajarkan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya, dan lingkungan sekolah yang aman.
- 2) Anak tanpa ada suruhan dari orang tua atau guru, anak secara otomatis pada waktu sholat akan mengerjakannya tanpa ada paksaan dan perintah dari guru maupun orang tua.
- 3) Anak akan mudah bergaul dan mampu memilih teman untuk bermain dan belajar serta membedakan ajakan teman yang menjurus kepada hal positif dan negatif.
- 4) Anak berdiri sendiri dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.
- 5) Anak mudah menerima dan mensyukuri atas sesuatu yang telah mereka dapatkan dari guru dan khususnya orang tua, yang menjadikan anak tidak memberontak dalam setiap pemberian dari orang tua.

Betapa pentingnya peran dukungan lingkungan dalam rangka penanaman pendidikan. Sudah seharusnya menjadikan para orang tua

memperhatikan kembali lingkungan tempat tinggal dan bermain anak. Agar suatu hasil atau *output* yang diharapkan menjadi kenyataan, penanaman akhlak dan kemandirian siswa sejak dini merupakan hal yang sangat penting agar suatu saat anak jauh dari pengawasan orang tua anak mampu bertahan dari pengaruh dan kondisi yang buruk, karena ia akan ingat kepada Tuhanya dan orang tuanya yang selalu mengawasinya, dan ia mampu mandiri dalam suatu keadaan yang ia alami walau itu suatu keadaan yang sulit akan tetapi ia sudah tahu cara menghadapinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus yang menjadikan penelitian ini deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian study kasus di SDI Plus Qurrotal A'yun di Kota Malang menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹¹²

Dalam penelitian ini berusaha memahami bagaimana implementasi kandungan Surat Ibrahim ayat 37 dalam membentuk Moralitas dan Kemandirian Sosial peserta didik di SDI Qurrotal A'yun Kota Malang, cara maupun strategi apa yang dikembangkan di lembaga kedua sekolah tersebut dalam mengembangkan moralitas dan kemandirian anak didik.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian tidak bersifat *eksternal* atau obyektif, akan tetapi internal atau subyektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes angket atau eksperimen. Oleh karena itu, kehadiran penulis secara langsung dalam

¹¹²Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 149

lapangan penelitian, yakni, Sekolah Dasar Islamic Qurrotal A'yun Kota Malang merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Islamic Qurrotal A'yun Jl. Kolonel Sugiono Gang 21C No. 21 Kota Malang. Sekolah Dasar Islamic Qurrotal A'yun ini merupakan salah satu SD Islam unggulan di Kota Malang. Sekolah ini juga menerapkan Kurikulum K13 yang menggunakan pembelajaran tematik dan kurikulum lokal. Kurikulum lokal meliputi : Penguasaan Juz ke 30 (Juzz amma), Berbahasa Inggris dan pengenalan Bahasa Arab (+), Penggalan potensi anak lewat TPB, dan Penanaman Akhlaq Islami.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan.¹²⁶

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, hlm. 225.

hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan.¹²⁷ Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 3.1

Metode Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

Data	Sumber Data
Data Primer (Kepala Sekolah, Guru kelas, Guru Agama , Peserta Didik)	1. Interview 2. Observasi
Data Sekunder (Masyarakat dan Orang tua)	1. Dokumen Kegiatan 2. Dokumen Kelembagaan 3. Dokumen Organisasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan yang sangat penting bagi peneliti agar dapat menelaah dan menyimpulkan suatu penelitian. Oleh karena itu, kualitas data yang didapat merupakan suatu hal yang ingin dicapai karena data yang akurat dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan

¹²⁷ *Ibid* hal 225

dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut.¹²⁸

1. Dokumentasi

Untuk study kasus, penggunaan dokumen penting dalam mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Pertama, dokumen membantu menyelaraskan ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi yang telah disinggung dalam suatu wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah data dan rincian yang spesifik data yang lainnya untuk mendukung informasi dari sumber yang lain, jika bukti dokumen bertentangan dan bukan mendukung, sehingga peneliti mempunyai alasan untuk melanjutkan penelitian dengan topik bersangkutan. Ketiga kesimpulan dapat dibuat dari dokumen-dokumen, sebagai contoh dengan mengobservasi pola tembusan karbon dari dokumen tertentu.¹²⁹

Karena nilainya secara keseluruhan, dokumen memiliki peran sangat penting dalam pengumpulan data study kasus. Penelusuran yang sistematis terhadap dokumen yang relevan karena penting sekali bagi rencana pengumpulan data. Sebagai contoh selama kunjungan lapangan perlu dialokasikan waktu untuk penggunaan perpustakaan setempat dan pusat-pusat referensi lainnya.¹³⁰

Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran, kelembagaan dan

¹²⁸ Prof, Dr. Robert K. Yin, *Study Kasus Desain dan Metode*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 104-105

¹²⁹ *Ibid.* Hal 104-105

¹³⁰ *Ibid* hal 104

administrasi, struktur organisasi, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui segala kegiatan penerapan dan pengembangan moralitas dan kemandirian sosial di Sekolah Dasar Islam Qurrotal A'yun Kota Malang.

2. Rekaman Arsip

Pada banyak studi kasus, rekaman arsip seringkali dalam bentuk komputerisasi bisa merupakan hal yang relevan meliputi :¹³¹

- a. Rekaman layanan, seperti jumlah klien dalam suatu periode tertentu
- b. Rekaman keorganisasian seperti bagan dan anggaran organisasi pada periode waktu tertentu
- c. Peta dan bagan karakteristik geografis suatu tempat
- d. Daftar nama dan komoditi lain yang relevan
- e. Data survei seperti rekaman atau data sensus yang terkumpul sebelumnya di sekitar
- f. Rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dan daftar nomer telepon.

Rekaman-rekaman arsip ini dapat digunakan dalam pelaksanaan studi kasus dengan sumber-sumber yang lain dalam pelaksanaan studi kasus. Namun demikian tak seperti bukti dokumenter, kegunaan arsip akan bervariasi pada satu study kasus lainnya. Pada beberapa penelitian rekaman tersebut begitu penting sehingga bisa menjadi objek perolehan kembali dan analisis yang luas. Pada penelitian-penelitian lainnya, rekaman hanya sepintas relevansinya. Pada

¹³¹ *Ibid* hal 107

penelitian yang akan di teliti oleh penulis pengambilan arsip yang berhubungan dengan kelembagaan dan struktur organisasi dari sekolah yakni di Sekolah Dasar Islam Qurrotal A'yun Kota Malang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Wawancara yaitu percakapan dengan seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu. Namun demikian, wawancara memang merupakan sumber informasi yang paten bagi study kasus. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk, yang paling umum wawancara study kasus bertipe open-ended, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa sisamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta responden untuk menyetujui pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.¹³²

Dalam penelitian ini pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang terhadap kepala sekolah, guru Agama Islam dan guru kelas juga terhadap siswa. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengetahuan diri, penilaian diri dan pengharapan

¹³² Prof, Dr. Robert K.Yin, *Study Kasus Desain dan Metode*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 108-109

terhadap diri serta kemampuan mengendalikan moralitas dan menjaga diri sendiri melalui kemandirian.

4. Observasi langsung

Dengan membuat kunjungan lapangan terhadap studi kasus, peneliti datang langsung dan melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan dalam suatu tempat atau lembaga.¹³³ Dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi lingkungan sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi semacam itu berperan sebagai sumber bukti bagi suatu study kasus.

Observasi tersebut dapat dimulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang kausal. Yang paling formal, protokol observasi dapat dikembangkan sebagai bagian dari protokol study kasus, dan peneliti yang bersangkutan bisa diminta untuk mengukur peristiwa tipe perilaku tertentu dalam periode waktu tertentu di lapangan. Hal ini dapat melibatkan observasi pertemuan-pertemuan, kegiatan-kegiatan pinggir jalan, kerja pabrik, ruang kelas, dan sebagainya. Yang kurang formal, observasi langsung bisa dilakukan selama melakukan kunjungan lapangan, termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain seperti pada wawancara.¹³⁴

Dalam kegiatan observasi langsung ini peneliti akan melakukan kunjungan dilapangan penelitian yakni di Sekolah Dasar Islam Qurrotal

¹³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Hal. 220

¹³⁴ Prof. Dr. Robert K. Yin, *Study Kasus Desain dan Metode*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 112-113

A'yun Kota Malang. Disini peneliti akan mengumpulkan data dari semua kegiatan formal maupun non formal di sekolah. Baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Di lingkungan perkotaan misalnya, peran-peran ini akan terbentang mulai dari interaksi sosial umum dengan berbagai lapisan penduduk hingga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan fungsional khusus dalam lingkungan sosial yang bersangkutan. Peran-peran untuk berbagai penelitian ilustratif pada lingkungan sosial dan organisasi tersebut telah mencakup :¹³⁵

- a. Menjadi penduduk di lingkungan sosial yang bersangkutan sebagai pelaku study kasus
- b. Mengambil peran fungsional lainnya dalam suatu lingkungan sosial, seperti berperan sebagai pembantu pelayan toko
- c. Berperan sebagai anggota staf dalam suatu latar organisasi
- d. Menjadi pembuat keputusan kunci dalam suatu latar organisasi

Dalam observasi partisipan peneliti akan berperan aktif dalam lingkungan organisasi sekolah melalui pengamatan dan beberap kali kunjungan di sekolah. Ha ini bertujuan untuk mengetahui latar sehari-hari

¹³⁵ Prof, Dr. Robert K.Yin, *Study Kasus Desain dan Metode*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 114

dan kegiatan-kegiatan di sekolah yakni di Sekolah Dasar Islam Qurrotal A'yun Kota Malang

6. Perangkat fisik

Sumber bukti terakhir adalah perangkat fisik atau kultural yaitu perangkat teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam itu bisa dikumpulkan atau diobservasi sebagai bagian dari kunjungan lapangan dan telah digunakan secara luas dalam penelitian antropologi. Perangkat fisik mempunyai relevansi kurang potensial dalam study kasus yang paling lazim. Namun demikian, bilamana relevan perangkat tersebut bisa menjadi komponen penting dalam keseluruhan kasus bersangkutan.¹³⁶

Perangkat fisik dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian dimana angkel data observasi yang diisi oleh siswa lalu kemudian data tersebut akan dikelola dan diobservasi secara langsung oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar data penelitian akan semakin akurat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika data sudah terkumpul dari observasi, dokumentasi dan wawancara, data yang terkumpul diolah, disaring dan dicocokkan dengan kajian penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

¹³⁶ *Ibid* hal 118

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³⁷

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :¹³⁸

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, hlm. 244.

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , hlm. 246-252.

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.¹³⁹ Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjarang data dengan berbagai metode penelitian dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:¹⁴⁰

1. Observasi Terus-menerus (Parsistent Observation)

Pengamatan secara terus-menerus untuk memberikan keterbukaan kepada peneliti dari pengaruh serta faktor kontekstual lain yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu pengamatan secara terus-

¹³⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, “*Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 87.

¹⁴⁰ Triangulasi dan Kabsahan Data Dalam Penelitian, <http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>. Di akses pada tanggal 20 Maret 2012.

menerus akan mampu menyajikan data yang lebih akurat dan mendalam dalam kajian penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memperbaiki temuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data yakni penggunaan sumber data yang beragam dalam suatu kajian studi, dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- ### 3. Transferabilitas

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian yang membahas tentang Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun. Paparan data ini didasarkan pada fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana konsep nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Qurrota A'yun; 2) Bagaimana strategi penanaman nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun; 3) Bagaimana implikasi nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun. Pemaparan yang di dasarkan pada fokus penelitian tersebut bertujuan untuk mempermudah penyajian data, beserta penjelasan-penjelasan yang disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian tentang Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun ini merupakan penelitian mengutamakan pokok penanaman nilai moral dan kemandirian sosial yang ada di sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah, dengan tujuan khusus untuk mengembangkan program penanaman nilai moral dan kemandirian baik dari segi pelaksanaannya maupun dalam bentuk evaluasinya. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga November dengan mengikuti prosedur-prosedur penelitian dan menyertakan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas, dan peserta didik sebagai informan.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Malang

Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Kecamatan Sukun Kota Malang A'yun berdiri pada tanggal 2 Mei 2007, beralamat di Jl. Kol. Sugiono Gadang Gg. 21 C No. 21 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang Jawa Timur Kode Pos 65149 Telp. 0341 – 804189 serta tergabung dalam Gugus 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. SD Plus Qurrota A'yun merupakan sekolah milik Yayasan TAAT Qurrota A'yun beralamat di perum Gadang Regency F-6 yang diketuai Rochmad, S.Sos dan di bawah Dinas Pendidikan Kota Malang. Pada tahun 2014 Badan Akreditasi Nasional mengeluarkan Surat Keputusan bahwa SD plus Qurrota A'yun Terakreditasi "A"

Visi, misi dan tujuan sekolah ini adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga mampu melahirkan calon pemimpin umat dan bangsa yang bertaqwa, cerdas, terampil, sehat, dan berakhlak mulia.

b. Misi :

Menyiapkan anak didik dengan menanamkan aqidah, syariah, akhlaq Islam seta membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat dijadikan bekal menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, dan kemudian mereka dapat berperan aktif di masyarakat sebagai pemimpin umat dan bangsa.

c. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun

1. Mencetak calon pemimpin yang sholih dan sholihah,
2. Melatih, membina bakat siswa dan mengajar kemampuan siswa dasar baca-tulis-hitung, pemahaman agama dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.
3. Mencetak pemimpin umat dan bangsa yang memiliki karakter sebagai berikut : bertaqwa, cerdas, terampil, sehat, dan berakhlaq mulia.

d. Kurikulum dan Pembelajaran

Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun menggunakan Kurikulum K13 dengan *fullday school*, dan kurikulum khusus. Kebijakan unggulan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai berikut.

1. *Small Class Program*, Rasio siswa dan guru 1: 25-27 siswa
2. *Team Teaching*, Setiap kelas diajar 2 guru
3. *Bilingual Methods* : Menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah (Jawa) dalam proses pembelajaran
4. Strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami
5. *Joyfull Activities*, Kegiatan yang disesuaikan materi pembelajaran namun bersifat praktikum dan menyenangkan. Seperti :
 - a. *Gardening* (berkebun),
 - b. *Cooking Class* (kelas memasak),
 - c. Jumat Berani –tampil hari jum'at bergantian setiap kelas di panggung untuk melatih keberanian.

- d. Mablit (Malam bina ilmu dan taqwa)
- e. *Supercamp/PERSAMI*
- f. *Berbagi* dengan Dhuafa dan Yatim Piatu
- g. *Hiking*

6. *Outdoor Learning*, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll.

e. Pembentukan Karakter Islami dan Mandiri Melalui :

1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari
2. Dilingkungan sekolah tidak boleh berkata kasar dan jorok, karena ada panismentnya.
3. *Daily Spiritual Program* : Shalat berjamaah Dhuha (kelas 1 s/d 6), Shalat berjamaah Dhuhur (Kelas 1 s/d 3) dan shalat Dhuhur-Asyar (Kelas 4 s/d 6), Asmaul Husna, Hafalan Juz Amma dan hadist
4. *TPB* (Taman Pembinaan Bakat) mengasah ketrampilan, potensi dan bakat siswa. Seperti : a. Pramuka, b. Pidato, c. MC, d. Puisi, e. Menyanyi, f. Menggambar/Mewarna, g. TBTQ/Kaligrafi, h. Ketrampilan Marawis, i. Drama, j. Mendongeng, k. Atletik, l. Sepakbola/futsal, m. Karate, n. Tapak Suci
5. Kegiatan hari besar : Maulud Nabi saw., Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll
6. *Spesial Program*, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas.

- f. Kelas 1 : Naik becak
- g. Kelas 2 : Naik Perahu
- h. Kelas 3 : Naik Bis
- i. Kelas 4 : Naik Kereta Api
- j. Kelas 5 : Naik Pesawat

f. Fasilitas Pendidikan

1. Gedung dan arena bermain di atas lahan + 1.000 m² .
2. Ruang kelas yang cukup sehat dengan pencahayaan yang terang
3. Ruang UKS
4. Laboratorium Komputer
5. Perpustakaan
6. Dapur masak dan tata boga
7. Musholla
8. Kebun dan taman toga
9. Perlengkapan Taman Pembinaan Bakat (TPB)

B. Paparan Data Penelitian

1. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Qurrota A'yun

a. Konsep Nilai Moral Dan Nilai Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Qurrota A'yun

1. Konsep Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman

Konsep dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun dalam menanamkan nilai moral dan kemandirian ditanamkan

lewat kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan sistem *Joyfull Activities*, yaitu kegiatan yang disesuaikan materi pembelajaran namun bersifat praktikum dan menyenangkan. Seperti : a. *Gardening* (berkebun), b. *Cooking Class* (kelas memasak), c. Jumat Berani – tampil hari jum'at bergantian setiap kelas di panggung untuk melatih keberanian. d. Mabit (Malam bina ilmu dan taqwa) e. *Supercamp/PERSAMI*, f. *Berbagi* dengan Dhuafa dan Yatim Piatu, g. *Hiking*. dan *Outdoor Learning*, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll.

Di dalam pembelajaran anak-anak lebih banyak difokuskan pada pembelajaran secara tematik atau berkelompok dan mengaplikasikan langsung pada benda atau objek sesuai tema yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya acuan kurikulum 2013 yang menggunakan strategi tematik peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Penanaman nilai moral dan kemandirian peserta didik yang dibentuk melalui sistem *fullday school* dan taman pembinaan bakat (TPB) sangat berpengaruh pada moral dan kemandirian peserta didik. *Fullday school* dan taman pembinaan bakat (TPB) berperan sangat penting bagi perkembangan nilai moral dan kemandirian anak karena dengan waktu yang lebih lama berada di sekolah dan penyaluran hoby serta bakat pada benda, keterampilan dan olah tubuh, peserta didik juga akan lebih lama bergaul dan belajar dengan guru dan teman sebayanya di sekolah. Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun

merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *full day school* yaitu sekolah sepanjang hari dari jam 7 pagi sampai dengan jam 3 sore, dimana segala aktivitas anak didik selama di sekolah menjadi tanggung jawab dan di bawah pengawasan guru. Disamping aspek pergaulan, aktivitas anak sehari-haripun juga tidak lepas dari pengawasan para gurunya seperti halnya aktivitas belajar, bermain, makan, maupun sholat berjamaah. Dalam pelaksanaan seluruh aktivitas, anak-anak dibiasakan melakukannya secara bersama-sama, dan menunjuk salah seorang anak menjadi pemimpin atau imam.

Pelaksanaan konsep pembentukan nilai moral dan kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun diharapkan mampu membantu menggiring peserta didik yang mampu berdiri sendiri dalam hal kreatifitas bakat dan minat maupun kemampuan akademiknya serta mempunyai akhlak yang mulia sebagai anak didik di sekolah dan anak di lingkungan keluarga. Kreatifitas bakat minat adalah suatu kelebihan alami yang ada dalam setiap individu yang diasah melalui kegiatan yang mampu memunculkan bakat alamiah itu menjadi suatu yang berguna untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Sedangkan akhlak mulia adalah sikap atau prilaku yang baik terhadap Tuhanya, orang tuanya, gurunya serta teman-temannya.

Berikut hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Qurrota A'yun Malang:

Tabel 4.1 Pengembangan Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Malang

Nilai Moral Dan Kemandirian Sosial	Pengembangan Nilai Moral Dan Kemandirian Sosial
Pembelajaran dan Tahfidz Al-	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran siswa

<p>Qur'an : Metode Pembelajaran ini menggunakan metode UMMI</p>	<p>akan biasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dituntut mampu menghafal minimal juz Amma. • Siswa setiap hari setoran hafalan kepada guru. • Oranga tua dituntut melakukan muroja'ah di rumah sebagai kesinambungan hafalan siswa • Sebelum sholat jama'ah ashar siswa melakukan hafalan dengan metode UMMI
<p>Budaya Religius <i>Daily Spiritual Program</i>: sikap dan prilaku dilingkungan sekolah sebagai kebiasaan penanaman akhlak mulia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak diperbolehkan berkata kasar ataupun jorok kepada teman dan masyarakat sekolah, sebagai penanaman nilai taubat, sabar dan tawaddu' • Siswa diwajibkan sholat berjamaah setiap hari (sholat Dhuha, sholat Dhuhur, dan sholat Ashar) sebagai penanaman nilai taubat, tawakkal, syukur, dan qana'ah • Siswa dibiasakan membaca doa setiap melakukan aktifitas. Sebagai penanaman nilai syukur, tawakkal dan sabar
<p>Kegiatan hari besar : Maulud Nabi saw., Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa dibiasakan untuk menghargai perjuangan para Nabi, pahlawan dan kebudayaan yang dimiliki bangsa indonesia. • Selalu menghormati dan mengingat jasa para Nabi dan pahlawan • Guru dan siswa dibiasakan mencontoh atau mensuri tauladani para Nabi dan pahlawan
<p>TPB (Taman Pembinaan Bakat) mengasah ketrampilan, potensi dan bakat siswa. Seperti : a. Pramuka, b.Pidato, c. MC, d. Puisi, e. Menyanyi, f. Menggambar/Mewarna, g. TBTQ/Kaligrafi, h. Ketrampilan Marawis, i. Drama, j. Mendongeng, k. Atletik, l. Sepakbola/futsal,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas bawah (1-3) diajarai semua pembinaan bakat dan siswa kelas atas (4-6) diajari bakat yang sudah mereka senangi • Siswa di bantu untuk menemukan bakat alami mereka yang belum diketahui oleh para guru maupun orang tua • Siswa diajari oleh tutor atau guru pendamping yang profesional di bidangnya.

m. Karate, n. Tapak Suci	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan mampu menemukan bakat yang dimiliki untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya
<p><i>Special Program</i>, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas.</p> <p>Kelas 1 : Naik becak Kelas 2 : Naik Perahu Kelas 3 : Naik Bis Kelas 4 : Naik Kereta Api Kelas 5 : Naik Pesawat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan dengan alat transportasi atau kendaraan yang ada di Indonesia • Siswa diajarkan dan dibiasakan cara naik kendaraan yang ada di Indonesia • Siswa dibiasakan menjaga kebersihan di dalam kendaraan atau alat transportasi tersebut • Siswa dibiasakan mandiri dan mengetahui bagaimana cara atau prosedur untuk bisa menaiki dan mempergunakan alat transportasi tersebut
<p><i>Bilingual Methods</i> : Menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah (Jawa) dalam proses pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa dibiasakan menggunakan bahasa tersebut dalam berbicara ketika hari diterapkan bahasa tertentu • Membiasakan siswa dapat mengaplikasikan berbahasa tersebut ketika berada di luar sekolah • Siswa diharapkan mampu berbahasa untuk bekal di jenjang selanjutnya.

Di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik sejalan dengan misi sekolah, diantaranya membangun budaya positif, mengenalkan lingkungan, membangun nilai-nilai normatif, dan pemandu bakat.

Dari hasil wawancara dengan bpk Rahmad dan bpk Ahmad Saudi selaku kepala sekolah dan wakil sekolah Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun yang menyatakan bahwa :

“Dalam penerapan pembelajaran Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun menerapkan sistem *fullday school* untuk menerapkan program program khusus yang telah kami rancang dalam pembentukan akhlak dan jati diri anak. Penanaman dan pembentukan akhlak dipembelajaran dan kemandirian lewat TPB dan *outdoor learning*

peserta didik dari pada anak dirumah sepulang sekolah langsung bermain game. Adapaun kegiatan belajar di kelas kita buat menyenangkan mungkin agar anak-anak tidak merasa jenuh belajar seharian di sekolah.¹⁴¹

Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan melalui strategi *Joyfull*

Activities seperti yang disampaikan oleh Bu Chandra Kartika Bayu, Bagian

Kurikulum sekolah :

“Untuk kegiatan belajar mengaja kita menggunakan metode *Joyfull Activities* dimana pembelajaran itu dirancang secara menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Disini siswa setelah melakukan teori yang ada di buku maupun tema pelajaran setelah itu guru langsung mengarahkan siswa pada benda atau tempat yang ada seperti tema, di samping itu guru mengajarkan integrasi keterkaitan sains dengan Islam untuk pengetahuan keTauhidan dan akhlak yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua dan tentu saja siswa dengan Allah.”¹⁴²

Pada dasarnya penanaman akhlak dan kemandirian anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang dan pengalaman yang didapat anak di sekolah. Dan yang diterapkan oleh sekolah dasar Qurrota A'yun ini, penanaman pembentukan akhlak dan kemandirian dimulai sejak dini dan harapannya akan terus melekat sampai kelak dia dewasa. Upaya mendorong pembentukan akhlak dan kemandirian anak di SD dilakukan secara kontinu dan sinergis. Semua pembelajaran di SD Plus Qurrota A'yun menggunakan pendekatan *Joyfull Activities*, dimana pembelajaran dikemas dengan berbagai metode yang menyenangkan. Sistem pembelajaran dibuat untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh,

¹⁴¹ hasil observasi dan wawancara dengan Bu Ika SD Plus Qurrota A'yun pada tgl 14 September 2017, Pukul 10.00-13.00

¹⁴² hasil observasi dan wawancara dengan Bu Ika SD Plus Qurrota A'yun pada tgl 14 September 2017, Pukul 10.00-13.00

dan terciptanya makna, dan nilai yang membahagiakan pada diri anak. Selain kegiatan di luar kelas SD Plus Qurrota A'yun juga mempunyai kegiatan di dalam kelas sebagai langkah pendukung pembentukan Akhlak dan kemandirian bakat. Proses KBM yang dilakukan di SD Plus Qurrota A'yun menggunakan kurikulum 2013. Dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik selain bertujuan untuk pembelajaran diharapkan siswa juga dapat berinteraksi dengan teman, guru dan warga sekolah lainnya serta aktif dalam pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Suyuti waka bidang kesiswaan sekaligus guru agama SD Plus Qurrota A'yun :

“Pada setiap pembelajaran di sekolah Dasar Qurrota A'yun kami menerapkan hafalan jus *amma*, sholat, pengajaran kurikulum yang berbasis K13 dan TPB. Dalam TPB selama 1 bulan anak-anak di bantu dalam menentukan bakat mereka, baik itu bahasa, olahraga, matematika dan sains, mc pidato, menulis kaligrafi dan seni yang lain, penentuan bakat dilihat dari keseharian mereka di sekolah. Fullday school jam 7-3 sore prosesnya jam 07.00-07.30 kelas rendah hafalan juz *amma* dengan metode ummi dan kelas tinggi pada jam 08.30-09.00, pada jam 07.00-10.00 merupakan waktu pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dikordinir oleh wali kelas masing-masing. Dan khusus hari jumat di haruskan sholat dhuha secara berjamaah”¹⁴³

Suatu lembaga pendidikan harus mempunyai visi, misi dan tujuan yang bagus dalam mengembangkan, membentuk dan menanamkan nilai akhlak dan kemandirian pada peserta didiknya, agar anak didik tersebut mampu bersaing dan mempunyai bekal yang baik pada jenjang selanjutnya maupun di mata masyarakat atau lingkungan tempat tinggalnya. Peran

¹⁴³ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Suyuti SD Plus Qurrota A'yun pada tgl 04 Oktober 2017, Pukul 10.00-13.00

seorang guru yang sangat menentukan dalam pembentukan, pengembangan dan penanaman nilai moral dan kemandirian anak, karena guru merupakan seorang eksekutor langsung dan menjadi orang yang sering berinteraksi dengan anak. Maka dari itu guru harus pandai-pandai dalam menggunakan waktu dan dapat menyalurkan aktivitas anak didiknya agar segala aktivitas bermanfaat, menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran. Adanya aktivitas yang menyenangkan tentunya tidak lepas dari peran serta guru dalam membawakan aktivitas tersebut. Guru yang baik akan memberikan berbagai metode kreatif agar anak didik senang dalam mengikuti pelajaran dan mampu menyelami kondisi dan mengetahui perilaku anak didiknya. Guru di sekolah *fullday* ibarat pengganti orang tua di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bpk Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD Plus Qurrota A'yun :

“ Sekolah ini menerapkan sistem *fullday school* jadi anak mulai masuk belajar pada pukul 07.00 sampai 03.00, kita menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan, maka dari itu kita selalu mengevaluasi metode-metode yang diterapkan setiap hari jumat ketika anak-anak ekstra pramuka bersama pemandu dari luar. Dari situ bisa diketahui kekurangan dan solusi yang harus segera diterapkan pada minggu depannya dan selalu demikian setiap minggunya. Jam pelajaran dimulai dari pukul 07.00-02.00 kemudian pembinaan bakat pada pukul 02.00-03.00 dan ditutup dengan sholat ashar berjamaah, dengan penerapan model seperti ini pasti masih ada kekurangannya dan kita selalu mengevaluasinya setiap minggu berharap bisa menyempurnakan model dan metode yang diterapkan pada pembelajaran. Kita harapkan semua pembelajaran tuntas disekolah dan dirumah tidak membawa pekerjaan rumah. Tugas orangtua dirumah melakukan murojaah hafalan pada anak”¹⁴⁹.

¹⁴⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk ahmad Saudi SD Plus Qurrota A'yun pada tgl 25 Oktober 2017, Pukul 10.00-15.00

Berikut data dokumentasi foto proses kegiatan belajar mengajar dan penerapan pembinaan akhlak pada sekolah dasar plus Qurrota A'yun dengan menggunakan model tematik integratif yang dikemas melalui strategi joyfull activitis:

Papan pelanggaran pembentukan dan penanaman nilai akhlak siswa

NO	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	SINTAK
1	Ahmad	5	Berkata kasar (3 kali)	7
2	Albing	5	Berkeluh, bulid, dan...	
3	Ihsanad	3	Berkeluh, bulid, dan...	
4	Al...	6	Berkeluh, bulid, dan...	
5	Hafid		Berkeluh, bulid, dan...	

di SD Plus Qurrota A'yun. Setiap kelas mempunyai papan pelanggaran seperti ini, bertujuan untuk mengingatkan siswa terhadap

kelalaian yang mereka lakukan.



Proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas tinggi (4,5 dan 6) tilawatil Qur'an, dilakukan secara berkelompok, agar peserta didik bisa saling menyimak dan berkomunikasi tentang bacaan Al-Qur'an dengan temannya.



Siswa melafalkan bacaan ayat dengan suara lantang yang ditunjuk oleh guru secara berkesinambungan dengan temannya untuk melatih



bacaan, irama dan makhorijul hurufnya, bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan bacaan Qur'an.

Sholat Berjamaah Duhur sebagai rutinitas, sebagai pembentukan akhlak mulia.

2. Program Taman Pembinaan Bakat (TPB)

Salah satu pengembangan kemandirian sosial peserta didik di SD Plus Qurrota A'yun adalah program *TPB*. Program *TPB* merupakan program pembelajaran di luar kelas. Program ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggali bakat dan minat peserta didik. Lewat program ini, diharapkan bakat alami anak muncul dan bisa diketahui dengan kebiasaan mereka menyukai hal apa pada obyek yang telah disediakan oleh sekolah, disini peran guru sangat vital dalam mengobservasi anak didiknya untuk di arahkan pada pengembangan minat bakat yang telah di sediakan oleh sekolah. Pengembangan *TPB* kebanyakan di ajari atau diberikan tutor dari luar yang sudah professional dibidangnya. Sebagimana yang disampaikan oleh Bpk Ahmad Saudi:

“Disekolah ini kita punya program atau kegiatan yang selalu rutin diadakan setiap hari. Yaitu *TPB* yang diadakan setiap hari dengan dipandu oleh tutor atau guru dari luar yang professinoal. Lewat program ini anak-anak diharpkan mempunyai bekal yang mandiri setelah lulus dari sekolah ini”¹⁴⁵

Full day school adalah sekolah sepanjang hari, dimana segala aktivitas anak didik selama di sekolah menjadi tanggung jawab dan di bawah pengawasan guru. Disamping aspek pergaulan, aktivitas anak sehari-haripun juga tidak lepas dari pengawasan para gurunya seperti halnya aktivitas belajar, bermain, makan, maupun sholat berjamaah. Dalam pelaksanaan

113 Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk ahmad SD Plus Qurrota A'yun pada tgl 26 Oktober 2017, Pukul 10.00-15.00

seluruh aktivitas, anak-anak dibiasakan melakukannya secara bersama-sama, dan menunjuk salah seorang anak menjadi pemimpin.

Hubungan atau interaksi ini diharapkan mampu membantu mengembangkan bakat anak. Kemandirian sosial adalah dimilikinya kemampuan bertahan dan punya usaha sendiri dalam kehidupan dan berinteraksi dengan sesama makhluk Tuhan, antara lain mampu menunjukkan sikap bekerja sama dalam kelompok, berani menampilkan diri sesuai dengan bakat dan minatnya, dapat menunjukkan sikap berbagi, dapat bersikap sesuai norma dengan lingkungan yang ada, mampu bersikap simpati dan empati, dapat bersikap ramah, tidak egois, suka meniru perilaku positif lingkungannya, serta dapat memberi kasih sayang pada orang yang dekat. TPB dan metode sekolah fullday dengan waktu yang lebih lama berada di sekolah diharapkan mampu membentuk nilai akhlak dan kemandirian sosial anak didiknya dengan membangun nilai-nilai akhlak yang mulia, interaksi, toleransi dan penggalian minat bakat masing-masing peserta didik.

Belajar memang tak melulu harus di dalam kelas. Melihat sesuatu yang baru, mengamatinya, lalu menanyakan hal-hal baru tersebut juga merupakan proses belajar. Mereka sudah sangat lama mengenal, bahwa belajar tidak harus melulu dengan buku dan pensil, tak mesti melulu mencatat. Pembelajaran jadi lebih menyenangkan lewat praktek dan interaksi langsung dengan obyek dan subyek di luar kelas pun merupakan proses pembelajaran. Dan terbukti, kegiatan pembelajaran seperti ini lebih disukai oleh semua murid dari berbagai tingkatan.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan SD Plus Qurrota A'yun bpk suyuti yang menyatakan bahwa :

“program di sekolah fullday ini sangat banyak diantaranya ada yang namanya program TPB, program ini direncanakan agar siswa tidak merasa jenuh belajar di sekolah, selain itu kegiatan TPB terutama ini untuk menumbuhkan bakat alami yang dimiliki oleh setiap anak”¹⁴⁶

Kegiatan TPB merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas hal ini seperti yang dijelaskan oleh bu Chandra Kartika Bayu waka bidang kurikulum SD PlusQurrota A'yun :

“ kegiatan TPB ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal pembelajaran yang nyata, dimana siswa diajak untuk mengembangkan bakat secara langsung. Program TPB ini dilaksanakan di luar kelas dan langsung praktik, seperti pidato langsung praktik ketika ada pertemuan wali murid”¹⁴⁷

TPB merupakan aktivitas yang berisi kegiatan di luar kelas dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan dan kreatifitas yang relevan untuk menciptakan anak didik yang mandiri.

Adapun tujuan dari program TPB ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan seluruh ranah kemampuan dan bakat alami siswa secara komprehensif dan seimbang.
2. Mengembangkan kreatifitas dan keseimbangan antara kecerdasan otak kanan dan kiri

¹⁴⁶ Sumber : hasil observasi dan wawancara dengan Bapak suyuti waka bid kesiswaan SD Plus Qurrota A'yun pada tgl 24 September 2017, pukul 09.00-11.00 wib.

¹⁴⁷Sumber : hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi Wakil Kepala Sekolah SD Plus Qurrota A'yun pada tgl 25 September 2017, pukul 12.30-13.30 wib.

3. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembentukan integritas pribadi yang kuat dan produktif.
4. Mempersiapkan karir, yakni bahwa kegiatan pembinaan bakat ini berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas agar mampu bersaing dijenjang selanjutnya.
5. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Berikut data dokumentasi foto proses kegiatan TPB siswa SD Plus Qurrota A'yun:¹⁴⁸



Di sela waktu istirahat siswa melakukan latihan permainan catur di depan kelas.

Siswa latihan Tapak suci yang dilatih oleh pelatih dari luar yang profesional dibidangnya.



Kegiatan pembinaan bakat renang yang dipandu oleh instruktur renang profesional di bidangnya.



¹⁴⁸Sumber : data dokumentasi TPB SD Plus Qurrota A'yun Malang tgl 26 Oktober 2017

3. Program Outdoor Learning dan Spesial Program

SD Plus Qurrota A'yun selain sekolah yang berlabel fullday school, bercirikan Islam dan pengembangan bakat sekolah ini juga mengembangkan program khusus yang mendukung untuk lulusan yang kompetitif. Inilah yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang reguler pada umumnya. Selain waktu yang lebih lama berada di sekolah, siswa juga belajar agama Islam di sekolah secara rutin, intensif dan mampu mengembangkan minat dan bakat.

Adapun beberapa bentuk kegiatan Outdoor Learning dan Spesial Program yang diselenggarakan di sekolah :

Special Program, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas.

- a. Kelas 1 : Naik becak
- b. Kelas 2 : Naik Perahu
- c. Kelas 3 : Naik Bis
- d. Kelas 4 : Naik Kereta Api
- e. Kelas 5 : Naik Pesawat

Outdoor Learning, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll.

Kegiatan-kegiatan pengembangan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan untuk penilaiannya

dapat dilakukan dengan mengamati atau observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.

Seperti yang dikemukakan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala Sekolah SD Plus Qurrota A'yun:

“Di sekolah ini sangat memperhatikan perilaku dan kemandirian dalam sosial di masyarakat dan kita sikap kembangkan melalui kegiatan outdoor learning dan special program. Program outdoor learning selalu kita sesuaikan dengan tema yang anak-anak pelajari setelah dijelaskan oleh guru kemudian guru menggiring anak ke objek yang kehendaki, kemudian spesial program merupakan program rutin yang telah kami lakukan setiap tahun dan telah ditentukan mulai kelas 1 sampai kelas 5 yang didampingi oleh wali kelas masing-masing, tujuannya biar anak-anak terbiasa dengan alat transportasi umum di negeri ini.”¹⁴⁹

Tujuan dilaksanakannya Outdoor Learning dan Spesial Program adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, dan mengenal dunia transportasi yang hanya sering mereka jumpai di gambar buku pelajaran maupun gambar yang ditempel di masing-masing kelas masing-masing. Kegiatan ini juga bertujuan dalam membentuk kemandirian serta praktek kesopanan dalam hal perilaku mereka terhadap orang yang mereka baru kenal atau mereka jumpai seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD Plus Qurrota A'yun:

“untuk program Outdoor Learning dan Spesial Program bertujuan selain agar mereka hidup mandiri dan berani, kita juga mau melihat perilaku anak didik kita di masyarakat, tentang kesopanan, interaksi cara mereka berempati. Hal ini kan bisa menjadi bentuk dari

¹⁴⁹Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 24 Oktober 2017, Pukul 11.00-15.00

penanaman akhlak dan kemandirian yang tergolong pada presentasi diri dan pengaruh.”¹⁵⁰

Penanaman dan pembentukan nilai moral dan kemandirian sosial di

SD Plus Qurrota A’yun meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, program TPB dan Outdoor Learning dan Spesial Program. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum 2013 sehingga siswa dituntut aktif dalam pembelajaran serta membangun kerjasama antar teman dan selalu diintegrasikan dengan nilai keislaman dalam setiap tema pelajaran. Selain KBM SD Plus Qurrota A’yun juga mempunyai program TPB yang bertujuan agar siswa mampu menembangkan diri dan mempunyai bakat sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka sebagai bekal dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Dan program Outdoor Learning dan Spesial Program bertujuan agar siswa mempunyai wawasan dan pengalaman langsung dengan dunia yang mereka imajinasikan di kelas dan di rumah bisa mereka realisasikan di program ini.

Berikut data dokumentasi foto proses kegiatan outdoor learning dan special program siswa SD Plus Qurrota A’yun:

¹⁵⁰Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A’yun pada tgl 24 Oktober 2017, Pukul 11.00-15.00

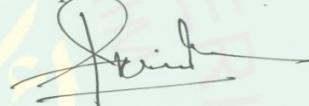
Tabel 4.2

Jadwal pelaksanaan special program tahun ajaran 2017/2018 SD Plus Qurrota
A'yun Malang.

PROGRAM PENGENALAN ALAT TRANSPORTASI SD PLUS QURROTA A'YUN			
NO	KELAS	NAIK TRANSPORTASI	KETERANGAN
1.	I	Becak	Bulan April (Kartini)
2.	II	Perahu	Wendit / Sengkaling
3.	III	Bus	Eco Green / Taman Safari
4.	IV	Kereta Api	Malang – Blitar (Februari)
5.	V	Pesawat	Malang – Jakarta (Bulan Maret)
Catatan : Setiap Wali Kelas untuk melaksanakan program dengan dana Tadabbur Alam			

Malang, 16 Oktober 2017

Kepala Sekolah



H. Rokhmad, S.Sos

b. Strategi Penanaman Nilai Moral Dan Nilai Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun

1. Strategi Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman

SD Plus Qurrota A'yun merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *full day school*. Sistem pengajaran di SD Plus Qurrota A'yun dilaksanakan melalui konsep *joyfull activities*, dimana pembelajaran dikemas dengan berbagai metode yang menyenangkan dan melihat dan menganalisis objek tema langsung. Sistem pembelajaran dibuat untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa.

SD Plus Qurrota A'yun juga memberikan keunggulan lain, yakni mendidik anak berakhlak mulia, berjiwa mandiri dan berinterprensip serta

berprestasi baik secara akademik maupun non akademis. SD Plus Qurrota A'yun juga memiliki komitmen tinggi dalam membentuk pemimpin bangsa masa depan dengan berjiwa mandiri dan berakhlak mulia seperti yang tertulis dalam visi SD Plus Qurrota A'yun yaitu Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga mampu melahirkan calon pemimpin umat dan bangsa yang bertaqwa, cerdas, terampil, sehat, dan berakhlak mulia.

Nilai moral dan kemandirian pada dasarnya harus diajarkan pada anak sejak usia dini. Seorang anak tidak hanya harus cerdas secara intelektual, dia juga harus cerdas secara emosional dan psikologis agar dalam kehidupan ia mampu berdiri dengan kaki mereka sendiri dan menjadi anak serta orang yang berakhlak mulia di mata masyarakat serta berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya dengan baik. Strategi penanaman nilai moral dan kemandirian di SD Plus Qurrota A'yun dimulai dari proses pembelajarannya, seperti yang dijelaskan oleh Bpk Ahmad Saudi wakil kepala sekolah :

“Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai hari senin sampai jumat, mulai pukul 07.00-15.00. kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran saintifik sesuai tema dan menggunakan metode joyfull activities. Dan itu kami lakukan rutin sesuai dengan jadwal yang telah disusun.”¹⁵¹

Berikut ini jadwal pelajaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

beserta waktunya :

¹⁵¹Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 25 Oktober 2017, Pukul 10.00-11.00

Tabel. 4. 3

Jadwal pelajaran tematik kelas 5 Yaman

KELAS	JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	WAKTU	JUM'AT
IV A		07.00-07.10	upacara	Pers.m sk.kls	SENAM & HAFALAN	SHOLAT DHUHA	07.00-08.00	SHOLAT DHUHA
		07.10-07.30		Hafalan		Hafalan	08.00-08.35	HAFALAN
YAMAN		07.30-08.00	B. JAWA	TEMA	PJOK	TEMA	08.35-09.10	TEMA
		08.00-08.30	B. JAWA	TEMA	PJOK	TEMA	09.10-09.45	TEMA
	1	08.30-09.05	UMMI				09.45-10.00	Istirahat
	2	09.05-09.40					10.00 - 10.35	TEMA
		09.40-10.00	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	10.35-11.10	TEMA
	3	10.00-10.35	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	11.10-12.30	Istirahat
4	10.35-11.10	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	12.30-13.05	TEMA	
5	11.10-11.45	TIK	PAI	B. INGGRIS	TEMA	13.05-13.40	TEMA	
6	11.45-12.20	TIK	PAI	B. INGGRIS	TEMA	13.40-14.45	PRAMUKA	
		12.20-13.00	<i>ishoma</i>	<i>ishoma</i>	<i>ishoma</i>	<i>ishoma</i>		
7		13.00-	AQI	B. ARAB	TEMA	TEMA		

		13.35	DAH						
	8	13.35-14.10	AQI DAH	B. ARAB	TEMA	TEMA			
		14.10-14.45	PIDA TO	TBTQ	MENGA NYAM	Tapak Suci			
		14.45-15.00	Persiapan Pulang						

Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran seperti yang diungkapkan bapak Ahmad Saudi:

“Di dalam setiap materi yang kami ajarkan kita memanfaatkan media dan metode mendukung tema pembelajaran, baik media elektronik maupu media alam, karena kita menggunakan kurikulum 2013 yang banyak berkeksplorasi dengan alam. Adanya kurikulum 2013 ini siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru mengarahkan dan mengatur jalanya belajar mengajar.”¹⁵²

Hal senada juga peneliti temui ketika peneliti mengamati waktu pembelajaran berlangsung di kelas tinggi 4, 5 dan 6 dengan tema pendalaman tilawatil Qur’an sehari-hari, guru kelas menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi sehingga siswa lebih aktif dan lebih mudah memahaminya. Sedangkan sarana dan prasarana yang dipersiapkan di SD Plus Qurrota A’yun guna menunjang aktivitas pembelajaran sudah cukup terpenuhi. Data ini diperkuat dengan study dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru Agama SD Plus Qurrota A’yun Malang.¹⁵³

¹⁵² Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A’yun pada tgl 24 September 2017, Pukul 08.00-10.00

¹⁵³ Study dokumentasi pemebajaran di kelas 2 Iran pada tgl 26 Oktober 2017

Pendahuluan : kegiatan pendahuluan ini guru kelas membuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. setelah itu guru memberikan motivasi tentang pentingnya menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari dalam kehidupan, dengan pesan moral yang bermanfaat bagi siswa.

Kegiatan Inti : pada kegiatan inti guru kelas SD PlusQurrota A'yun membagi menjadi tiga yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi

Eksplorasi : Dalam kegiatan eksplorasi, guru kelas menyajikan materi yang akan disampaikan dengan mengajak serta siswa untuk memancing daya pikir mereka, kemudian guru menyampaikan materi dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Elaborasi : Dalam kegiatan elaborasi guru kelas melakukan diskusi dengan peserta didik mengenai tema tugas sehari-hari yang dilakukan manusia, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru sebagai fasilitator. Setelah itu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok yang lain mengikuti hasil presentasi dari kelompok yang maju.

Konfirmasi : Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa kemudian bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan kesimpulan.



Kegiatan penutup : Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama siswa mengakiri pembelajaran dengan membaca doa.

Pembelajaran di luar kelas dengan teman bermain dan menjaga lingkunganku SD Plus Qurrota A'yun Malang.

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian dari yang kurang baik menjadi lebih baik yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan yang sifatnya melekat pada tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pengajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan. Dunia anak adalah dunia nyata, untuk itu pembelajaran yang dilakukan di kelas awal harus aktual, dekat dengan dunia anak, dekat dengan lingkungan alamiah yang dialami anak, dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kehidupan sehari-hari,

anak tidak pernah melihat adanya hal yang terpisah-pisah satu sama lain, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas awal, pembelajaran lebih berhasil kalau dapat menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema. Untuk itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat.

2. Program Taman Pembinaan Bakat (TPB)

Taman pembinaan Bakat merupakan salah satu cara untuk menambah pengalaman dan pengetahuan jati diri atau potensi yang harus dikembangkan pada diri individu-individu melalui kegiatan yang telah dirancang pelaksanaannya oleh sekolah. Potensi tersebut berupa menganalisis dan mengobservasi minat dan bakat anak pada suatu bidang tertentu. Sampai saat ini, TPB merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam mengembangkan suatu kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh anak untuk bekal mereka dijenjang selanjutnya. Kegiatan TPB ini, selalu ditemani oleh para guru pendamping yang dengan setia mendampingi dan mengarahkan siswa untuk selalu menuntaskan bakat atau minat yang dikembangkan atau dipelajari oleh siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan TPB ini antara lain :

1. Mengembangkan seluruh ranah kemampuan dan bakat alami siswa secara komprehensif dan seimbang.
2. Mengembangkan kreatifitas dan keseimbangan antara kecerdasan otak kanan dan kiri

3. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembentukan integritas pribadi yang kuat dan produktif.
4. Mempersiapkan karir, yakni bahwa kegiatan pembinaan bakat ini berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas agar mampu bersaing dijenjang selanjutnya.
5. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Pelaksanaan pengembangan nilai moral dan kemandirian sosial di SD Plus Qurrota A'yun juga dilaksanakan melalui program TPB, seperti yang dijelaskan oleh bpk Ahmad Saudi:

“Selain pada KBM di dalam kelas, sekolah ini juga mengembangkan kemampuan bakat dan minat dengan rutin setiap hari senin sampai Kamis jam 02.00 sampai jam 03.00, yang kita beri nama TPB. Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa tanpa terkecuali yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dibimbing oleh guru pengajar yang profesional dibidangnya masing-masing. Dengan kegiatan ini harapan kami terutama orang tua, para siswa mempunyai bekal atau kelebihan yang menonjol dari mereka untuk dikembangkan lebih lanjut dijenjang selanjutnya”¹⁵⁴

Sistem sekolah yang lama atau waktu yang panjang di sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan akademik dan bakat siswa, karena waktu sehari penuh mereka berada di lingkungan sekolah. Maka dari itu pula perilaku dan perkembangan anak terbentuk melalui interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembentukan perilaku dan perkembangan skill anak tersebut sangatlah bergantung pada rancangan kurikulum yang dibentuk oleh sekolah dan guru sebagai eksekutor yang diberitugas sangat berat dalam menanamkan dan mengawasi tingkah polah

¹⁵⁴ Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 28 Agustus 2017, Pukul 10.00-13.00

anak. Keberadaan sekolah yang berlabel fullday ini sangat baik karena siswa akan lebih terpantau seluruh kegiatannya di sekolah . hal yang berbeda jika seorang anak bersekolah di sekolah biasa yang tidak akan terpantau kegiatannya sepulang sekolah. Untuk itu penanaman nilai akhlak keislaman sangat penting ditanamkan agar siswa terhindar dari perilaku negatif dan penanaman pengembangan bakat minat juga tak kalah penting agar siswa mempunyai kelebihan yang dapat ditonjolkan sebagai bekal menghadapi jenjang selanjutnya.

Di samping itu program TPB juga sangat membantu peserta didik dalam mengambil pengalaman di luar kelas dan dapat menyalurkan hobi dan bakat masing-masing individu terhadap objek yang mereka gemari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD Plus Qurrota A'yun Malang :

“ program TPB ini kita laksanakan rutin setiap hari senin sampai kamis. Biasanya mengikuti jadwal yang telah ditentukan semua siswa mengikuti kegiatan pengembangan bakat sesuai dengan kelas mereka masing masing. Tujuan dari kegiatan TPB ini tentunya sangat beragam mulai dari siswa dapat berlatih menganyam, atapak suci, renang, menyanyi dan yang paling wajib yaitu pidato.”¹⁵⁵
Berikut pelaksanaan program TPB yang dilaksanakan pada tahun

ajaran 2017/2018 SD Plus Qurrota A'yun Malang:

¹⁵⁵Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 05 September 2017, Pukul 10.00-13.00

Tabel. 4.4

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Taman Pembinaan Bakat (TPB)

No	Hari	Pukul	Kategori	Penanggung jawab
1.	Senin	13.30-14.30 WIB	1. Bahasa Inggris 2. Catur 3. Bulutangkis 4. Pidato	1. Miss Salamah 2. Miss Rejeki 3. Ust. Ahmad 4. Miss Ika
2.	Selasa	13.30-14.30 WIB	1. Memanah 2. Anyaman 3. Tapak suci 4. Tari	1. Ust. Rahmad 2. Miss Lila, Miss Sofi 3. Bpk. Mudjiono 4. Miss Utami
3.	Rabo	13.30-14.30 WIB	1. IPA 2. Catur 3. Tenis Meja 4. Kaligrafi 5. Cergam	1. Miss Umi 2. Miss Rejeki 3. Ust. Suyuti 4. Miss Izzu 5. Mr. Taufik
4.	Kamis	13.30-14.30 WIB	1. Matematika 2. Bhs. Indonesia 3. Catur 4. Renang 5. Karate	1. Miss Yanti 2. Miss Ika 3. Miss Rejeki 4. Mr. Deni 5. Bpk Alpha
5.	Jum'at	13.30-14.45 WIB	1. Tahfidz 2. Marawis 3. Pramuka 4. Qiro'ah	1. Ust. Suyuti 2. Ust. Ahmad 3. Miss Zahra 4. Ust. Suryadi
6.	Sabtu	09.00-10.30 WIB	1. Tenis Meja 2. Renang 3. Robotik 4. Bulutangkis	1. Ust. Suyuti 2. Wali Kelas 3. Mr. Deni 4. Ust. Ahmad

Sumber : hasil dokumentasi kegiatan TPB SD Plus Qurrota A'yun Malang.

Dalam penerapan TPB, anak-anak langsung di ajari oleh tutor secara bertahap dan langsung dipraktikkan oleh siswa. Disini anak-anak dapat mengembangkan aspek kegemarannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya dan non akademisnya. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dikembangkan melalui program intensif ini. Dalam hal ini, penentuan dan ketepatan guru melihat minat yang digemari

menjadi hal yang paling menyumbang keberhasilan anak dalam perkembangan bakat dan minat peserta didiknya.

Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh anak-anak. Pemanfaatannya akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Harapannya, dengan kegiatan pengembangan bakat dengan intensif ini mampu membawa anak pada kemampuan di luar akademis yang nantinya membantu anak-anak meraih prestasi tambahan di luar akademis yang menjadikan mereka mudah berprestasi dijenjang selanjutnya melalui bakat tersebut dan tentunya menjadi manusia yang siap dan mandiri di lingkungan masyarakat. Artinya prestasi belajar tidak hanya bisa diraih lewat akademis saja akan tetapi bakat yang dipunyai secara alami yang dikembangkan dan dimunculkan jauh lebih baik untuk diterapkan langsung dimasyarakat kelak.

Berikut hasil dokumentasi peneliti mengenai kegiatan TPB SD Plus Qurrota A'yun Malang :



Pelaksanaan kegiatan TPB Tapak Suci



Kegiatan TPB Menganyam



Kegiatan TPB Renang dengan pelatih professional di kolam renang Safira Bahari Sukun Malang

3. Program Outdoor Learning dan Spesial Program

Sebagai penunjang pelaksanaan KBM dan TPB SD Plus Qurrota A'yun sebagai bentuk penanaman nilai moral dan kemandirian, sekolah ini juga melengkapi pelaksanaan tersebut dengan kegiatan mengembangkan program khusus yang mendukung untuk lulusan yang kompetitif dan siap di masyarakat kelak yaitu program Outdoor Learning dan Spesial Program. Inilah yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang reguler pada umumnya. Selain waktu yang lebih lama berada di sekolah, siswa juga belajar agama Islam di sekolah secara rutin, intensif dan mampu mengembangkan minat dan bakat.

Adapun beberapa bentuk kegiatan Outdoor Learning dan Spesial Program yang diselenggarakan di sekolah :

Special Program, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas.

a. Kelas 1 : Naik becak

- b. Kelas 2 : Naik Perahu
- c. Kelas 3 : Naik Bis
- d. Kelas 4 : Naik Kereta Api
- e. Kelas 5 : Naik Pesawat

Outdoor Learning, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll.

Kegiatan-kegiatan pengembangan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan mengamati atau obsevasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.

Seperti yang dikemukakan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala Sekolah SD Plus Qurrota A'yun:

“Di sekolah ini sangat memperhatikan perilaku dan kemandirian dalam sosial di masyarakat dan kita sikap kembangkan melalui kegiatan outdoor learning dan special program. Program outdoor learning selalu kita sesuaikan dengan tema yang anak-anak pelajari setelah dijelaskan oleh guru kemudian guru menggiring anak ke objek yang kehendaki, kemudian spesial program merupakan program rutin yang telah kami lakukan setiap tahun dan telah ditentukan mulai kelas 1 sampai kelas 5 yang didampingi oleh wali kelas masing-masing, tujuannya biar anak-anak terbiasa dengan alat transportasi umum di negeri ini.”¹⁵⁶

Tujuan dilaksanakannya Outdoor Learning dan Spesial Program adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, dan mengenal dunia transportasi yang hanya

¹⁵⁶Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 24 Oktober 2017, Pukul 11.00-15.00

sering mereka jumpai di gambar buku pelajaran maupun gambar yang ditempel di dinding kelas masing-masing. Kegiatan ini juga bertujuan dalam membentuk kemandirian serta praktek kesopanan dalam hal perilaku mereka terhadap orang yang mereka baru kenal atau mereka jumpai seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD Plus Qurrota A'yun:

“Untuk program Outdoor Learning dan Spesial Program bertujuan selain agar mereka hidup mandiri dan berani, kita juga mau melihat perilaku anak didik kita di masyarakat, tentang kesopanan, interaksi cara mereka berempati. Hal ini bisa menjadi bentuk dari penanaman akhlak dan kemandirian yang tergolong pada presentasi diri dan pengaruh.”¹⁵⁷

Penanaman dan pembentukan nilai moral dan kemandirian sosial di SD Plus Qurrota A'yun meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, program TPB dan Outdoor Learning dan Spesial Program. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum 2013 sehingga siswa dituntut aktif dalam pembelajaran serta membangun kerjasama antar teman dan selalu diintegrasikan dengan nilai keislaman dalam setiap tema pelajaran. Selain KBM SD Plus Qurrota A'yun juga mempunyai program TPB yang bertujuan agar siswa mampu menembangkan diri dan mempunyai bakat sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka sebagai bekal dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Dan program Outdoor Learning dan Spesial Program bertujuan agar siswa mempunyai wawasan dan pengalaman langsung dengan dunia

¹⁵⁷ Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 24 Oktober 2017, Pukul 11.00-15.00

yang mereka imajinasikan di kelas dan di rumah bisa mereka realisasikan di program ini.

c. Implikasi Nilai Moral Dan Nilai Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun

Model dan implikasinya terhadap peserta didik melalui penanaman nilai moral dan kemandirian sosial melalui program program yang tertera di atas menunjukkan bahwa dengan model yang dikembangkan oleh pihak sekolah menunjukkan antusias yang sangat luarbiasa dari steak holder sekolah ini, bukan hanya peserta didik yang menikmati penerapan program di atas akan tetapi orang tua peserta didik pun sangan mendukung dan mengapresiasi program tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suyuti Waka kesiswaan dan guru Agama SD Plus Qurrota A'yun:

“Untuk model penerapan nilai moral kita dengan memberi contoh di kegiatan pembelajaran di dalam kelas, melalui pengembangan bakat (TPB) melalui program khusus, sehingga memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam berperilaku, berakademis, semangat dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti TPB, ini semua diluar harapan kami sebelumnya.¹⁵⁸

1. Model dan Implikasi Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman

Model penerapan nilai moral dan nilai kemandirian di dalam pelaksanaan KBM di sekolah SD Plus Qurrota A'yun bisa dilihat di struktur kurikulum, struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam

¹⁵⁸ Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Suyuti waka kesiswaan SD plus Qurrota A'yun pada tgl 26 Oktober 2017, Pukul 11.00-15.00

kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika; jasmani, olahraga dan kesehatan.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Suyuti Waka Kesiswaan dan Guru PAI SD Plus Qurrota A'yun:

“Model yang kita terapkan dalam proses pembelajaran di kelas kita menggunakan model *joyfull activities* yang di dalam pelaksanaannya kita melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran, jadi prosesnya yaitu setelah mempelajari tema kita langsung mempraktekkan atau melihat langsung objek yang telah disampaikan oleh guru, contoh pada tema cintai lingkunganmu maka siswa di ajak ke luar kelas untuk melihat lingkungan disekitar dan salah satu contohnya adalah membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ada di luar tempat sampah, dan tidak membuang-buang air ketika memakainya”.¹⁵⁹

Model pembelajaran *joyfull activities* merupakan salah satu bentuk model yang dicanangkan dalam kurikulum K13 yang mengharuskan siswa sebagai fokus dan pemeran utama dalam suatu pembelajaran. SD Plus Qurrota A'yun dengan visi utamanya menjadikan anak didiknya menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan berkemandirian, dengan model *joyfull activities* harapan utamanya adalah siswa setelah lulus dari SD Plus Qurrota A'yun siswa menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan berkemandirian dalam kehidupannya atau minimal menjadi siswa yang mempunyai akhlak mulia dan mempunyai bakat yang membantunya dalam jenjang selanjutnya.

¹⁵⁹ Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Suyuti waka kesiswaan SD plus Qurrota A'yun pada tgl 27 Oktober 2017, Pukul 09.00-11.00

Seperti yang diungkapkan oleh bpk Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD Plus Qurrota A'yun:

“Dengan visi misi serta tujuan sekolah Qurrota A'yun ini, kami sebagai pendidik yakin dengan siswa didik yang masuk di sekolah ini merupakan anak yang pintar, yaitu anak yang mempunyai bakat masing-masing, baik bakat pada sains atau matematika maupun bakat non akademis seperti olahraga, kesenian dll. Maka dengan keyakinan kami di atas, kami yakin siswa lulus dari sekolah ini mampu menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan berkemandirian, atau minimal menjadi anak yang berakhlak mulia dan mempunyai bakat yang menunjang mereka pada jenjang selanjutnya”.¹⁶⁰

Pernyataan di atas dapat dikelompokkan pada nilai-nilai dari

Pendidikan Karakter Budaya Bangsa yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran ada 18 nilai, yaitu:

Tabel. 4.5.

Pemodelan dan pengelompokan pembentukan nilai moral dan kemandirian

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh

¹⁶⁰ Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 26 Oktober 2017, Pukul 11.00-15.00

NILAI	DESKRIPSI
	pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran

NILAI	DESKRIPSI
	dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Berbudaya Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Model Dan Implikasi Program Taman Pembinaan Bakat (TPB)

Model pembinaan dan pengembangan taman pembinaan bakat merupakan salah satu cara untuk menumbuh kembangkan keilmuan pada anak didik dalam pengembangan bakat yang ada dalam setiap anak didik, yang tujuan utamanya adalah membantu memunculkan bakat pada anak didik untuk bekal mereka dalam jenjang pendidikan selanjutnya maupun pengalaman dan pengetahuan jati diri atau potensi yang harus dikembangkan pada diri individu-individu melalui kegiatan yang telah dirancang pelaksanaannya oleh sekolah potensi tersebut berupa olah minat dan bakat anak pada suatu bidang tertentu. Sampai saat ini, TPB merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam mengembangkan suatu

kelebihan atau potensi yang dimiliki anak untuk bekal mereka dijenjangselanjutnya. Kegiatan TPB ini, selalu ditemani oleh para guru pendamping yang dengan setia mendampingi dan mengarahkan siswa untuk selalu menuntaskan bakat atau minat yang dikembangkan atau dipelajari oleh siswa.

Model yang diterapkan oleh SD Plus Qurrota A'yun untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dengan cara menjadwalkan kegiatan tersebut di dalam jam pembelajaran aktif sekolah, yaitu dilaksanakan pada jam 13.30 sampai 14.30 pada hari senin sampai dengan hari kamis sedangkan hari jum'at pada jam 13.30-14.45 dan hari sabtu jam 09.00 sampai 10.30 dengan di dampingi guru dan tutor profesional.

Seperti yang di ungkapkan oleh bpk Ahmad Saudi Wakil Kepala sekolah SD Plus Qurrota A'yun:

“Program TPB merupakan program tambahan kami di jam efektif pembelajaran, program ini merupakan kegiatan penunjang dalam mengembangkan sisi afektif siswa disamping sisi kognitif siswa pada KBM”.¹⁶¹

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan TPB ini antara lain :

1. Mengembangkan seluruh ranah kemampuan dan bakat alami siswa secara komprehensif dan seimbang.
2. Mengembangkan kreatifitas dan keseimbangan antara kecerdasan otak kanan dan kiri
3. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembentukan integritas pribadi yang kuat dan produktif.

¹⁶¹ Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 26 Oktober 2017, Pukul 11.00-15.00

4. Mempersiapkan karir, yakni bahwa kegiatan pembinaan bakat ini berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas agar mampu bersaing dijenjang selanjutnya.
5. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Dengan adanya kegiatan TPB sebagai pengembangan nilai moral dan kemandirian sosial di SD Plus Qurrota A'yun harapan kami sebagai pendidik dan terlebih harapan orang tua wali terhadap kegiatan pembinaan bakat ini sangat besar sebagai alternatif kecerdasan siswa yang dalam hal ini kecerdasan siswa dalam bidang akademisnya dinilai kurang.

Seperti yang dijelaskan oleh bpk Ahmad Saudi:

“Selain pada KBM di dalam kelas, sekolah ini juga mengembangkan kemampuan bakat dan minat dengan rutin setiap hari senin sampai sabtu jam 13.30 sampai jam 14.30, yang kita beri nama TPB. Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa tanpa terkecuali yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dibimbing oleh guru pengajar yang professional dibidangnya masing-masing. Dengan kegiatan ini harapan kami terutama orang tua, para siswa mempunyai bekal atau kelebihan yang menonjol dari mereka untuk dikembangkan lebih lanjut dijenjang selanjutnya sebagai alternatif bagi siswa yang dalam akademisnya kurang.”¹⁶²

Sistem sekolah yang lama atau waktu yang panjang di sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan akademik dan bakat siswa, karena waktu sehari penuh mereka berada di lingkungan sekolah. Maka dari itu pula perilaku dan perkembangan anak terbentuk melalui interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembentukan perilaku dan perkembangan skill anak tersebut sangatlah bergantung pada rancangan kurikulum yang dibentuk oleh sekolah dan guru sebagai

¹⁶² Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 28 Agustus 2017, Pukul 10.00-13.00

eksekutor yang diberitugas sangat berat dalam menanamkan dan mengawasi tingkah polah anak. Keberadaan sekolah yang berlabel fullday ini sangat baik karena siswa akan lebih terpantau seluruh kegiatannya di sekolah . hal yang berbeda jika seorang anak bersekolah di sekolah biasa yang tidak akan terpantau kegiatannya sepulang sekolah. Untuk itu penanaman nilai akhlak keislaman sangat penting ditanamkan agar siswa terhindar dari perilaku negatif dan penanaman pengembangan bakat minat juga tak kalah penting agar siswa mempunyai kelebihan yang dapat ditonjolkan sebagai bekal menghadapi jenjang selanjutnya.

Di samping itu program TPB juga sangat membantu peserta didik dalam mengambil pengalaman di luar kelas dan dapat menyalurkan hobi dan bakat masing-masing individu terhadap objek yang mereka gemari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD Plus Qurrota A'yun Malang :

“ Program TPB ini kita laksanakan rutin setiap hari senin sampai kamis. Biasanya mengikuti jadwal yang telah ditentukan semua siswa mengikuti kegiatan pengembangan bakat sesuai dengan kelas mereka masing masing. Tujuan dari kegiatan TPB ini tentunya sangat beragam mulai dari siswa dapat berlatih menganyam, atapak suci, renang, menyanyi dan yang paling wajib yaitu pidato.”¹⁶³

Bisa ditarik kesimpulan bahwa pengembangan melalui TPB ini mampu memberikan dampak yang signifikan pada anak didik dalam pembentukan jati diri dan perkembangan siswa, kegiatan TPB ini juga membantu siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya maupun kemampuan dalam bermasyarakat dan dunia kerja kelak.

¹⁶³ Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 05 September 2017, Pukul 10.00-13.00

3. Model dan Implikasi Program Outdoor Learning dan Spesial Program

Sebagai penunjang pelaksanaan KBM dan TPB SD Plus Qurrota A'yun sebagai bentuk penanaman nilai moral dan kemandirian, sekolah ini juga melengkapi dan menerapkan pelaksanaan dengan kegiatan mengembangkan program khusus yang mendukung untuk lulusan yang kompetitif dan siap di masyarakat kelak yaitu program Outdoor Learning dan Spesial Program.

Program outdoor learning dilakukan ketika mengikuti tema pada pembelajaran yang dilakukan saat KBM, contoh pembelajaran tentang dokumen siswa langsung di ajak ke Kantor Terpadu untuk melihat macam-macam dan bentuk dokumen.

Spesial program merupakan program tambahan yang dicanangkan oleh SD Plus Qurrota A'yun dalam menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman siswa tentang dunia transportasi di Indonesia, sebagai contoh kelas V melaksanakan spesial program dengan naik pesawat dari Malang ke Jakarta dan melakukan tour ke Ibu Kota Jakarta, untuk biaya mereka sudah menabung selama setahun.

Inilah yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang reguler pada umumnya. Selain waktu yang lebih lama berada di sekolah, siswa juga belajar agama Islam di sekolah secara rutin, intensif dan mampu mengembangkan minat dan bakat.

Adapun beberapa bentuk kegiatan Outdoor Learning dan Spesial Program yang diselenggarakan di sekolah :

Special Program, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas.

- a. Kelas 1 : Naik becak
- b. Kelas 2 : Naik Perahu
- c. Kelas 3 : Naik Bis
- d. Kelas 4 : Naik Kereta Api
- e. Kelas 5 : Naik Pesawat

Outdoor Learning, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll.

Kegiatan-kegiatan pengembangan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan mengamati atau obsevasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.

Seperti yang dikemukakan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala Sekolah SD Plus Qurrota A'yun:

“Di sekolah ini sangat memperhatikan perilaku dan kemandirian dalam sosial di masyarakat dan kita kembangkan melalui kegiatan outdoor learning dan special program. Program outdoor learning selalu kita sesuaikan dengan tema yang anak-anak pelajari setelah dijelaskan oleh guru kemudian guru menggiring anak ke objek yang kehendaki, kemudian spesial program merupakan program rutin yang telah kami lakukan setiap tahun dan telah ditentukan mulai kelas 1 sampai kelas 5 yang didampingi oleh wali kelas masing-

masing, tujuannya biar anak-anak terbiasa dengan alat transportasi umum di negeri ini.¹⁶⁴

Tujuan dilaksanakannya Outdoor Learning dan Spesial Program adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, dan mengenal dunia transportasi yang hanya sering mereka jumpai di gambar buku pelajaran maupun gambar yang ditempel di dinding kelas masing-masing. Kegiatan ini juga bertujuan dalam membentuk kemandirian serta praktek kesopanan dalam hal perilaku mereka terhadap orang yang mereka baru kenal atau mereka jumpai seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD Plus Qurrota A'yun:

“Untuk program Outdoor Learning dan Spesial Program bertujuan selain agar mereka hidup mandiri dan berani, kita juga mau melihat perilaku anak didik kita di masyarakat, tentang kesopanan, interaksi cara mereka berempati. Hal ini bisa menjadi bentuk dari penanaman akhlak dan kemandirian yang tergolong pada presentasi diri dan pengaruh.”¹⁶⁵

Penanaman dan pembentukan nilai moral dan kemandirian sosial di SD Plus Qurrota A'yun meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, program TPB dan Outdoor Learning dan Spesial Program. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum 2013 sehingga siswa dituntut aktif dalam pembelajaran serta membangun kerjasama antar teman dan selalu diintegrasikan dengan nilai keislaman dalam setiap tema pelajaran. Selain KBM SD Plus Qurrota A'yun juga mempunyai program TPB yang bertujuan agar siswa mampu menembangkan diri dan mempunyai bakat sesuai dengan

¹⁶⁴ Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 24 Oktober 2017, Pukul 11.00-15.00

¹⁶⁵ Sumber : hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saudi wakil kepala sekolah SD plus Qurrota A'yun pada tgl 24 Oktober 2017, Pukul 11.00-15.00

kemampuan dan kemauan mereka sebagai bekal dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Dan program Outdoor Learning dan Spesial Program bertujuan agar siswa mempunyai wawasan dan pengalaman langsung dengan dunia yang mereka imajinasikan di kelas dan di rumah bisa mereka realisasikan di program ini.

C. Temuan Hasil Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Plus Qurrota A'yun Malang. Jadi, pada bagian-bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian.

1. Konsep Nilai Moral Dan Nilai Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Qurrota A'yun

Temuan penelitian tentang konsep dalam penanaman dan pembentukan nilai moral dan kemandirian peserta didik di SD Plus Qurrota A'yun Malang adalah sebagai berikut :

- a. Konsep Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut secara aktif dan menjadi pemeran utama dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan secara berkelompok sehingga interaksi dengan teman akan mudah terjalin, siswa yang kurang aktif atau pendiam biasa ikut aktif dalam pembelajaran, karena guru selalu menerapkan pembelajaran yang tiba-tiba menunjuk siswa yang menjadi perwakilan dari

kelompok untuk mempresentasikan tema pembelajaran yang telah di resume oleh kelompok tersebut.

Sedangkan konsep pembelajaran di SD Plus Qurrota A'yun menerapkan pembelajaran yang Islami, yaitu setiap tema pembelajaran di integrasikan dengan dunia Islam, atau dihubungkan dengan Islam. Setiap guru di SD Plus Qurrota A'yun dituntut bisa mengaji dan memperdalam Ilmu keIslaman, pendalaman keilmuan ini dilakukan setiap hari Sabtu. Para guru setiap Sabtu selalu melakukan evaluasi dan pengembangan keilmuan Islam yang dipimpin oleh kepala sekolah SD Plus Qurrota A'yun Malang.

Hal ini secara sengaja siswa dibentuk nilai moralnya, sehingga hubungan siswa dengan siswa terjalin dengan baik, serta hubungan siswa dengan guru juga terjalin dengan baik.

- b. Program Taman Pembinaan Bakat (TPB). Kegiatan ini merupakan kegiatan utama selain kegiatan belajar mengajar, kegiatan inilah yang menjadi ciri pokok SD Plus Qurrota A'yun. Dengan kegiatan ini siswa dengan leluasa dan berhak memilih bakat dan minat yang ingin mereka kuasai.

TPB pidato diwajibkan kepada semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Setiap ada acara semester atau tahunan setiap siswa wajib tampil di atas panggung yang dilihat langsung oleh para orangtua wali.

- c. Konsep Program Outdoor Learning dan Spesial Program

Konsep dari program outdoor learning ini menyesuaikan dengan tema pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, ini merupakan ciri dari

kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa tereksplor dalam setiap pelajarannya, kegiatan ini dilakukan kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll

Sedangkan kegiatan spesial program untuk mengenal alat transportasi di Indonesia dilakukan di semester genap pada setiap tahun ajaran. Pembelajaran ini tujuannya adalah memberi pengalaman dan pembiasaan pada anak didik terhadap alat transportasi.

2. Strategi Penanaman Nilai Moral dan Nilai Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun.

Temuan penelitian mengenai strategi penanaman nilai moral dan kemandirian sosial di SD Plus Qurrota A'yun Malang adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman. Strategi kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada pukul 07.00-15.00 WIB. Kegiatan KBM mengacu pada kurikulum 2013. Kegiatan di dalam kelas dilaksanakan dengan metode lebih banyak dilakukan dengan berkelompok hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan dapat menjalin kerjasama dan berinteraksi dan berdiskusi dengan teman di kelas tentang tema yang dipelajari.

Guru selalu menghubungkan tema pembelajaran dengan keagungan ciptaan Allah atau diintegrasikan dengan keIslaman, contoh guru menerangkan tentang lingkungan guru selalu menyela dengan menambahkan bahwa lingkungan diciptakan oleh Allah, hal ini bertujuan

untuk mendidik anak terbiasa untuk bersyukur, dan mengingat Allah ketika berbuat atau mengerjakan sesuatu.

Guru selalu menulis di papan pelanggaran siswa, jika siswa ada yang rame, mengganggu teman, mencontek, berkata jorok atau kotor, dll.

Adapun proses dari pelaksanaan program penanaman dan pembentukan nilai moral dan kemandirian di dalam kegiatan belajar mengajar meliputi :

1. Kegiatan Inti : pada kegiatan inti guru kelas SD Plus Qurrota A'yun membagi menjadi tiga yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi
2. Eksplorasi : Dalam kegiatan eksplorasi, guru kelas menyajikan materi yang akan disampaikan dengan mengajak serta siswa untuk memancing daya pikir mereka, kemudian guru menyampaikan materi dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
3. Elaborasi : Dalam kegiatan elaborasi guru kelas melakukan diskusi dengan peserta didik mengenai tema kerja sama dan tolong menolong, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru sebagai fasilitator. Guru yang menunjuk perwakilan siswa yang mempresentasikan sebagai delegasi dari kelompok. Setelah itu delegasi kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok yang lain mengikuti hasil presentasi dari kelompok yang maju.
4. Konfirmasi : Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa kemudian bersama siswa bertanya

jawab meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan, dan peyimpulan.

5. Kegiatan penutup : Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama siswa mengakiri pembelajaran dengan membaca doa.

b. Program Taman Pembinaan Bakat (TPB). Strategi yang di terapkan dalam kegiatan pembinaan bakat dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai sabtu untuk menunjang kemandirian siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jadwal kegiatan TPB untuk kelas 1 sampai dengankelas 6 dilaksanakan pada pukul 13.30-14.30 hari senin sampai kamis, pukul 13.30-14.45 hari jumat dan pukul 09.00-10.30 di hari sabtu.

Setiap siswa diberikan semua program pembinaan bakat selama 1 bulan untuk menentukan mereka lebih cenderung dan menyenangi kegiatan bakat apa dan tidak menutup kemungkinan mereka tidak menyukai semua program itu, disini peran guru wali kelas yang jeli dalam penentuan minat dan bakat para anak didiknya. Setelah terlihat anak didik dikelompokkan dan dijadwal pelaksanaan TPB yang masuk pada jadwal pelajaran.

c. Kegiatan outdoor learning dan spesial program

kegiatan outdoor learning dilakukan setiap materi tuntas dalam pembelajaran. Lokasi dilaksanakan programoutdoor learning tergantung tema yang ada dalam pembelajaran. Adapun proses dari pelaksanaan program kegiatan outdoor learning meliputi :

1. Kegiatan awal : kegiatan awal guru membuat forum diskusi sebelum mengunjungi lokasi outdoor learning. Memahami peran dan manfaat dari

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lalu guru menyimpulkan hasil diskusi.

2. Kegiatan inti : guru menjelaskan peran dan manfaat dari masing-masing tempat yang dikunjungi oleh peserta didik. Guru dan siswa mengamati dan mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari selama berkunjung.

3. Kegiatan penutup : guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari dalam kegiatan outdoor learning. Siswa menceritakan pengalaman dan pengetahuan selama mengikuti kegiatan outdoor dalam bentuk tulisan.

Sedangkan kegiatan spesial program

Kelas 1 naik Becak dilaksanakan pada hari kartini yaitu bulan april

Kelas 2 naik Perahu dilaksanakan di Wendit, Sengkaling dan Ademangan Turen pada bulan Februari

Kelas 3 naik Bus dikota Batu Eco Green, Selecta, Taman Safari pada bulan Februari

Kelas 4 naik Kereta Api dilaksanakan dari stasiun Malang ke Blitar dan ke Lawang pada bulan Februari

Kelas 5 naik Pesawat dilaksanakan selama 3 hari dari Malang terbang ke Jakarta pada bulan Maret

3. Implikasi Nilai Moral dan Nilai Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun.

a. Kegiatan Belajar Mengajar Berintegrasi KeIslaman.

1. Pembelajaran dilakukan dengan berintegrasikan nilai keIslaman

2. Pembelajaran pada pukul 07.00-07.10 dilaksanakan sholat dhuha berjama'ah.
 3. Pembelajaran pada pukul 07.10-07.30 dilaksanakan hafalan Qur'an dipandu oleh wali kelas masing-masing
 4. Pembelajaran pada pukul 07.30-08.30 dilaksanakan pembelajaran metode Ummi di kelas rendah (1,2 dan 3) sedangkan pada pukul 08.30-09.40 untuk kelas tinggi (4,5 dan 6).
 5. Pembentukan karakter nilai moral diterapkan melalui pencatatan papan pelanggaran di setiap kelas yang ditujukan untuk siswa yang berkata kotor, rame di kelas, mencontek rame sendiri dan perlakuan yang tidak baik lainnya.
- b. Kegiatan Program Taman Pembinaan Bakat (TPB)
1. Program pembinaan bakat Pidato diwajibkan oleh semua siswa.
 2. Pelatih semua pembinaan bakat dibina dan dilatih oleh tenaga professional dibidangnya.
 3. Siswa yang menonjol di setiap program TPB akan difasilitasi dan di arahkan oleh sekolah.
 4. Siswa yang berprestasi di TPB akan menjadi delegasi sekolah disetiap perlombaan.
- c. Program Outdoor Learning dan Spesial Program
1. Lewat program outdoor learning siswa sangat menikmati dan langsung memahami tentang materi pelajaran karena tidak hanya melulu teori tap mereka mendapatkan prakteknya langsung.

2. Program outdoor dilaksanakan setiap selesainya materi yang telah dipelajari, membuat siswa tereksplor karena langsung terlibat langsung dengan objek yang mereka pelajari.
3. Spesial program membuat anak sangat termotifasi untuk pengenalan alat transportasi dan mereka juga mengenal tentang bagaimana mengoperasikanya dan mendapatkan pengalaman berharga dalam pertumbuhanya.
4. Selain itu anak juga diajarkan enterprenership di hari rabo sebagai pelaksanaan outdoor learning tentang enterprener, jadi siswa berjualan di depan kelas yang telah mereka siapkan dari rumah barang yang mau mereka jual, dampaknya anak mempunyai pengalaman dan penyaluran bakat terhadap enterprenership atau usahawan.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Nilai moral adalah perilaku yang baik yang tidak keluar dari koridor agama Islam, dengan moral yang baik manusia senantiasa akan berperilaku sesuai dengan ajaran dan norma-norma agama. Sehingga ia mampu berhubungan baik dengan Tuhanya, baik dengan sesama manusia (orang tua, guru, teman dan masyarakat) dan baik dengan sesama makhluk hidup lainnya.

Nilai kemandirian sosial merupakan kemampuan manusia dalam berbuat, mengerjakan pekerjaan dan berfikir tidak bergantung pada orang lain, artinya ia tidak selalu tergantung kepada orang lain dan percaya pada kemampuan sendiri.

Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Malang, dengan visi, misi, tujuan, kurikulum dan program-program yang telah dirancang berkeinginan mencetak anak yang berakhlak mulia dan berkemandirian dalam suatu bakat. Tujuan tersebut direalisasikan dengan membuat konsep penanaman moral dan kemandirian, strategi penanaman moral dan kemandirian, dengan harapan mampu mencetak peserta didik yang bermoral dan mandiri.

Setelah dilakukan pembahasan hasil pemaparan data, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian mengenai implementasi penanaman nilai-nilai moral dan kemandirian sosial dengan berdasar pada fokus penelitian.

A. Konsep Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Qurrota A'yun Malang

1. Konsep Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Konsep penanaman moral dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun, dengan cara menerapkan:

7. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari pembelajaran yaitu setiap hari senin sampai jum'at pada jam 07.00-07-30 di kelas rendah (1-3) dan jam 08.30-09.00 di kelas tinggi (4-5).
8. Dilingkungan sekolah tidak boleh berkata kasar dan jorok, karena ada *punishmentnya*. Setiap pelanggar dicatat di papan pelanggaran yang ada di setiap kelas.
9. *Daily Spriritual Program* : Shalat berjamaah Dhuha (kelas 1 s/d 6), Shalat berjamaah Dhuhur (Kelas 1 s/d 3) dan shalat Dhuhur-Asyar (Kelas 4 s/d 6), Asmaul Husna, Hafalan Juz Amma dan hadist.
10. Kegiatan hari besar : Maulud Nabi saw., Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll
11. *Joyfull Activities*, Kegiatan yang disesuaikan materi pembelajaran namun bersifat praktikum dan menyenangkan. Seperti :
 - h. *Gardening* (berkebun),
 - i. *Cooking Class* (kelas memasak),
 - j. Jumat Berani –tampil hari jum'at bergantian setiap kelas di panggung untuk melatih keberanian.
 - k. Mabit (Malam bina ilmu dan taqwa)

l. *Supercamp/PERSAMI*

m. *Berbagi* dengan Dhuafa dan Yatim Piatu

n. *Hiking*

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari bertujuan untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan hafalan serta pendalaman pada kitab Al-Qur'an sebagai tanda pengembangan nilai moral yang diterapkan disekolah ini yaitu nilai taubat, syukur, tawakkal, sabar, qana'ah dan tawaddu' kepada Allah.

Dilingkungan sekolah tidak boleh berkata kasar dan jorok, karena ada punishmentnya. Setiap pelanggar dicatat di papan pelanggaran yang ada di setiap kelas. Program ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa agar menjaga perilaku dan perkataan mereka, agar mereka terbiasa dengan perilaku dan berkata yang baik walaupun tidak ada yang mengawasi, akan tetapi mereka sadar bahwa mereka tetap diawasi oleh Allah SWT.

Daily Spiritual Program : Shalat berjamaah Dhuha (kelas 1 s/d 6), Shalat berjamaah Dhuhur (Kelas 1 s/d 3) dan shalat Dhuhur-Asyar (Kelas 4 s/d 6), Asmaul Husna, Hafalan Juz Amma dan hadist. Program ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa terbiasa mengerjakan sholat secara berjama'ah dan mengenal pengetahuan tentang hukum dan nama-nama Allah sebagai pengembangan penanaman nilai tubat, tawakkal, syukur dan tawaddu'.

Kegiatan hari besar : Maulud Nabi saw., Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll. Program ini bertujuan untuk

pengenalan siswa terhadap sejarah perjuangan dan pengenalan hari-hari besar Islam untuk diambil pengajaran dan manfaatnya.

Tabel 5.1 Pengembangan Nilai Moral di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Malang

Nilai Moral	Pengembangan Nilai Moral
Pembelajaran dan Tahfidz Al-Qur'an : Metode Pembelajaran ini menggunakan metode UMMI	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran siswa akan biasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an. • Guru dituntut mampu menghafal minimal juz Amma. • Siswa setiap hari setoran hafalan kepada guru. • Oranga tua dituntut melakukan muroja'ah di rumah sebagai kesinambungan hafalan siswa • Sebelum sholat jama'ah ashar siswa melakukan hafalan dengan metode UMMI
Budaya Religius <i>Daily Spiritual Program</i> : sikap dan perilaku dilingkungan sekolah sebagai kebiasaan penanaman akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak diperbolehkan berkata kasar ataupun jorok kepada teman dan masyarakat sekolah, sebagai penanaman nilai taubat, sabar dan tawaddu' • Siswa diwajibkan sholat berjamaah setiap hari (sholat Dhuha, sholat Dhuhur, dan sholat Ashar) sebagai penanaman nilai taubat, tawakkal, syukur, dan qana'ah • Siswa dibiasakan membaca doa setiap melakukan aktifitas. Sebagai penanaman nilai syukur, tawakkal dan sabar
Kegiatan hari besar : Maulud Nabi saw., Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa dibiasakan untuk menghargai perjuangan para Nabi, pahlawan dan kebudayaan yang dimiliki bangsa indonesia. • Selalu menghormati dan mengingat jasa para Nabi dan pahlawan • Guru dan siswa dibiasakan mencontoh atau mensuri tauladani para Nabi dan pahlawan

Dapat dilihat bahwa pembelajaran di SD Plus Qurrota A'yun berusaha menjadikan sekolah sebagai wadah pencetak generasi yang memiliki akhlak mulia. Dalam hal ini Sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan moral anak, karena selama masa pertengahan dan akhir anak-anak. Anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka. Faktor Pendukung perkembangan anak, antara lain : (1) Terpenuhi kebutuhan gizi pada anak tersebut, (2) Peran aktif orang tua, (3) Lingkungan yang merangsang semua aspek perkembangan anak, (4) Peran aktif anak, (5) Pendidikan orang tua.¹⁶⁶

Selain orang tua yang mendoakan perkembangan anaknya di rumah, di sekolah, guru membimbing dan mendoakan perkembangan moral, dan interaksi sosial pada peserta didiknya. Hubungan yang baik dan sehat dalam sekolah dan kelas seyogyanya diprogram, dikreasikan, dan dipelihara bersama-sama dalam belajar, bermain dan berkompetisi sehat. Sekolah mengupayakan layanan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, dengan menanamkan perilaku yang baik lewat aturan guru dalam pembelajaran di kelas.

Nilai moral merupakan nilai perilaku yang baik di mata keluarga, masyarakat dan terutama di lingkungan sekolah, akhlak merupakan nilai pokok dalam kehidupan karenan dengan akhlak seseorang lebih dihormati di mata teman, guru, orang tua dan masyarakat, karena Rosulullah bersabda :

¹⁶⁶ Sinolungan, A. E. 2001. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Manado: Universitas Negeri Manado. Hal 72

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

yang artinya “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.¹⁶⁷

Pada hadits di atas sudah jelas penyempurnaan nilai moral sejak dini merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya menjadi tugas orang tua saja, akan tetapi pada masa kini tugas ini dibebankan kepada guru di lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah pada masa ini merupakan lingkungan anak paling lama dalam aktifitas kesehariannya. Kedudukan akhlak dalam dunia Islam sangatlah penting karena dengan akhlak kehidupan keluarga, masyarakat bahkan negara akan menjadi baik, akan tetapi dalam masa kini kita melihat kemerosotan akhlak banyak terjadi dikalangan masyarakat dan terlebih lagi kemerosotan moral ini terjadi juga dikalangan anak-anak yang masih menghuni bangku sekolah dasar. Perilaku ini sudah jauh dari pedoman agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW di kehidupan Nabi sehari-harinya pada masa lampau.¹⁶⁸ Suri teladan yang diberikan Rasulullah selama hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Quran.

Kebersamaan orang tua dan anak merupakan suatu momen yang sangat tepat untuk memberi contoh akan tingkah laku yang berhubungan dengan penanaman nilai moral atau akhlak, karena kita bisa langsung mengajarkan bagaimana kita bertingkah laku terhadap sesama teman orang tua dan yang

¹⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Hadits*.....hal. 635

¹⁶⁸ Mohammad Daud Ali, SH. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 348

paling penting adalah rasa bersyukur atas nikmat Allah yang merupakan pokok pembentukan akhlak yang sangat baik.¹⁶⁹ Peran orang tua pada masa sekarang lebih diperankan oleh guru, karena waktu efektif anak lebih banyak dihabiskan di sekolah yang merupakan suatu interaksi siswa dengan guru. Sedangkan interaksi anak dengan orang tua mereka dilakukan dengan waktu yang kurang efektif, karena waktu bertemu mereka ketika malam hari dan anak cenderung menggunakannya untuk istirahat, sebab mereka sudah beraktifitas seharian penuh.

Merupakan suatu keputusan yang cerdas dalam penanaman akhlak sejak usia dini, karena anak yang mempunyai bekal akhlak yang baik akan mampu membentengi setiap perilaku dan perbuatan yang akan dialami dan anak lebih bersikap mandiri jika tidak didampingi oleh orang tuanya lagi.¹⁷⁰

Tindakan di atas selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa manusia yang berakhlak mulia maka Allah akan mengganjarnya dengan kedudukan yang mulia pula sedangkan manusia yang berakhlak buruk maka Allah juga akan mengganjarnya dengan keburukan pula. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Nahl ayat : 97 dan Al-Mu'min ayat : 40.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan Kami berikan

¹⁶⁹ H. Irwan Prayitno, Psi, Msc dan Datuak Rajo Bandaro Basa. "Anakku Penyejuk Hatiku". (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003), hal. 493

¹⁷⁰ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.19.

kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan¹⁷¹.

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تُمْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۗ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ

أُتِيَ، وَهُوَ مُؤْمِنٌ، فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

40. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.¹⁷²

2. Konsep Penanaman Nilai Kemandirian Sosial dengan TPB, Outdoor

Learning dan Spesial Program

Sesuai dengan observasi dan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan yaitu SD Plus Qurrota A'yun Malang konsep penanaman nilai kemandirian di lembaga ini dibentuk melalui sejumlah program yang mendukung kemandirian peserta didiknya. Program-program yang disusun guna mendukung kemandirian peserta didik di laksanakan di luar kelas. Kegiatan pendukung di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas juga diselenggarakan dalam mengembangkan kemandirian peserta didiknya. Adanya perbedaan pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga dari setiap individu anak merupakan penghambat upaya peningkatan kemandirian peserta didik, sehingga hal ini sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian sosial peserta didik. Adanya perbedaan pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan kemandirian pada diri anak.

¹⁷¹ Al Qur'an dan Terjemahnya ..., h. 417

¹⁷² Tim Penyusun, Al Qur'an dan Terjemahnya ... , h. 765

Konsep penanaman nilai kemandirian yang dikembangkan oleh SD Plus Qurrota A'yun yaitu

1. *TPB* (Taman Pembinaan Bakat) mengasah ketrampilan, potensi dan bakat siswa. Seperti : a. Pramuka, b. Pidato, c. MC, d. Puisi, e. Menyanyi, f. Menggambar/Mewarna, g. TBTQ/Kaligrafi, h. Ketrampilan Marawis, i. Drama, j. Mendongeng, k. Atletik, l. Sepakbola/futsal, m. Karate, n. Tapak Suci
2. *Spesial Program*, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas.
 - k. Kelas 1 : Naik becak
 - l. Kelas 2 : Naik Perahu
 - m. Kelas 3 : Naik Bis
 - n. Kelas 4 : Naik Kereta Api
 - o. Kelas 5 : Naik Pesawat
3. *Bilingual Methods* : Menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah (Jawa) dalam proses pembelajaran
4. *Outdoor Learning*, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll.

Melalui pembelajaran Taman Pembinaan Bakat (TPB). Pembinaan bakat dilaksanakan setelah jam pembelajaran di kelas selesai, yaitu jam 13.30 sampai jam 14.30 pada hari senin sampai kamis, hari jum'at jam 13.30-14.45

dan hari sabtu pada jam 09.00-10.30. pembinaan bakat telah dijadwalkan pada setiap kelas.

Spesial Program, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas. (a) Kelas 1 : Naik becak, (b) Kelas 2 : Naik Perahu, (c) Kelas 3 : Naik Bis, (d) Kelas 4 : Naik Kereta Api, (e) Kelas 5 : Naik Pesawat. Program ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, dan mengenal dunia transportasi yang hanya sering mereka jumpai di gambar buku pelajaran maupun gambar yang ditempel di dinding kelas masing-masing. Kegiatan ini juga bertujuan dalam membentuk kemandirian serta praktek kesopanan dan empaty dalam hal perilaku mereka terhadap orang yang mereka baru kenal atau mereka jumpai di setiap pelaksanaan program ini.

Outdoor Learning, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispendum, dll. Tujuan outdoor learning ini merupakan untuk menselaraskan dan mempraktekkan kegiatan yang telah dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas, agar pemahaman siswa akan pembelajaran menjadi lebih optimal dan siswa tidak mudah lupa akan pembelajaran di kelas.

Pembinaan bakat dilakukan dalam pembelajaran di SD Plus Qurrota A'yun untuk menjadikan anak mandiri seperti apa yang disabdakan oleh Nabi SAW :

“Bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari)¹⁷³

Tujuan penanaman bakat kepada peserta didik di SD Plus Qurrota A'yun yaitu untuk memberi bekal kepad anak didik ketika mereka keluar dari lembaga ini, mereka mempunyai bekal dan kemampuan yang menonjol lewat bakat dan kererampilan mereka. Sesuai dengan salah satu ciri seseorang yang mempunyai kemandirian yaitu bersifat Otonomi dan Kebebasan yaitu mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu mengendalikan apa yang akan terjadi kepada diri sendiri, dan mempunyai Keterampilan memecahkan masalah yaitu individu yang percaya dengan kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah dan mampu mencari jalan keluarnya.¹⁷⁴

Kemuliaan manusia harusnya berangkat dari keberanian mengambil tindakan dan resiko serta mampu bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya. Disebutkan dalam Al-Qur'an:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

72. Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,(QS: Al-Ahzab :72)¹⁷⁵

Manusia yang mandiri mempunyai kepribadian yang berwibawa, percaya diri dalam menghadapi cobaan hidup dan mempunyai kehidupan

¹⁷³ . As- Sayid Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993). Hal. 298

¹⁷⁴ Parker, K. L. (2006). *Goodman & Gillman's the pharmacological basis of therapeutics*. New York: McGraw Hill.Hal. 234-237.

¹⁷⁵ Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2007: QS. Al-Ahzab: 72

yang lebih tenang karena lebih mampu untuk mengontrol mental dan emosinya sehingga dapat mengarungi kehidupan dengan siap.¹⁷⁶

Pembinaan bakat bertujuan, untuk membekali siswa agar mempunyai kemampuan yang menonjol di luar bidang akademisnya agar mampu bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah unggulan lainnya dan menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri. Disebutkan dalam penggalan surat Ibrahim:

فَاجْعَلْ أَفْنِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

“Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.”

Maksud penggalan ayat ini dimaksudkan bahwa menurut Ibnu Abbas dan Mujahid mengatakan, kata hati sebagian dari manusia bukanlah semua manusia, ini berarti hanya orang terdekat seperti guru, teman, orang tua dan tetangga lebih menghormatinya dan menyayangnya. Sedangkan kata berilah rezeki dari buah-buahan, berusaha menanam buah-buahan dan mendatangkan buah-buahan dari berbagai tempat, yang merupakan suatu kemampuan atau bakat yang mampu merubah kekurangan menjadi kelebihan pada dirinya dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁷⁷

Pembinaan yang dilakukan oleh SD Plus Qurrota A'yun merupakan langkah untuk mendidik anak didiknya menjadi anak yang mempunyai bakat atau kelebihan lewat TPB untuk memenuhi tantangan dunia pendidikan saat ini dan tantangan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri.

¹⁷⁶ Abdullah Gymnastiar, *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, Bandung: Khas MQ, 2005. Hal. 12-16.

¹⁷⁷ Syaikh Imam al Qurthubi, *Tafsir al Qurthubi*, Terj. Muhyiddin Masridha (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) Cet. I. h. 882-883

B. Strategi Penanaman Nilai Moral Dan Nilai Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun

1. Strategi Penanaman Nilai Moral di Kegiatan Belajar Mengajar

Strategi penanaman moral dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun, dengan cara menerapkan:

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari bertujuan untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan hafalan serta pendalaman pada kitab Al-Qur'an sebagai tanda pengembangan nilai moral yang diterapkan disekolah ini yaitu nilai taubat, syukur, tawakkal, sabar, qana'ah dan tawaddu' kepada Allah.

Daily Spiritual Program : Shalat berjamaah Dhuha (kelas 1 s/d 6), Shalat berjamaah Dhuhur (Kelas 1 s/d 3) dan shalat Dhuhur-Asyar (Kelas 4 s/d 6), Asmaul Husna, Hafalan Juz Amma dan hadist. Program ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa terbiasa mengerjakan sholat secara berjama'ah dan mengenal pengetahuan tentang hukum dan nama-nama Allah sebagai pengembangan penanaman nilai tubat, tawakkal, syukur dan tawaddu'.

Kegiatan hari besar : Maulud Nabi saw., Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll. Program ini bertujuan untuk pengenalan siswa terhadap sejarah perjuangan dan pengenalan hari-hari besar Islam untuk diambil pengajaran dan manfaatnya.

Strategi pelaksanaan program di atas di SD Plus Qurrota A'yuna dilaksanakan menggunakan strategi joyfull activities sehingga peserta didik

tidak merasa jenuh belajar seharian di sekolah. Sistem evaluasi dari kegiatan KBM di lembaga sekolah tersebut dilakukan secara berkala dan dilaporkan kepada orang tua wali murid pada perkumpulan yang dibentuk oleh sekolah dan wali murid melalui paguyuban yang dilaksanakan setiap hari sabtu di sekolah. Tujuan utamanya agar ada kesinambungan antara keluarga dengan sekolah dan membentuk keharmonisan agar pembelajaran siswa menjadi optimal dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki akhlak mulia. Disamping itu pelaporan hasil belajar juga diberikan lewat rapor tematik dengan diberikan kepada orang tua wali setiap tengah semester dan akhir semester, guna bertujuan agar evaluasi berjalan efektif dan objektif. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan mempunyai akhlak yang luhur.

Dalam hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi" (H.R.,Muslim).*¹⁷⁸

Dalam pembelajaran di sekolah, guru sebagai pengganti orang tua.

Maka guru yang utama memberikan pengajaran pendidikan seperti

¹⁷⁸ Imam Abi Al-Husaini Muslim bin Al-Hajjaji Al-Qusyairy An-Naisabury, *Shahih Muslim, Juz IV*,(Beirut Libanon: Dar-Ahya" Al-Turatsi Al-,,Arabi, t.th.), hlm. 2047

pendidikan agama, moral, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan-peraturan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan, dan lain-lain sebagainya.¹⁷⁹

Selain itu strategi dalam penerapan nilai moral SD Plus Qurrota A'yun menerapkan sistem *full day school* yang merupakan sistem pembelajaran yang berlangsung seharian penuh di sekolah, dimulai dari pukul 07.00 pagi hingga pukul 15.00 sore. Strategi ini merupakan fokus sekolah untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia dan berkemandirian yang bagus. Yaitu dengan mendidik perkataan pada siswa disetiap pembelajaran berlangsung, mendahulukan berdo'a ketika pelajaran hendak di mulai dan hendak di akhiri mengintegrasikan tema dengan nilai keIslaman, mewajibkan sholat jamaa'ah Dhuha, sholat Dhuhur, dan sholat Ashar.

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

Artinya: Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat.

Dijelaskan dalam Tafsir Al-Qurtubi, pada prosesnya Nabi Ibrahim meninggalkan anaknya Ismail dan keturunannya dilembah yang tidak bertanaman dan menempatkan Isak dan keturunannya tetap di Palestina, semua ini atas petunjuk Allah. Tujuan dan harapan nabi Ibrahim pada keturunannya yaitu agar Ismail berperilaku sabar, tidak sombong (baitul haram tidak diperkenankan orang-orang yang sombong dan otoriter) dan yang paling

¹⁷⁹ Sahara Idris, Dasar-Dasar Kependidikan, (Padang; Anka Raya; 1987), hlm. 36

utama adalah menjalankan sholat (karena sholat di masjidil haram lebih utama dari pad di masjid nabawi dengan selisih 100 sholat).¹⁸⁰

Strategi pendidikan nabi Ibrahim dalam membentuk karakter moral Isma'il dengan cara tidak mengumpulkan Isma'il dengan keluarga Sarah, yang pada waktu itu muncul rasa iri dan rasa benci dengan Isma'il dan Hajar. Oleh karena itu atas petunjuk dari Allah, Ibrahim membawa Isma'il dan Hajar ke Makkah. Karena Allah tahu kualitas dari Hajar yang mempunyai sifat sabar, tawakkal dan Qana'ah. Maka Isma'il lewat pendidikan yang dilakukan oleh Hajar di dekat rumah Allah yang dihormati, menjadikan Isma'il pribadi yang sholeh dan berakhlak mulia. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam setiap pembentukan moral dan khasanah keilmuan anak didik, guru merupakan salah satu nyawa dalam strategi pembelajaran di sekolah.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan di sini, yang diambil dari uraian penulis muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut :

1. Guru harus mengetahui karakter murid.
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.

Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.¹⁸¹

¹⁸⁰ Syeikh Imam al Qurthubi, *Tafsir al Qurthubi*, Terj. Muhyiddin Masridha (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) Cet. I. h. 875-879

Dapat disimpulkan bahwa SD Plus Qurrota A'yun menerapkan strategi sistem fullday school dan sistem joyfull activities dalam proses pembelajarannya agar mencetak dan membentuk anak yang berakhlak mulia dan berkemandirian sosial yang baik, melalui guru-guru yang memahami tentang Islam dengan baik dan mempunyai akhlak mulia dalam setiap prilaku di sekolah dan pembelajaran.

2. Strategi Penanaman Nilai Kemandirian Sosial dengan TPB, Outdoor Learning dan Spesial Program

Melalui pembelajaran Taman Pembinaan Bakat (TPB). Pembinaan bakat dilaksanakan setelah jam pembelajaran di kelas selesai, yaitu jam 13.30 sampai jam 14.30 pada hari senin sampai kamis, hari jum'at jam 13.30-14.45 dan hari sabtu pada jam 09.00-10.30. pembinaan bakat telah dijadwalkan pada setiap kelas.

Spesial Program, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas. (a) Kelas 1 : Naik becak, (b) Kelas 2 : Naik Perahu, (c) Kelas 3 : Naik Bis, (d) Kelas 4 : Naik Kereta Api, (e) Kelas 5 : Naik Pesawat. Program ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, dan mengenal dunia transportasi yang hanya sering mereka jumpai di gambar buku pelajaran maupun gambar yang ditempel di mading kelas masing-masing. Kegiatan ini juga bertujuan dalam membentuk kemandirian serta praktek

¹⁸¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 78-79.

kesopanan dan empathy dalam hal perilaku mereka terhadap orang yang mereka baru kenal atau mereka jumpai di setiap pelaksanaan program ini.

Outdoor Learning, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll. Tujuan outdoor learning ini merupakan untuk menselaraskan dan mempraktekkan kegiatan yang telah dilaksanakan di dalam pembelajaran dikelas, agar pemahaman siswa akan pembelajaran menjadi lebih optimal dan siswa tidak mudah lupa akan pembelajaran dikelas.

Strategi dalam penerapan TPB di SD Plus Qurrota A'yun untuk membentuk kemandirian pada siswa yang bentuk pelaksanaan dilakukan setiap hari senin hingga sabtu. Lokasi dilaksanakan TPB tergantung pada program yang ada, ada yang dilakukan di luar sekolah dan ada yang dilakukan di dalam sekolah.

Dalam keefektifan program ini, sekolah sengaja mendatangkan guru atau pembimbing dari luar yang professional dalam bidangnya. Setiap wali kelas berkewajiban melihat dan menganalisa anak didiknya dalam pemilihan program TPB, karena sangat diperlukan ketepatan bakat yang benar-benar diminati oleh anak. Setelah menentukan wali murid mendata dan mengelompokkan anak pada program TPB yang sudah dijadwalkan.

Manusia yang mandiri mempunyai kepribadian yang berwibawa, percaya diri dalam menghadapi cobaan hidup dan mempunyai kehidupan

yang lebih tenang karena lebih mampu untuk mengontrol mental dan emosinya sehingga dapat mengarungi kehidupan dengan siap.¹⁸²

Pembinaan bakat bertujuan, untuk membekali siswa agar mempunyai kemampuan yang menonjol di luar bidang akademisnya agar mampu bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah unggulan lainnya dan menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri. Disebutkan dalam penggalan surat Ibrahim:

فَجْعَلْ أَفْنِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

“Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.”

Maksud penggalan ayat ini dimaksudkan bahwa menurut Ibnu Abbas dan Mujahid mengatakan, kata hati sebagian dari manusia bukanlah semua manusia, ini berarti hanya orang terdekat seperti guru, teman, orang tua dan tetangga lebih menghormatinya dan menyayangnya. Sedangkan kata berilah rezeki dari buah-buahan, berusaha menanam buah-buahan dan mendatangkan buah-buahan dari berbagai tempat, yang merupakan suatu kemampuan atau bakat yang mampu merubah kekurangan menjadi kelebihan pada dirinya dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸³

Program yang diwajibkan oleh sekolah adalah pembinaan bakat pidato, karena pidato merupakan syarat kelulusan dari SD.Plus Qurrota A'yun. Siswa diwajibkan tampil dalam acara perpisahan yang dihadiri oleh orang tua wali, dengan harapan ini merupakan tahap awal dari kemampuan

¹⁸²Abdullah Gymnastiar, *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, Bandung: Khas MQ, 2005. Hal. 12-16.

¹⁸³Syeikh Imam al Qurthubi, *Tafsir al Qurthubi*, Terj. Muhyiddin Masridha (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) Cet. I. h. 882-883

dan pelatihan pidato serta membangun kepercayaan diri anak untuk tampil di depan umum.

Strategi pelaksanaan outdoor learning dan spesial program untuk menunjang nilai kemandirian, dilaksanakan tergantung tema yang ada dalam pembelajaran dan untuk spesial program dilaksanakan pada semester genap antara bulan Februari hingga Maret sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh wali kelas.

SD Plus Qurrota A'yun dengan sistem fullday school yang membutuhkan waktu yang relatif lama berada di sekolah membuat siswa akan sering berinteraksi dengan lingkungan dan warga sekolah seperti guru dan teman-temannya. Keberadaan sekolah yang berlabel fullday ini sangat baik karena siswa akan lebih terpantau seluruh kegiatannya di sekolah, karena masa sekarang ini banyak orang tua sibuk dengan urusan kerja dari pagi hingga sore. Hal yang berbeda jika seorang anak bersekolah di sekolah dengan sistem waktu normal yang tidak akan terpantau kegiatannya sepulang sekolah. Untuk itu penanaman akhlak dan kemandirian sangat penting ditanamkan agar siswa terhindar dari perilaku negatif. Di samping itu program outdoor learning dan spesial program juga sangat membantu peserta didik dalam mengambil pengalaman di luar kelas dan dapat mempermudah interaksi dan komunikasi peserta didik dengan teman maupun lingkungannya.

Kegiatan outing ini selalu ditemani oleh para guru pendamping yang dengan setia mendidik siswa untuk selalu menunjukkan akhlak yang terpuji di seluruh kegiatan yang dikunjungi. Oleh karena itu, meskipun kegiatan

tersebut ini dilakukan di luar sekolah namun pengawasan dan proses pendidikan tetap berjalan.

Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap yang baik dan benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah menjadi berakhlak mulia.¹⁸⁴

Pembelajaran di luar kelas bertujuan agar mengurangi sifat yang ketergantungan siswa terhadap suatu hal yang sebenarnya tidak menguntungkan yang dilakukan oleh orang lain, oleh karena itu strategi dalam pengembangan penanaman kemandirian sosial ini sekolah memfasilitasi dengan program di luar kelas. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam perkembangan kemandirian yaitu:¹⁸⁵

- a. Kebiasaan membantu dan melayani, contohnya orang tua selalu mengambilkan barang yang diperlukan oleh anak baik itu makanan atau buku pelajaran dan lain-lain, akibatnya anak akan cenderung manja dan tergantung kepada orang tua.
- b. Sikap orang tua yang selalu mengeluh-elukan anak baik anak salah dalam berperilaku maupun benar dalam berperilaku.
- c. Kurangnya kegiatan diluar rumah, anak yang dikekang di dalam rumah dan tidak bisa bermain dengan teman sebayanya di luar rumah akan cepat

¹⁸⁴ Yudihadi Miarso, dkk, 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, hal 33-34

¹⁸⁵ Markum, 1985, hal. 83-88

bosan dan menjadikan anak kurang kreatif dan tidak tahan ejekan orang lain.

Adapun proses inti sistem pembelajaran *Full Day School* yang dikemas dalam kegiatan di luar kelas antara lain:¹⁸⁶

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. System persekolahan dan pola *fullday school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah system relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Jadi melihat tentang kemandirian kita juga bisa melihat dari cara atau strategi pola asuh yang diterapkan di sekolah ini. Untuk pengasuhan yang dilakukan di SD Plus Qurrota A'yun lebih condong menggunakan Pengasuhan Otoritatif (*Autoritative Parenting*) yaitu pengasuhan dengan cara ketat terhadap pengawasan tingkah polah anak, dan menghargai pemikiran

¹⁸⁶ Noer Hasan, *Fullday School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing)*. (*Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 11, 2006*), 110-111.

anak. hasil dari pola asuh ini, anak lebih percaya diri dan bersikap baik terhadap teman sebayanya dan menghargai keputusan temanya.

SD Plus Qurrota A'yun memberikan pengawasan yang ketat dan terarah kepada anak didiknya dengan cara memberikan evaluasi disetiap minggunya dengan melibatkan wali kelas dan orang tua mereka, hal ini untuk mengetahui perkembangan anak didiknya. Selain mengawasi secara ketat dan terarah para guru SD Plus Qurrota A'yun juga memberikan kebebasan dalam hal penentuan bakat dan minat para anak didiknya yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dan membantu pengembangan bakat dan minat anak didiknya.

Ditarik kesimpulan SD Plus Qurrota A'yun menerapkan kegiatan TPB yang memberikan kebebasan dalam menentukan minat bakatnya dan terus mengarahkan kecenderungan bakat siswa, agar menghasilkan anak didik yang mampu berdiri sendiri dengan percaya diri atas kemampuan yang telah diberikan oleh Allah lewat otak dan tubuh mereka. Sehingga jadi lulusan calon pemimpin bangsa yang berakhlak mulia dan mempunyai keahlian yang penuh.

C. Implikasi Nilai Moral dan Nilai Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun.

1. Implikasi Penanaman Nilai Moral Kegiatan Belajar Mengajar.

Implikasi atau dampak penanaman moral dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun, dengan cara menerapkan:

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari bertujuan untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan hafalan serta pendalaman pada kitab Al-Qur'an sebagai tanda pengembangan nilai moral yang diterapkan disekolah ini yaitu nilai taubat, syukur, tawakkal, sabar, qana'ah dan tawaddu' kepada Allah.

Daily Spiritual Program : Shalat berjamaah Dhuha (kelas 1 s/d 6), Shalat berjamaah Dhuhur (Kelas 1 s/d 3) dan shalat Dhuhur-Asyar (Kelas 4 s/d 6), Asmaul Husna, Hafalan Juz Amma dan hadist. Program ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa terbiasa mengerjakan sholat secara berjama'ah dan mengenal pengetahuan tentang hukum dan nama-nama Allah sebagai pengembangan penanaman nilai tubat, tawakkal, syukur dan tawaddu'.

Kegiatan hari besar : Maulud Nabi saw., Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll. Program ini bertujuan untuk pengenalan siswa terhadap sejarah perjuangan dan pengenalan hari-hari besar Islam untuk diambil pengajaran dan manfaatnya.

Dampak dari kegiatan pembelajaran di kelas dengan penanaman moral siswa memiliki akhlak mulia. Kriteria siswa yang berakhlak mulia yaitu Taubat, syukur, tawakkal sabar, qana'ah dan tawaddu'.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 31 tentang orang yang telah berbuat dosa agar bertaubat:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(An-Nur: 31)¹⁸⁷

Dalam KBM di SD Plus Qurrota A'yun, contoh sifat taubat yang mereka lakukan adalah ketika perbuatan salah mereka ditegur dan dicatat dalam papan pelanggaran, mereka berusaha tidak melakukannya lagi.

وَإِذ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim: 7).¹⁸⁸

Seperti pada penggalan terakhir surat Ibrahim ayat 37 لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ, yaitu menumbuhkan rasa syukur, dalam menumbuhkan rasa syukur anak didik diajarkan mencintai dan merawat barang milik siswa, dengan menata rapi dan menyimpan di tempat yang semestinya.

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.(As-syu'ara': 215).¹⁸⁹

Sifat tawaddu' yang diterapkan dalam salah satu penanaman pendidikan moral di SD Plus Qurrota A'yun, guru memberikan praktek langsung dengan mencontohkan prilaku yang mereka lakukan setiap hari, karena contoh melalui prilaku langsung lebih gampang ditangkap oleh siswa. Siswa selalu diajarkan menghormati orang yang lebih tua dan teman

¹⁸⁷ Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 353

¹⁸⁸ Mushaf Ar-Rusydi, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) hal. 256

¹⁸⁹ Ibid. Hal. 376.

mereka dengan selalu menyapa salam terlebih dahulu, selalu tersenyum ketika berpapasan atau bertemu dan selalu berkat lembut ketika berbicara.

Selain ciri orang yang bermoral di atas dalam garis besar yang terpenting implikasi dalam penerapan moral dan kemandirian di SD Plus Qurrota A'yun adalah hubungan dengan Allah terjalin dengan baik seperti firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada ku.”

Selain hubungan yang baik dengan Allah juga hubungan baik dengan orang tua, guru dan teman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَمِيمٍ

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S. Luqman: 14).¹⁹⁰

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat:13)¹⁹¹

Dampak dari karakter pendidikan nabi Ibrahim kepad Isma'il yaitu selalu mengingat Allah di manapun berada, selalu berbuat kebaikan kepada

¹⁹⁰ Ibid. Hal. 8.

¹⁹¹ Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya (Cet.I; Jakarta: IKAPI, 2009). Hal. 517.

semua orang, selalu berkata jujur, selalu berhati lembut dan tidak menggantungkan kepada orang lain atas kehidupannya. Harapan SD Plus Qurrota A'yun yaitu mencetak pemimpin bangsa yang berakhlak mulia dan berkemandirian sosial yang baik dengan bakat yang telah di kembangkan dan di asah sejak dini.

2. Implikasi Penanaman Nilai Kemandirian Sosial dengan TPB, Outdoor Learning dan Spesial Program.

Melalui pembelajaran Taman Pembinaan Bakat (TPB). Pembinaan bakat dilaksanakan setelah jam pembelajaran di kelas selesai, yaitu jam 13.30 sampai jam 14.30 pada hari senin sampai kamis, hari jum'at jam 13.30-14.45 dan hari sabtu pada jam 09.00-10.30. pembinaan bakat telah dijadwalkan pada setiap kelas.

Spesial Program, kegiatan spesial mengenal bermacam-macam alat transportasi/kendaraan sesuai kelas. (a) Kelas 1 : Naik becak, (b) Kelas 2 : Naik Perahu, (c) Kelas 3 : Naik Bis, (d) Kelas 4 : Naik Kereta Api, (e) Kelas 5 : Naik Pesawat. Program ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, dan mengenal dunia transportasi yang hanya sering mereka jumpai di gambar buku pelajaran maupun gambar yang ditempel di mading kelas masing-masing. Kegiatan ini juga bertujuan dalam membentuk kemandirian serta praktek kesopanan dan empaty dalam hal perilaku mereka terhadap orang yang mereka baru kenal atau mereka jumpai di setiap pelaksanaan program ini.

Outdoor Learning, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya : kunjungan ke kantor polisi, Bank BRI, Taman Bunga, Kebun teh, Kantor Dispenduk, dll. Tujuan outdoor learning ini merupakan untuk menselaraskan dan mempraktekkan kegiatan yang telah dilaksanakan di dalam pembelajaran dikelas, agar pemahaman siswa akan pembelajaran menjadi lebih optimal dan siswa tidak mudah lupa akan pembelajaran dikelas.

SD Plus Qurrota A'yun sangat memperhatikan sisi lain dari kecerdasan yaitu kecerdasan afektif dan emosional siswa selain dari kecerdasan kognitif. Dengan adanya program TPB siswa dibentuk dan di asah sisi afektif dan psikomotoriknya, seperti yang penulis paparkan pada bab IV. Program TPB ini merupakan salah satu program yang menjadi unggulan SD Plus Qurrota A'yun selain dari KBMnya, karena dengan adanya program ini siswa bisa menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki. Sehingga nanti mereka keluar dari lembaga ini mereka mempunyai bekal untuk bersaing dengan lulusan lembaga lain, dan terlebih siswa sudah mempunyai senjata yang lebih baik dari yang lain, karena mempunyai skill yang sudah di asah dan di kembangkan.

Penerapan kemandirian sosial melalui TPB sangat mempengaruhi pribadi siswa, ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam pengembangan bakatnya. Indikator ini selaras dengan pendapat para ahli tentang ciri pribadi yang mandiri yaitu:

- a) Tanggung Jawab yaitu suatu perasaan untuk menyelesaikan sesuatu yang di tugaskan kepada dirinya dan mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Kemuliaan manusia harusnya berangkat dari keberanian mengambil tindakan dan resiko serta mampu bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya. Disebutkan dalam Al-Qur'an:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
 أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,(QS: Al-Ahzab :72)¹⁹²

- b) Independensi yaitu suatu sifat yang seseorang berusaha tidak bergantung kepada arahan orang lain dan mampu untuk menyelesaikan masalah sosial sendiri.
- c) Otonomi dan Kebebasan yaitu mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu mengendalikan apa yang akan terjadi kepada diri sendiri.
- d) Keterampilan memecahkan masalah yaitu individu yang percaya dengan kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah dan mampu mencari jalan keluarnya.¹⁹³

Sistem SD Plus Qurrota A'yun menerapkan sistem fullday school, karena untuk mengembang program-program unggulan mereka yang

¹⁹² Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahanya. 2007: QS. Al-Ahzab: 72

¹⁹³ Parker, K. L. (2006). *Goodman & Gillman's the pharmacological basis of theurapeutics*. New York: McGraw Hill.Hal. 234-237.

memerlukan waktu yang panjang di sekolah, yang mengakibatkan sekolah fokus untuk pengembangan program-program unggulan tersebut. *Full Day School* menerapkan suatu konsep dasar “Integrated-Activity” dan “Integrated-Curriculum”. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dan pembinaan bakat dikemas dalam sebuah sistem pendidikan melalui jadwal pelajaran. Penekanan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi tidak hanya dalam belajar kognitifnya melainkan pada afektif dan psikomotoriknya dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:¹⁹⁴

a. Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

SD Plus Qurrota A’yun dalam pengembangan bakatnya juga menyentuh ranah kognitif dengan memberikan pelatihan khusus kepada siswa yang meminati matematika dan sains, sehingga siswa ada yang

¹⁹⁴ Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 154-156.

mampu menjuarai kejuaraan matematika, baik tingkat kota, provinsi dan nasional.

b. Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

SD Plus Qurrota A'yun mengembangkan kecerdasan afektifnya dengan mengintensifkan minat siswa seperti membuat anyaman dan berpidato merupakan hal yang wajib di ikuti.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya siswa diajarkan merakit robotik melalui pembelajaran yang intensif dengan guru professional.

Dalam penunjang kegiatan belajar mengajar, SD Plus Qurrota A'yun membuat program unggulan lain yaitu *outdoor learnign dan special program*. Tujuan utama program ini yaitu, memberikan pengalaman nyata pada anak didik akan tema-tema dan materi-materi pembelajaran yang telah mereka lakukan di kelas dengan melihat dan menganalisa langsung di luar kelas. Seperti kunjungan ke kantor kepolisian, ke rumah skait, ke kantor terpadu ke kebun flora dan fauna dan naik langsung ke alat transportasi.

Harapan dengan adanya program tersebut, anak didik bisa mempunyai pengalaman dan wawasan yang luas tentang lingkungan dan tidak asing dengan lingkungan yang mereka temui kelak, dengan pengalaman pengetahuan anak cepat menyerap karena melihat gambaran yang nyata dan tidak lagi hanya dalam gambaran imajinasinya.

Rasulullah sendiri sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak dalam kemandirian sosialnya dan kemampuan ekonominya. Dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri dan kemampuan kemandirian diri, agar anak bisa menghadapi berbagai pergaulan di masyarakat nantinya. Dengan demikian, kepercayaan dan tidak ketergantungan anak akan menjadikan sosok pribadi yang mandiri dan percaya akan kemampuan potensi keintelektualnya.¹⁹⁵

Dalam hal ini pula Nabi SAW bersabda :

“bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari)¹⁹⁶

Model pendidikan terpadu berbeda dengan sekolah-sekolah yang menggunakan label Islam yang selama ini berkembang di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakan identitas Islam tersebut, jika dilihat dari KBM dan Outputnya masih terkesan pragmatis dan tidak berkembang khasanah keilmuannya, serta secara epistemologis pada umumnya masih tetap mengacu kepada dualisme yakni adanya dikotomi

¹⁹⁵. Jamal Abdurrahman. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera. 2006). Hal. 212

¹⁹⁶. As- Sayid Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993). Hal. 298

antara ilmu Islam dengan umum. Sedangkan model pendidikan Islam terpadu mengembangkan kedua ranah tersebut secara seimbang dan terpadu. Maka lewat program-program unggulan tersebut sekolah *fullday scholl* berlabel Islam diharapkan mampu membentuk lulusan yang berakhlak mulia dengan keilmuan agamanya dan berkemandirian sosial dengan bakat dan keilmuan sainsnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh proses penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan pada aspek konsep, strategi pelaksanaan, dan model serta implikasinya penanaman nilai moral dan kemandirian sosial pada peserta didik di SD Plus Qurrota A'yun Malang. Adapun kesimpulan yang disusun sebagai berikut :

1. Implementasi konsep nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Qurrota A'yun melalui program kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat integrasi nilai keislaman dan penanaman perilaku ke Islaman dan kegiatan outdoor learning, program taman pembinaan bakat (TPB), spesial program.
2. Pelaksanaan strategi penanaman nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun dilakukan dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas dengan menggunakan strategi tematik pada kurikulum 2013. Kegiatan khusus di luar kelas dilaksanakan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu sesuai dengan tema yang ada dalam pembelajaran. Serta dalam pengembangan kemandirian lembaga ini menerapkan taman pembinaan bakat (TPB).

3. Model dan implikasi nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrotal A'yun menggunakan model pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai keIslaman dan pencatatan perilaku yang berdampak pada sikap dan perilaku peserta didik menjalankan perbuatan tanpa adanya tekanan maupun pengawasan dari guru atau orang tua. Program TPB yang berdampak pada lulusan yang mempunyai keahlian pada bidang bakat dan minat.

B. Saran

Penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun didasarkan pada hasil penelitian yakni :

1. Mengingat kurangnya media dalam penerapan TPB, hendaknya sekolah memberikan tempat dan fasilitas sesuai dengan kegiatan dan program yang ada tanpa menyewa tempat dan fasilitas dari luar, untuk keefektifan waktu.
2. Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan program *fullday school*, maka diharapkan SD Plus Qurrota A'yun untuk mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu pendidikan dalam hal penanaman moralitas serta pencegahan dampak kurangnya moralitas dan kemandirian sosial agar siswa selalu lebih percaya diri atas kemampuan dan bakat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ali, Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004),
- Allamah Kamal Faqih Imani. "Tafsir Nurul Quran". Al-Huda, 2005.
- Asyarie, Sukmadjaja dan Roh Yusuf, *Indeks al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 1996)
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2010)
- Desmita, R. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Djurendra A. Imam Muhni, *Moral dan Religi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993)
- Gymnastiar, Abdullah. *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, Bandung: Khas MQ, 2005. Hal. 12-16.
- G. Kartasapoetra dan Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Haris Muchit (eds), *Sarung dan Demokrasi dari NU untuk Peradaban Keindonesiaan*, (Surabaya: Khalista, 2008)
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat, Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Ibrahim Al-Hifnawi, Muhammad dan Hamid Utsman, Mahmud: "*Tafsir Al-Qurtubi*". Pustaka Azzam. Jakarta selatan. 2008.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002)

- Khalil al-Musawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta: Zaytuna, 2011)
- Mgz. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda, 2007)
- M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000)
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009)
- Muchlis M. Hanafi (ed), *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2010)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 18
- Mushaf Ar-Rusydi, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006)
- Nafis, Muhammad Muntahibun *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-1. (Yogyakarta : Teras 2011)
- Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Said Aqil Siroj, *Tasawuf sebagai kritik sosial*, (Jakarta: LTN PBNU, 2012)
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi “Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar”. Darus sunnah. Jakarta. 2007
- Syaikh Ahmad Muhammad Syakir dan Syaik Mahmud Muhammad Syakir “Tafsir Ath-Thabari”, Pustaka Azzam, Jakarta . 2009.

St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Paramita, 1981)

Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)

Undang-Undang SISDIKNAS UU RI Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)



LAMPIRAN





ELEMENTARY SCHOOL
**SEKOLAH DASAR PLUS
 QURROTA A'YUN**

TERAKREDITASI "A"
 BILINGUAL AND FULLDAY SCHOOL

NSS : 102056105099 NPSN : 20570324

Jl. Kol. Sugiono (Gadang) Gang. 21C No. 21 Kota Malang 65149 Telp. (0341) 804189

Sekolah Islam Berwawasan Internasional

SURAT KETERANGAN

Nomor: 873/SDPQ/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

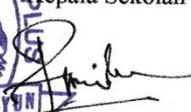
Nama : H. Rokhmad, S.Sos
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Plus Qurrota A'yun
 Alamat Sekolah : Jl. Kol. Sugiono (Gadang) Gg. 21 C No. 21

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa atas nama:

Nama : Abdul Wahab
 NIM : 15761001
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai bulan Agustus – Nopember 2017 di SD Plus Qurrota A'yun Malang pada siswa SD Plus Qurrota A'yun Tahun Pelajaran 2017-2018, dalam rangka Penulisan Tesis dengan judul "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral dan kemandirian dalam Surat Ibrahim Ayat 37 di SD Plus Qurrota A'yun Malang".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Nopember 2017
 Kepala Sekolah

H. Rokhmad, S.Sos

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

1. Bagaimana konsep pembelajaran tentang penanaman nilai moral dan kemandirian disekolah Qurrota A'yun ini?
2. Bagaiman tentang pendapat bapak pada ayat 37 Surat Ibrahim tentang nilai moral dan kemandirian?
3. Dan bagaimana tentang strategi yang diterapkan dalam penanaman nilai moral dan kemandirian siswa?
4. Kegiatan seperti apa yang di kembangkan di sekolah ini dalam mendukung pembentukan moral dan kemandirian?
5. Apa sajakah dampak atau pengaruh yang diberikan sekolah terhadap perkembangan moral dan kemandirian sosial siswa setelah adanya pembelajaran yang telah dikonsepskan tersebut?
6. Bagaimanakah upaya sekolah dalam mempersiapkan anak didiknya untuk terjun di masyarakat atau kejenjang pendidikan berikutnya?
7. Bagaimana peranan sekolah ini dalam pemetukan moral dan kemandirian anak?
8. Bagaimana evaluasi program penanaman nilai moral dan kemandirian di sekolah?
9. Apakah tujuan dari pengembangan program penanaman nilai moral dan kemandirian bagi peserta didik di sekolah bapak?

Pedoman wawancara untuk waka bidang kurikulum

1. Program-program apa saja yang dikembangkan dalam pembentukan nilai moral dan kemandirian peserta didik di sekolah?
2. Apakah program pengembangan untuk penanaman nilai moral dan kemandirian peserta didik dilakukan melalui kegiatan KBM atau di luar pembelajaran?
3. Bagaimana pelaksanaan program penanaman nilai moral dan kemandirian di sekolah ini?
4. Bagaimana sistem evaluasi penanaman nilai moral dan kemandirian di sekolah ini?
5. Apakah ada kendala-kendala dalam pelaksanaan program tersebut di sekolah?
6. Apakah tujuan dari pengembangan program penanaman nilai moral dan kemandirian di sekolah bapak?

Pedoman wawancara untuk waka bidang kesiswaan

1. Bagaimana cara interaksi antar siswa di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana mengembangkan sikap prilaku pada peserta didik di sekolah?
3. Apakah ada kendala-kendala dari kegiatan penanaman nilai moral dan kemandirian di sekolah ini?
4. Apakah manfaat dari pengembangan program penanaman nilai moral dan kemandirian bagi peserta didik di sekolah bapak?
5. Bagaimana peranan waka sesiswaan dalam penanaman nilai moral dan kemandirian peserta didik di sekolah ini ?

Pedoman wawancara untuk guru kelas

1. Bagaimanakah pendapat guru dengan model sekolah fullday ini dalam konsep, strategi dan dampak langsung terhadap perilaku pada anak didik?
2. Bagaimanakah penerapan penanaman nilai moral dan kemandirian bagi siswa di sini?
3. Bagaimana perilaku dan interaksi siswa di lingkungan sekolah?
4. Bagaimana evaluasi penanaman nilai moral dan kemandirian di sekolah?
5. Bagaimana peranan guru kelas dalam program tersebut di sekolah ini ?



Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati aktifitas pembentukan nilai moral dan kemandirian di SD Plus Qurrota A'yun Malang.

Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik program sekolah dalam pembentukan nilai moral dan kemandirian di SD Plus Qurrota A'yun.

A. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Proses Taman Pembinaan Bakat (TPB)
9. Jadwal pelaksanaan program: KBM, TPB, Program Outdoor Learning dan Spesial Program
10. Perilaku siswa dalam pembelajaran, dan di luar kelas

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Tanggal observasi	
	2. Tempat	

	3. Pukul	
	4. Kurikulum 2013	
B	Proses Pembelajaran	
	1. Tema	
	2. Kegiatan eksplorasi:	
	3. Kegiatan elaborasi	
	4. Kegiatan konfirmasi	
	5. Kegiatan penutup	
	6. Metode pembelajaran	
	7. Penggunaan bahasa	
	8. Penggunaan waktu	
	9. Cara memotivasi siswa	
	10. Teknik bertanya	
	11. Perilaku siswa terhadap guru	
	12. Penggunaan media	
	13. Bentuk dan cara evaluasi	
	14. Menutup pelajaran	
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	
	2. Perilaku siswa di luar	

	kelas	
C	Program TPB, Outdoor learning dan Spesial Program	
	1. Jadwal pelaksanaan	
	2. Cara pelaksanaan	
	3. Kemauan siswa	
	4. Prilaku siswa terhadap guru	
	5. Hasil pemahaman setelah pelaksanaan TPB, Outdoor learning dan Spesial Program	

Foto Dokumentasi SD Plus Qurrota A'yun Malang

Foto Pembelajaran di Kelas 2



Irak SD Plus Qurrota A'yun

Foto saat pembelajaran di kelas 2 Irak SD Plus Qurrota A'yun Malang



Foto Pelaksanaan TPB Renang di Safira Bahari
Sukun Malang



Pelaksanaan TPB Menganyam SD Plus Qurrota A'yun Malang



Foto kegiatan TPB Tapak Suci



Foto Sholat Berjamaah Sholat Ashar SD Plus Qurrota A'yun Malang



Foto Pelaksanaan Sholat Berjamaah Sholat Dhuhur SD Plus Qurrota A'yun Malang



Foto aktivitas siswa pada waktu istirahat SD Plus Qurrota A'yun Malang



Foto kegiatan di Lab. Komputer SD Plus Qurrota A'yun Malang



Foto kegiatan pelaksanaan metode UMMI sebelum aktifitas TPB di kelas tinggi (4,5 dan 6)



Foto dengan Kepala Sekolah SD Plus Qurrota A'yun Malang

Foto dengan Waka kesiswaan SD Plus Qurrota A'yun Malang



Foto dengan Waka kurikulum SD Plus Qurrota A'yun Malang



Foto dengan Wakil Kepala Sekolah Qurrota A'yun



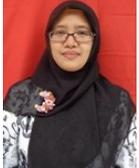
Foto papan pelanggaran di kelas SD Plus Qurrota A'yun Malang

DATA PELANGGARAN SD PLUS QURROTA A'YUN				
Bulan : September, Oktober November 2017				
NO	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	POINT
1	Ahmad	3	Berkata kotor (3 kali)	75
2	Albing	5	Berkelahi, bully di kelas	75
3	Ishaqmad	3	Berkelahi dengan kakak kelas	75
3	Arif	2	Amara + raka...	75
4	HANIF			75
5				75

Foto panggung untuk kegiatan Pidato



**DATA GURU, KARYAWAN DAN PENJAGA SEKOLAH DASAR
SD PLUS QURROTA A'YUN**

NO	FOTO	NAMA, TTL, NIP/NUPTK	L/ P	IJAZAH TERAKHIR DAN JURUSAN	JABATAN DI SEKOLAH (GURU KLS BRP,KE T MENG JAR)	ALAMAT DAN TELP
1	2	3	4	5	6	7
1		H. Rokhmad, S.Sos Pati, 10 Desember 1970 NUPTK: 5542748649200003	L	S1 Sosial	Kepala Sekolah	Jl. Kol. Sugiono Perum Gadang Cahaya Raya Blok E-16 Malang Telp. 081216705222
2		Suryadi, S.Pd Sumenep, 14 Okt. 1983 NUPTK: 0346761663200033	L	S1 Bahasa Inggris	Guru Mapel Bhs. Inggris	Perum Griya Gadang Sejahtera B-1 Pasar Gadang Telp. '081805060710/ 085232112183
3		Umi Suryati Ningsih, S.Si Bojonegoro, 3 April 1982 NUPTK: 8735760661300122	P	S1 Biologi	Guru Kls 2 A	Perum Kebonsari Village c 7 Sonosari Telp. 085646611215
5		Chandra Kartika Bayu, S.Pd.SD Malang 24 April 1982 NUPTK: 7756760662200032	P	S1 PGSD	Guru kls 6B	Jl. Gadang gang 6 Rt.6 Rw.6 No. 44 Malang Telp. 081334957191
6		Sumiati, S.Pd	P	S1	Guru	Jl. Kluwe II No. 6 RT. 1 RW. 3

		Pahang Asri, 23 April 1978		B.Ing	Kelas 3 B	Bumiayu Telp. 081334684666/ 087859342196
7		Cholilah Utaminingsih,S.Pd Malang, 01 Maret 1970 NUPTK: 9633748650300052	P	S1.Pend Ekonomi	Guru kls 5A	Jl. Gadang gang 21C/28 RT 06 RW 04 Telp. 081332213337
8		Azifatul Azifah,S.HI Malang, 27 September 1984 NUPTK: 1259762663300083	P	S1 Syari'ah	Guru kls 3 A	Griya Rumah Sehat Huni Kebonagung Blok P-6 Telp. 085745422304
9		Siti Salamah,S.Pd Pasuruan, 4 Maret 1982 NUPTK: 1636760664220002	P	S1 B. Ing	Guru kls 5 B	Jl. Stasiun No. 39 Kraton Pasuruan Telp. 085646672454
10		Rejeki Endah Suprapti,S.Pd Rembang, 25 April 1971 NUPTK: 6757749650300002	P	S1 B. Ing	Guru kls 5 B	Jl. Kademangan No. 12 Banjararum Singosari RT.3 RW.2 Telp. 081233489845/ 087859625322
11		Ahmad Saudi,S.S Lumajang, 8 Februari 1984	L	S1 B.Arab	Guru Mapel B. Arab	Jl. S. Supriadi Gang Masjid Abdullah No. 27 Sukun Telp. 085234888440
12		Indah Siswati,S.Pd	P	S1 B. Ing	Guru Kelas 1 B	S.Supriyadi Gg Lestari n0. 14 Kebonsari RT.07 RW.01

		Malang, 5 Mei 1984 NUPTK: 3837762663300132				Telp. 085649958501
14		Affiah Setiani Malang, 15 Sept 1975	P	SMA	Guru Inklusi	Jl. Kol. Sugiono VIII/9 Ciptomulyo Malang Telp: 081937943599
16		Suyuti,S.PdI Pati, 12 Oktober 1979	L	S1 PAI	Guru PAI	Jl. Candi VA/43 RT. 1 RW. 5 Karang besuki Telp. 085755666849
17		Hafidz, S.Pd.M.Pd.I Sumenep, 14 Okt 1976 NUPTK: 9346754656200003	L	S2 PAI	Guru PAI	Jl. Ade Irma Suryani III/351 Kauman Malang Telp. 081803803246
18		Sri Utami, S.Pd Trenggalek,26 Oktober 1980	P	S1 PGSD	Guru Kelas 4B	JL. Simpang Peltu Sujono no. 30 Malang Telp. 085334541989
20		Siti Rofi'ah, S.Pd.I Blitar, 01 Februari 1990 NUPTK: 7533768669210040	P	S1 Pend. Agama Islam	Guru Kelas 1 A	Jl. Beringin No. 13 Janti Malang "RSCN Malang (Tuna Netra)" Telp. 085645651982
21		Sri Wijayanti. S.Pd Malang, 4 Oktober 1988	P	S1. Pend. Matematika	Guru Kelas 6 A	Gadang Gg.21 C No. 35 RT. 06 RW. 04 Telp: 085755996541
22		Taufik Karyadi Malang, 5 Juli 1971	L	SMA	Guru Inklusi	Perum Gadang Regency Blok F-6 Telp. 082264200706
23		Sayyida Hanim	P	SMA	Guru Mapel	Wadung RT.1 RW.1 No. 98 Pakisaji

		Malang, 16 Juli 1992				Telp. 085645676513
24		Denny Erwin, S.E Balikpapan, 22 Mei 1980	L	S1 Ekonom i Akunta nsi	Guru PJOK	Jl. M.H. Thamrin Gg.4 No. 332 Klojen Telp. 081231601322
26		Erik Trisnawati, S.Pd Malang, 7 Oktober 1991	P	S1 PGSD	Guru Mapel	Jl. Kyai Parseh Jaya 59 Telp. 085790814110
27		Ainul Ati' Prabawati, S.Pd Malang, 13 September 1988	P	S1 PGMI	Pendampi ng	Jl. Mergan Kelurahan Blok D No. 46 Telp. 081252867613
30		Zahrotul Warda, S.Pd.I Malang, 29 Oktober 1993	P	S1 PGMI	Pendampi ng	Jl. Kyai Parseh Jaya 53 RT. 4 RW. 5 Telp. 082234283520
31		Nur Azizah, S.Pd.I Malang, 30 Mei 1993	P	S1 PGMI	Pendampi ng	Jl. A. Satsuitubun I/ 73 B Kebonsari Malang Telp. 082312592229
33		Viya Chuludus Tsani, S.Pd Malang, 12 Mei 1993	P	S1 PGSD	Pendampi ng	Jl. S.Supriadi 180 Kebonsari Malang Telp. 082234089654
34		Meilina Astikasari, S.Pd Treggalek, 17 Mei 1993	P	S1 PGSD	Pendampi ng	Perum Bedali Indah Lawang C1 34 Telp. 082143167297
35		Ningrum Wulandari, S.Pd.I. M.Pd Malang, 14 Desember 1991	P	S2 Pendid ikan Islam	Guru Mapel	Desa Kasri Rt 08 Rw 03 Bululawang Telp. 085746922132
36		Miftahul Azizah, S.Gz Malang, 23 September 1986	P	S1 PGSD	Pendampi ng	Jl. Raya Bakalan No. 19 Rt 02 Rw 03 Bululawang Telp. 085704022415/ 08083834955511
37		Galuh Duti Paramita Surabaya, 21 Maret 1978	P	SMA	Guru Mapel	Jl. Sultan Hadiwijaya 12A Bunul Telp. 081805138774
38		Baqqoihul Izza Malang, 13 Mei 1997	P	SMA	Guru Inklusi	Desa Urek-urek Kec. Ondanglegi Telp. 089695495288

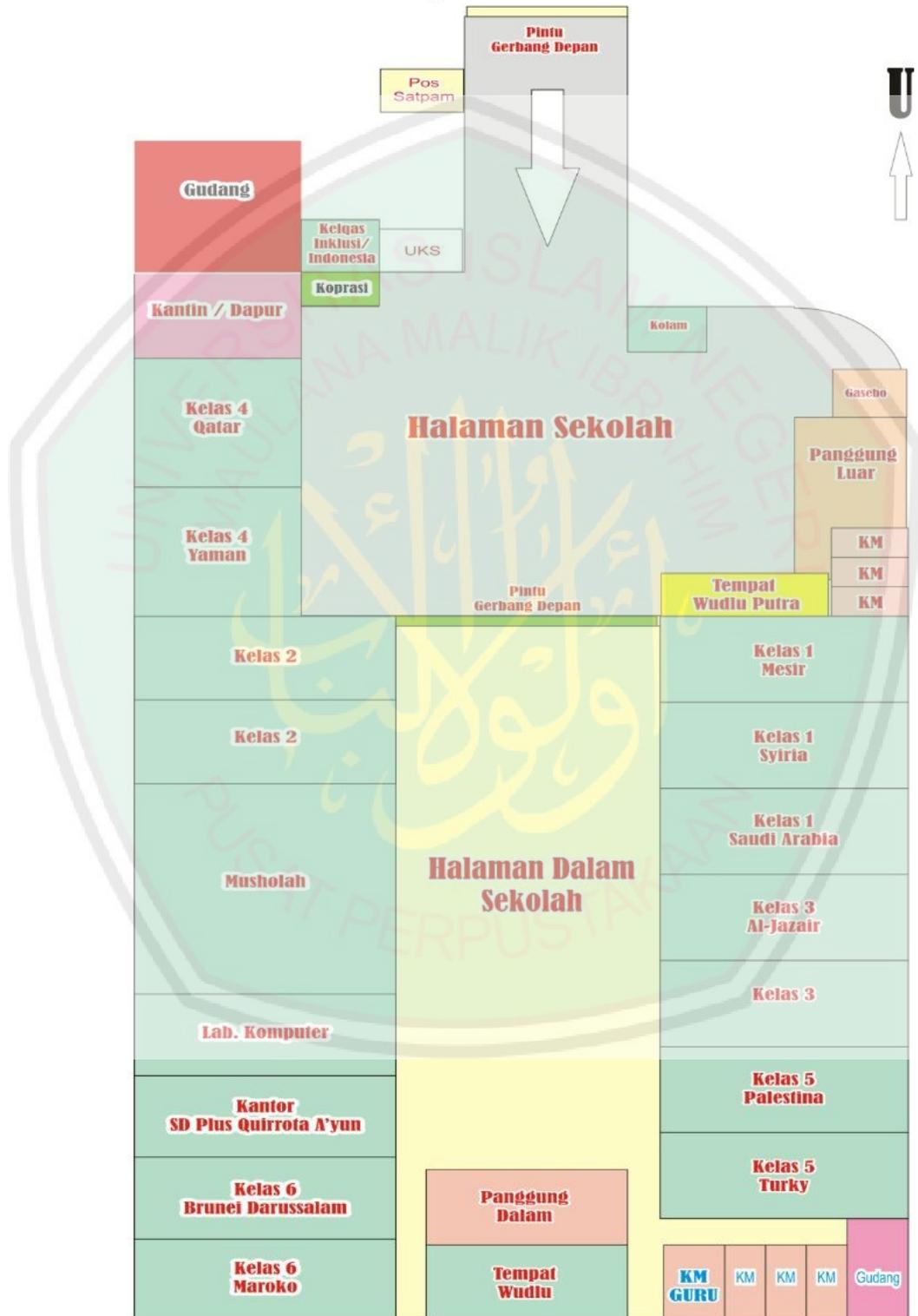
39		Sri Nurhayati Jakarta, 5 Sep 1977	P	SMA	TU	Perum Gadang Regency Blok F-6 Telp. 082264200706
40		Khusnul Khotimah Jombang, 31 Agustus 1975	P	SMA	TU	Gadang Gg. 17 B Rt 05 Rw 05 Telp. 081553790852
41		Aziz Husaeri Banyuwangi, 16 Mei 1941	L	SMA	Tukang kebun	Jl. Gadang Gg. 21C no 7 A Telp. 087880005910
42		Gin Ginem Banyuwangi, 10 Februari 1962	P	SD	Juru masak	Gadang IV/13 RT 06/07 Malang Telp. 085649634183
43		Tukino Malang, 6 Juni 1966	L	SD	Satpam	Gadang gang 21C No. 11 RT. 05 RW. 04 Telp. 085334419948
44		Siti Syalbiyah Malang, 18 Oktober 1983	P	SMA	Juru masak	Gadang Gg. 21 C / 41 Malang Telp. 087859093440
45		Ika Fatmawati Dewi Malang, 24 April 1992	P	SMA	Guru Inklusi	Jl. Kol. Sugiono 5A No.27 gadang Malang Telp. 082245298420
46		Saturi Malang, 07 Juli 1944	L	SD	Supir	Jln. Kol. Sugiono Gg.10/ no. 57 Gadang Telp. 081945938990
47		Satuki Malang, 07 Oktober 1976	L	SMEA	Supir	Gadang gg. 21 b no. 21 Telp. 085645500090
48		Sugito Malang, 1 Juli 1969	L	SMEA	Satpam	Jl. Syarif Al Qodri II B No. 15 Telp. 08179661605
49		Suwandi Blitar, 11 Juni 1969	L	SMEA	Supir	Desa Tambak asri Rt 2 Rw 1 Kec. Tajinan Telp. 081233226675



SD PLUS QURROTA A'YUN

Jl. Kol. Sugiono Gg. 21C No. 21 Malang

Telp. 0341 - 804189



MEI 2018	L H B	9 9	1 0 0	1 0 1	1 0 2	L U	1 0 3	1 0 4	1 0 5	L H B	1 0 6	1 0 7	L U	1 0 8	1 0 9	L P P	L P P	L P P	1 0	L U	1 1	112	1 1 3	1 1 4	1 1 5	1 1 6	L U	1 1 7	L H B	E F	E F
JUNI 2018	E F	E F	L U	1 7	1 8	1 9	1 0	1 1	1 2	L U	L H R	L H R	L H R	L H R	L H B	L H B	L U	L H R	L H R	L H R	L H R	LHR	L H R	L U	L S S	L S S	L S S	L S S	L S S	L S S	
JULI 2018	L U	L S S	L S S	L S S	L S S	L S S	L U	L S S	L U							LU							L U								

KETERANGAN :

**L
U** = LIBUR UMUM/MINGGU

**L
H
B** = LIBUR HARI BESAR

[Yellow Box] = HARI BESAR KHUSUS

**U
T
S** = ULANGAN TENGAH SEMESTER
Hari efektif semester 2 = 96 hari

**P
R** = PENERIMAAN RAPOR
Hari efektif fakultatif = 9 hari

**E
F** = EFEKTIF FAKULTATIF

**U
K
K** = ULANGAN AKHIR SEMESTER

**L
S
2** = LIBUR SEMESTER 2

LIBUR SDPQ

**L
P
P** = LIBUR PERMULAAN PUASA

CATATAN :

1 PROGRAM DAPAT BERUBAH SESUAI SITUASI/KONDISI

2 PROGRAM DISUSUN SEBAGAI PEDOMAN PENYUSUNAN ANALISIS HARI EFEKTIF DAN PROGRAM SEMESTER

MALANG, 15 JUNI 2015

KEPALA SD
PLUS
QURROTA
A'YUN

H.
ROKHMAD,
S.SoS

